



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 7 (2021): November

Vol. 1 No. 7 (2021): November

Published: 2021-11-29

Articles

Strategi Melawan Hoax di Masa Pandemi Covid-19 dengan Optimalisasi Kesadaran Hukum dan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Literasi Media di Desa Margamulya

Ahmad Yani, Elly Marlina, Nandi, Rachmadina Maghfira, Widad Adearti

2-23

[PDF](#)

PENDAMPINGAN BELAJAR MATEMATIKA SECARA ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID- 19

Elly Marlina Usman, Rizqia Sahda Nabila

24-36

[PDF](#)

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OLAHAN KERIPIK LABU SIAM PEKON TANJUNG RAYA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Abdining Rahsa Jati, Mufid Ridlo Effedi

36-44

[PDF](#)



Strategi Melawan Hoax di Masa Pandemi Covid-19 dengan Optimalisasi Kesadaran Hukum dan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Literasi Media di Desa Margamulya

The Strategy to Resisting Hoax in Covid-19 Pandemi with Optimize The Ability of Critical Thingking Through Literature Media in Margamulya Village

Ahmad Yani ¹⁾, Elly Marlina²⁾, Nandi³⁾, Rachmadina Maghfira⁴⁾, Widad Adearti⁵⁾

¹⁾ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:

yani92380@gmail.com

²⁾ Program Studi BKI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ellymarlinausman@gmail.com

³⁾ Program Studi Sastra Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:

nandicreativetalenta@gmail.com

⁴⁾ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:

rachmadinamaghfira@gmail.com

⁵⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:

widadadearti@gmail.com

Abstrak

Pandemi menyiksa semua sektor kehidupan dari mulai fisik yang menjadikan masyarakat kurang bergerak karena masyarakat banyak meluangkan waktunya di rumah saja serta psikis yang juga lelah dan lemah dalam menerima dan menyebar tanpa disaring terlebih dahulu berbagai informasi yang masuk di tengah arus globalisasi yang terus maju. Kesadaran hukum, minat literasi masyarakat dan kemampuan dalam berpikir kritis dari yang muda hingga orang tua pun terus menurun setiap waktunya, sehingga masyarakat lalai akan peraturan dan marak berita Hoax bertebaran. Berdasarkan masalah tersebut, peserta KKN Kelompok 262 bertujuan untuk melakukan pengabdian di Desa Margamulya dengan membentuk kelompok penggerak masyarakat untuk bisa membuat strategi melawan Hoax di masa pandemi dengan optimalisasi kesadaran hukum dan kemampuan berpikir kritis melalui literasi media untuk masyarakat Desa Margamulya. Beberapa tahapan dilakukan mulai dari sosialisasi, pembentukan kelompok penggerak masyarakat, pembuatan Grup WhatsApp, Youtube dan Instagram, pamflet anti-Hoax serta pemantauan program peningkatan minat literasi dan kemampuan berpikir kritis. Peserta KKN berupaya keras dalam mengoptimalkan potensi desa dan masyarakat. Adapun hasilnya, yaitu

terbentuknya kelompok penggerak masyarakat untuk keberlanjutannya program lawan Hoax ini serta presentase masyarakat di desa terkait mengalami peningkatan hingga 93,3% mengenai kesadaran hukum, minat literasi dan kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya program optimalisasi potensi warga desa akan teknologi dan informasi ini maka masyarakat dirasa sudah kuat untuk melawan Hoax atau berita bohong yang bertebaran khususnya berita mengenai Covid-19.

Kata Kunci: Pandemi, pengabdian, kesadaran hukum, minat literasi, berpikir kritis, Hoax.

Abstract

The pandemic torments all sectors of life, starting from the physical aspect which makes people less mobile because people spend a lot of time at home and psychological aspect that makes them tired and weak in receiving and spreading information without being filtered first in the evolved information era. The awareness of law, public interest in literacy and ability to think critically from the young to the elderly also continues to decline every time, so that the society avoid every rules and the hoax news is widespread. Based on this problem, the team of 262 aimed to do service in Margamulya Village by creating community mobilization groups to be able to make strategies against hoaxes during the pandemic by optimizing the awareness of law and critical thinking skills through media literacy for the people of Margamulya Village. Several stages of the service team were carried out starting from socialization, forming community mobilizing groups, creating WhatsApp, Youtube and Instagram groups, anti-hoax pamphlets and monitoring programs to increase the awareness of law, literacy interest and critical thinking skills. The service team strived to optimize the potential of the village and the community. As for the result, the service team succeeded in creating a community mobilization group for the sustainability of this Hoax fight program and the community in the related villages experienced an increase up to 93,3% in awareness of law, literacy interest and optimal critical thinking skills. With this kind of program to optimize the potential of villagers for technology and information, the community has the power to fight hoaxes or fake news that are scattered, especially news about Covid-19.

Keywords: Pandemic, dedication, the awareness of law, literacy interest, critical thinking, hoax

A. PENDAHULUAN

Desa Margamulya merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat dengan luas desa 110,200000 (Ha). Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.019 jiwa yang didominasi oleh kelompok dengan rentang usia 26-55 tahun yaitu sebanyak 1.110 jiwa. Berdasarkan letak geografisnya, Desa Margamulya berada di 108°355'491" BT dan -7°166'644" LS. Desa Margamulya berbatasan dengan Desa Citeureup di sebelah utara, Desa Selasari di sebelah selatan, Desa Winduraja di sebelah timur dan Desa Awiluar di sebelah barat.

Berbicara mengenai potensi masyarakat desa, Desa Margamulya cenderung paham dan sadar akan adanya wabah Covid-19 ini, namun sayangnya kesadaran mereka akan pandemi ini hanya berhenti sampai di titik itu. Di satu sisi masyarakat desa percaya akan adanya Covid-19 namun disisi lain masyarakat terlihat abai dengan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, tidak menjaga jarak dan tidak melakukan vaksinasi dikarenakan maraknya *Hoax* yang bertebaran dan menciptakan stigma negatif di dalam pikiran masyarakat terutama ketidakpercayaan masyarakat desa dengan program-program pemerintah contohnya adalah vaksinasi.

Virus Corona telah merebak di seluruh kota bahkan negeri. Virus ini berawal di Wuhan, Cina. Kemudian pada tanggal 2 Maret 2021, Bapak Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya pasien Covid-19 pertama di Indonesia (Juditha, 2020) Sejak itu, penularan virus Covid-19 semakin menyebar luas dan tidak terbandung. Pemerintah berpikir keras dan mengupayakan segala usaha untuk meminimalisir penyebaran, dari mulai karantina, *lockdown*, PSBB, PPKM dan lain sebagainya demi menekan angka kematian yang sudah tinggi perharinya dikarenakan Covid -19.



Gambar 1. Jumlah Harian Kasus Baru & Kematian Akibat Covid-19 (BeritaSatu, 2021)

Covid-19 telah berhasil merubah pola hidup masyarakat dunia. Perubahan sosial sebenarnya sering terjadi dari waktu ke waktu. Perubahan sosial dapat terjadi pada kelembagaan masyarakat, serta sistem sosial kemasyarakatan seperti budaya, nilai, sikap dan pola perilaku masyarakat kelompok ataupun individu (Narwoko dkk dalam Luthfi, 2020) dalam hal ini, wujud perubahan perilaku masyarakat di Desa Margamulya nampak dalam bagaimana kesadaran hukum, minat literasi masyarakat dan kemampuan berpikir di masyarakat mengalami penurunan setiap harinya disebabkan oleh informasi yang masuk dari setiap platform media sosial.

Pandemi menyiksa semua sektor kehidupan dari mulai fisik yang menjadikan masyarakat kurang bergerak karena masyarakat banyak meluangkan waktunya di rumah saja serta psikis yang juga lelah dan lemah dalam menerima dan menyebarkan berbagai informasi yang masuk tanpa disaring terlebih dahulu di tengah arus globalisasi yang terus maju.

Masyarakat cenderung statis dan mengunyah mentah-mentah informasi apapun yang datang dari gawai pintar mereka. Minat literasi masyarakat dari yang muda

hingga orang tua pun terus menurun setiap waktunya. Miris memang, namun masyarakat harus tetap bergerak serta diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki antusiasme sebagai motivator yang tinggi guna mewujudkan masyarakat desa yang cerdas, teliti, dan tidak mudah percaya akan informasi yang belum tentu kebenarannya atau yang sering kita kenal dengan istilah *Hoax* atau berita bohong. *Hoax* adalah berita simpang siur yang sangat lemah untuk dipertanggung jawabkan kebenarannya, berita tersebut banyak kita temukan pada media sosial atau bahkan melalui lisan yaitu dari satu orang ke orang lainnya tanpa disaring terlebih dahulu. (Setyawan dan Sulistyawati, 2019)

Hoax telah hadir sejak ratusan tahun yang lalu, bahkan *hoax* awalnya merupakan kata serapan dari kalimat yang tidak asing keluar dari pesulap yaitu *hocus pocus*. Namun, istilah *Hoax* ini baru dipublikasikan ke publik pada tahun 1709 dengan bentuk *almanac* (penanggalan palsu) yang dibuat oleh *Issac Bickerstaff* atau yang lebih dikenal sebagai *Jonathan Swift* yang bertujuan untuk menjatuhkan seorang astrolog bernama *John Patridge*.

Survey *Mastel* dalam Hariyanto (2020) menyatakan berita *Hoax* yang tersebar di Indonesia melalui media sosial terhitung hingga 92,40%. Sedangkan media sosial adalah platform utama yang digunakan oleh semua kalangan saat ini, terutama masyarakat muda. Masyarakat muda bisa dijadikan sebagai jalan untuk menuntun keluarga mereka masing-masing dalam penyaringan informasi di masa ini. Namun, masyarakat lansia seperti orang tua sekalipun harus tetap diberi wawasan minimal menyadarkan mereka untuk selalu berhati-hati dalam menerima segala macam berita, terutama mengenai Covid-19.



Gambar 2. Laporan Isu Hoaks (Kominfo, 2020)

Data diatas adalah salah satu contoh dari berita *Hoax* yang ada di masyarakat. Kominfo menyatakan bahwa ada lebih dari 1.237 berita *Hoax* tersebar melalui media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan laman berita yang tidak kredibel. Berdasarkan masalah ini, masyarakat di Desa Margamulya juga terkena pengaruh berbagai *Hoax* dan yang paling krusial adalah penurunan kesadaran hukum. Masyarakat enggan melakukan protokol kesehatan dan vaksinasi. Padahal hal

tersebut adalah salah satu bentuk kesadaran hukum yang seharusnya ditaati oleh masyarakat demi kesehatan penduduk Indonesia yang juga memulihkan sektor ekonomi nantinya.

Hal tersebut juga muncul karena masyarakat kurang memahami bagaimana caranya menyaring informasi yang ada, kurangnya kesadaran diri akan hukum, kurangnya sosialisasi dari pemerintah setempat serta kurangnya minat akan 'literasi' di masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya kelompok penggerak masyarakat diharapkan dapat menggugah semangat masyarakat baik itu dari usia muda ataupun tua guna melawan *Hoax* dengan optimalisasi kesadaran hukum dan kemampuan literasi media melalui pembuatan pamflet, pembuatan artikel melawan *Hoax*, sosialisasi melawan *hoax* serta peningkatkan minat dalam dunia literasi, terutama kemampuan dalam literasi media digital yang sejatinya sangat penting untuk meningkatkan sikap kritis seseorang (*critical thinking*) terhadap berita-berita *Hoax* yang bermunculan.

Berbicara soal minat, minat adalah aspek yang penting yang ada di dalam seseorang, terutama dalam kehidupan belajar. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan mental dimana dengan adanya hasil berupa respon yang terarah kepada objek atau situasi tertentu yang membuat dirinya senang, dan terciptanya kepuasan tersendiri saat sudah mencapai maksud yang disukainya itu (*satisfied*) (Semiawan dalam Anisa dkk, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, minat berperan penting sebagai motivator atau daya penggerak yang datang dari diri seseorang tanpa adanya unsur keterpaksaan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Dalam hal ini, minat masyarakat terhadap literasi patut dibangkitkan kembali semangatnya agar terciptanya kemampuan berpikir kritis sebagai senjata untuk melawan *Hoax* dan peningkatan kesadaran hukum. Berpikir kritis adalah proses dan kemampuan seseorang dalam memahami suatu konsep, kemudian mampu menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi suatu informasi yang diperoleh atau informasi yang akan dihasilkan (Zubaidah, 2010) Kesadaran hukum terdiri dari dua kata didalamnya yakni 'kesadaran' dan 'hukum'. Menurut Sholikhah N (2019) Kesadaran datang dari diri sendiri tanpa paksaan. Sedangkan hukum menurut Utrecht dalam Halimah (2015) adalah kesatuan dari beberapa peraturan (baik itu perintah ataupun larangan) yang dibuat untuk menertibkan masyarakat dan oleh sebab itu perintah tersebut harus ditaati oleh masyarakat. Dari kedua definisi tersebut mengartikan bahwa kesadaran hukum adalah sikap dari dalam diri untuk patuh kepada peraturan hukum yang ada tanpa adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.

Kemudian, kemampuan untuk berpikir kritis selayaknya telah diajarkan dari sejak dini. Saat seseorang memiliki kemampuan analisis, dan penalaran yang baik maka kemampuan berpikir kritisnya juga tinggi, dan kemampuan tersebut berawal dari tinggi pula minat literasi seseorang. Rendahnya minat literasi dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak dan berpikir kritis siswa di Indonesia juga telah dijelaskan oleh lembaga literasi dunia yaitu PIRLS (*Progress International Reading Literacy Study*)

tahun 2011 yang menerangkan bahwa uji literasi membaca dari Indonesia menduduki peringkat ke-645 dari 48 negara peserta, dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (Mullis dalam Hidayah 2017) dari data tersebut membuktikan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang kurang bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir kritisnya.

Masalah yang sama terjadi di Desa Margamulya dimana masyarakatnya mengalami penurunan kesadaran diri terhadap hukum dan dalam kemampuannya untuk berpikir kritis dikarenakan minat literasi yang rendah. Padahal di zaman serba teknologi canggih ini, kemampuan untuk berpikir kritis dan peningkatan minat literasi sangatlah penting agar terhindar dari berbagai berita *Hoax*.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian atau dikenal dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata) berbasis pemberdayaan masyarakat di bidang teknologi dan informasi melawan *Hoax* dengan sosialisasi kesadaran hukum dan literasi media ini dilakukan secara luring (sosialisasi langsung di tempat pengajian Ibu-Ibu di Desa Margamulya, serta di sekolah MA dan SMK untuk masyarakat muda) dan secara daring (platform media sosial) seperti grup WhatsApp, Youtube dan Instagram. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi digencarkan dalam lima titik dusun di Desa Margamulya yaitu Dusun Tanjungsari, Dusun Tanjungjaya, Dusun Lampajang, Dusun Sukajaya dan Dusun Sukasari yang dilakukan secara berkala selama kurang lebih satu bulan terhitung dari mulai tanggal 2- 31 Agustus 2021. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Tahap Refleksi Sosial (Social Reflection)

Tahap refleksi sosial diawali dengan melakukan diskusi pertama sebagai pendekatan dengan masyarakat yang akan ditargetkan. Tahapan ini bertujuan untuk membangun hubungan baik dan kepercayaan dengan masyarakat setempat, dikarenakan kegiatan KKN yang berlangsung selama satu bulan ini pasti akan selalu membutuhkan bantuan ataupun kontribusi dari masyarakat sekitar, dengan dijalinnya pendekatan terlebih dahulu, diharapkan masyarakat dapat berbaur dengan kegiatan pengabdian secara baik dan lancar. Adapun tahap refleksi sosial ini penting adanya untuk kelompok KKN dalam mengidentifikasi masalah, potensi yang ada di masyarakat serta kebutuhan apa yang memang diperlukan di masyarakat, serta tentunya tahapan ini dijadikan sebagai wadah untuk menampung harapan-harapan masyarakat setempat atas permasalahan yang terjadi.

2. Tahap Pemetaan Sosial (Social Mapping)

Tahap selanjutnya adalah tahap pemetaan sosial (*Social Mapping*), peserta KKN membantu untuk membuka kesadaran masyarakat dalam melaksanakan

program atau memecahkan dan menanggulangi masalah-masalah yang sebelumnya telah didiskusikan dalam tahapan refleksi sosial. Salah satu produk dari pemetaan sosial yaitu pembuatan profil masyarakat (Netting dkk, 2017). Artinya adalah, tahap pemetaan sosial ini diharapkan dapat membentuk sebuah 'struktur penggerak' dalam masyarakat, dengan membuat dan memilih kelompok masyarakat yang dapat dijadikan sebagai penggerak untuk keberlanjutannya program ini.

3. Tahap Perencanaan Partisipatif (*Participation Planning*)

Tahap perencanaan partisipatif dikenal juga sebagai tahap pengelolaan data dari kedua tahapan sebelumnya. Dalam tahap ini, berbagai program mulai disusun dengan sistematis, lalu program-program tersebut diseleksi kembali untuk kemudian dipilih program mana yang lebih diprioritaskan untuk dikembangkan yang tentunya sesuai dengan masalah, potensi dan kebutuhan di masyarakat Desa Margamulya.

4. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi (*Action*)

Tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi ini adalah rangkaian tahapan terakhir dalam pelaksanaan metode pengabdian. Tahap ini bisa dikatakan sebagai tahapan utama yaitu tahapan aksi atau saat dimana peserta KKN turun ke lapangan secara langsung serta selanjutnya adalah melakukan evaluasi dari kegiatan atau program kerja yang telah dilakukan setelah melaksanakan tiga tahapan sebelumnya. Sebagai catatan, peserta KKN berperan sebagai wadah yang bisa memfasilitasi masyarakat dalam memecahkan masalah yang diharapkan dapat mendorong masyarakat sebagai 'motor penggerak' dari masalah yang ada. Masyarakat lah yang selanjutnya melaksanakan program-program ini, namun dengan tetap diawasi serta dibantu oleh peserta KKN dalam pelaksanaan kegiatannya. Masalah yang teridentifikasi yaitu pada sektor penggunaan teknologi dan informasi serta bagaimana cara untuk mengembangkan potensi masyarakat yang patut diberi motivasi untuk bergerak dan menjadi pengguna teknologi yang cerdas (*smart user*) dan kritis serta dinamis. Selanjutnya, dari tiga tahapan sebelumnya, tahap pelaksanaan program, yaitu program pembuatan produk Literasi Media dan optimalisasi kesadaran hukum dan kemampuan *Critical Thinking*: 'Saring-saring dahulu, sebar-sebar kemudian' yang disosialisasikan kepada masyarakat milenial dan orang tua yang dibagi kedalam beberapa langkah atau metode yaitu:

- a. Sosialisasi pertama mengenai peningkatan minat literasi masyarakat milenial dan orang tua melalui luring dan daring. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan masyarakat milenial dan orang tua terhadap apa itu literasi, dan bagaimana cara untuk meningkatkan minat literasi di masyarakat agar terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Dengan sosialisasi peningkatan minat literasi ini, diharapkan terbentuknya kelompok masyarakat yang berpartisipasi aktif dan mampu untuk terus menjadi penggerak peningkatan minat literasi di Desa Margamulya kedepannya, terutama dalam kondisi pandemi.

- b. Sosialisasi kedua mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis kepada masyarakat milenial dan orang tua melalui luring dan daring. Sosialisasi lanjutan ini mendongkrak kebiasaan buruk masyarakat di desa akan konsumsi berita tanpa disaring terlebih dahulu. Hoaks yang paling banyak menyebar adalah tentang kesehatan, atau vaksinasi di masa pandemi Covid-19 ini. Penelitian menemukan bahwa lebih dari 90% informasi dari bidang kesehatan tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, bahkan sumbernya pun tidak jelas (Syam dalam Juditha, 2020). Dari data tersebut mengidentifikasi bahwa sungguh sangat rendah kemampuan berpikir kritis masyarakat Indonesia, terutama masyarakat desa. Karena, setiap berita yang masuk di masyarakat langsung diterima dan disebarakan tanpa disaring terlebih dahulu. Maka dari itu, peserta KKN meluncurkan suatu kegiatan peningkatan kemampuan berpikir kritis bertajuk : '*Critical Thinking: Saring-saring dahulu, sebar-sebar kemudian*' di masyarakat milenial yaitu MA dan SMK, lalu Ibu-Ibu di berbagai pengajian di masjid Desa Margamulya.
- c. Sosialisasi ketiga kepada masyarakat milenial dan orang tua mengenai kesadaran hukum dan strategi melawan *Hoax*. Dalam sosialisasi ketiga ini, pendekatan kembali dikuatkan dalam rangka mencapai target masyarakat yang sadar akan hukum serta pentingnya melawan berita bohong atau *Hoax*. Dalam hal ini, pendekatan dilakukan kepada Ibu-Ibu di pengajian terkait Covid-19, pematuhan protokol kesehatan, vaksinasi dan tangkal isu miring tentang kesehatan. Masyarakat dituntut untuk bisa menjadi *smart user*. *Smart User* adalah istilah untuk pengguna teknologi atau gawai yang bijak dalam membagikan informasi apapun baik dari media sosial ataupun sumber berita lainnya (Tsaniyah dalam Azizah dkk 2019).
- d. Pembuatan *timeline* serta konsep strategi lawan *Hoax* untuk masyarakat di Desa Margamulya. Optimalisasi pembuatan *timeline* serta konsep strategi lawan *Hoax* di kalangan milenial dengan di kalangan orang tua itu berbeda, dari mulai cara mensosialisasikannya, perilaku, sikap, dan bahasa yang harus dijaga dan dipilih. Dari beberapa target tempat yang dituju, pendekatan dilakukan kepada Ibu-Ibu, tokoh agama, dan tokoh pendidik yang berpengaruh kuat di desa terkait. Kemudian untuk masyarakat milenial, dilakukannya pendekatan ke sekolah yaitu MA dan SMK.
- e. Pembuatan Grup *WhatsApp* sebagai media komunikasi daring agar tetap terjalin hubungan yang dinamis dengan masyarakat serta pembuatan pamflet, dan video mengenai tangkal *Hoax* yang di publikasikan ke media *online* seperti *Youtube*, *Instagram*, dan media berita. Pembuatan berbagai media sosial ini dimaksudkan agar masyarakat mudah mendapatkan informasi dalam upaya peningkatan minat literasi serta upaya edukasi masyarakat dalam penyadaran berita bohong atau *Hoax* dan peningkatan kesadaran hukum.

- f. Pembentukan kelompok masyarakat yang nantinya menjadi penggerak utama dalam keberlanjutan program ini, serta pendampingan terhadap kegiatan peningkatan kesadaran hukum, minat literasi, kemampuan berpikir kritis dan strategi melawan *Hoax*. Peserta KKN membentuk kelompok masyarakat yang sadar hukum, dan dipercaya sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan program-program ini. Peserta KKN berperan sebagai elemen yang memberikan pendampingan, bantuan dan fasilitator terhadap kebutuhan apapun yang memang dibutuhkan oleh kelompok masyarakat terkait selama masa KKN baik itu secara luring ataupun daring.

C. PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 262 ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan terhitung dari tanggal 2-31 Agustus 2021 di Desa Margamulya, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis dengan rangkaian tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Refleksi Sosial (Reflection Social)

Pada tanggal 2 Agustus 2021 Peserta KKN melakukan kegiatan refleksi sosial yaitu melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada aparat Desa Margamulya terkait permohonan izin untuk berdiskusi langsung dengan Kepala Desa Margamulya, kemudian berbincang mengenai profil desa yang lebih teliti lagi dengan Kepala Desa. Peserta KKN mengidentifikasi masalah utama yang ada di masyarakat yaitu kurangnya kesadaran hukum dan mudah percaya akan setiap informasi simpang siur yang ada. Peserta KKN juga meneliti bahwa adanya potensi desa yang pada hakikatnya mereka percaya adanya Covid-19 namun masyarakat tidak mau ikut dalam kegiatan vaksinasi karena adanya berita *Hoax* yang sudah menjalar di berbagai sudut desa.



Gambar 3. Koordinasi dengan Kepala Desa Margamulya terkait identifikasi masalah, potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Margamulya.

Koordinasi dilakukan secara bertahap kepada Kepala Desa dan aparat desa terkait program KKN dan program desa Margamulya selama bulan Agustus.



Gambar 4. Diskusi dan pengolahan data dengan kelompok 262 di Desa Margamulya.

Kemudian, peserta KKN mengumpulkan data-data tersebut untuk diolah dalam pencarian kebutuhan yang tepat yang dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Margamulya. Adapun masyarakat di Desa Margamulya tampak kurang kesadarannya terhadap hukum dengan tidak mematuhi protokol kesehatan yang ada seperti tidak menjaga jarak, tidak mengurangi mobilitas, tidak menggunakan masker dan tidak mengikuti kegiatan vaksinasi. Terhitung hanya 16 dari 54 orang yang seharusnya melakukan kegiatan vaksinasi pada tanggal 17 Agustus 2021.



Gambar 5. Portrait proses vaksinasi di Desa Margamulya tidak banyak dihadiri oleh masyarakat.

Maka dari itu, peningkatan kesadaran hukum dan minat literasi gencar dilakukan dalam rangka pengembangan kemampuan berpikir kritis untuk strategi melawan *Hoax* yang beredar di masyarakat.



(a)

(b)

Gambar 6. (a). Program tambahan rencana pembagian hasil penanaman kangkung, bayam, terong dan cabai. **(b).** Serta melakukan sosialisasi *parenting* terhadap Ibu-Ibu di TK

Adapun program tambahan dari target utama dalam strategi melawan *Hoax* adalah pembagian hasil penanaman kangkung, bayam, terong dan cabai yang hasilnya dapat dibagikan kepada masyarakat sekitar serta melakukan sosialisasi *parenting* kepada ibu-ibu di TK sebagai bentuk tambahan pengabdian di masyarakat.

Setelah mengolah data masalah yang ada di Desa Margamulya, maka peserta KKN menyeleksi ulang masalah utama yang harus segera diselesaikan yaitu dalam

kebijakan penggunaan teknologi dan penyaringan informasi. Oleh karena itu, program KKN dititiberatkan dalam pembuatan strategi melawan *Hoax* dengan optimalisasi kesadaran hukum dan kemampuan berpikir kritis melalui peningkatan literasi media di masyarakat Desa Margamulya.

Tabel 1. Masalah dan potensi informasi *Hoax* Desa Margamulya.

No	Masalah/ Kebutuhan/ Potensi	Keterangan
1	Kurang nya minat literasi di masyarakat.	Literasi masyarakat baik pada rentang usia orang tua dan milenial mengalami penurunan, dikarenakan kebiasaan buruk dari sejak dini yaitu malas membaca.
2	Penurunan kemampuan berpikir kritis.	Kemampuan berpikir kritis di masyarakat mengalami penurunan. Padahal, kemampuan berpikir kritis sangatlah penting dan menjadikan tolak ukur daya nalar, simak, dan analitis seseorang. Apakah berhati-hati atau tidak dalam penerimaan, penyaduran, dan penyebaran informasi.
3	Masyarakat percaya berita <i>Hoax</i> .	Hasil dari kurangnya minat literasi dan kemampuan berpikir kritis di masyarakat menciptakan masyarakat yang percaya begitu saja akan berita yang belum tentu kebenarannya, kebanyakan masyarakat di desa tampak percaya akan berita <i>Hoax</i> .
4	Kurang nya kesadaran hukum.	Peraturan masih banyak yang dilanggar, seperti tidak menggunakan protokol kesehatan, tidak mengurangi mobilitas, tidak menjaga jarak ataupun masker, dan enggan melakukan vaksinasi.



Gambar 7. Koordinasi pertemuan refleksi sosial

2. Tahap Pemetaan Sosial (Social Mapping)

Setelah melakukan refleksi sosial berikut identifikasi masalah, potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Margamulya, tahap selanjutnya adalah pemetaan sosial (Social Mapping) yaitu dengan membuat sebuah 'struktur penggerak' yang diharapkan dapat menjadi pionir dalam keberlanjutan program-program yang bisa direalisasikan dalam jangka waktu yang lama. Tahap ini dilakukan pada tanggal 10-12 Agustus 2021. Adapun kelompok yang dipilih adalah masyarakat milenial dari SMK dan MA di Desa Margamulya, elemen masyarakat yang tergabung dalam Karang Taruna, siswa Forum Sadar Hukum Margamulya, dan masyarakat yang masuk dalam grup Peduli Desa Margamulya. Pembuatan grup ini dipisah sesuai dengan kelompok masyarakat masing-masing.

Pada tanggal 11 Agustus 2021 peserta KKN memberikan arahan kepada masyarakat milenial dari SMK, MA dan siswa dari Forum Sadar Hukum Margamulya untuk mulai diberikan informasi dan edukasi mengenai masalah yang ada di Desa Margamulya, peserta KKN membantu dan memfasilitasi masyarakat terkait untuk ikut serta menyuarakan peningkatan kesadaran hukum, minat literasi dan kemampuan berpikir kritis dalam rangka melawan *Hoax*. Serta menempatkan kelompok milenial sebagai *smart user* di keluarga masing-masing.

Kemudian pada tanggal 12 Agustus 2021 sosialisasi dilanjutkan kepada Karang Taruna dan grup Peduli Desa Margamulya yang didalamnya bisa dikatakan berbagai macam usia. Dengan begitu grup tersebut dioptimalkan semaksimal mungkin sebagai penggerak aktif di Desa Margamulya untuk memiliki kekuatan dalam menangkal *Hoax*, dan diharapkan terciptanya masyarakat yang sadar hukum, taat peraturan dan saling menjaga dengan penggunaan protokol kesehatan di masa pandemi ini. Peserta KKN selalu memantau setiap informasi yang datang, dan membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran hukum, minat literasinya dan kemampuan berpikir kritis di masyarakat agar bangkit kembali.



Gambar 8. Pembuatan Grup *WhatsApp* untuk SMK Ma'arif, MA Nurul Huda, Karang Taruna Margamulya, Forum Sadar Hukum Margamulya, dan Peduli Desa Margamulya

3. Tahap Perencanaan Partisipatif (*Participation Planning*)

Setelah melakukan tahap refleksi sosial dan pemetaan sosial, tahap selanjutnya yaitu perencanaan partisipatif, dalam tahap ini dilakukan pertemuan dengan Karang Taruna, dan penggerak masyarakat Peduli Desa Margamulya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk *brainstorming* terkait penyusunan program apa yang paling sesuai dengan Desa Margamulya berdasar pada identifikasi permasalahan serta potensi desa yang ada pada tahap refleksi sosial. Tahapan ini menjadi tahapan lanjutan setelah pembuatan grup daring via *WhatsApp*. Pada tanggal 13 Agustus 2021 peserta KKN dan penggerak masyarakat menyusun berbagai program yang dirasa relevan dengan permasalahan dan potensi yang ada dalam penggunaan teknologi dan penyaringan informasi di Desa Margamulya.

Kemudian, pada tanggal 14 Agustus 2021 program-program tersebut dipilih kembali sesuai dengan prioritasnya. Adapun program yang disetujui untuk dilaksanakan secara luring ataupun daring adalah peningkatan kesadaran hukum, minat literasi dan kemampuan berpikir kritis dalam rangka melawan *Hoax* yang beredar di masyarakat. Selanjutnya, program ini dipisah kembali menjadi beberapa langkah atau dikenal dengan istilah sub-program yaitu: Sosialisasi pertama mengenai peningkatan minat literasi masyarakat milenial dan orang tua melalui luring dan daring, sosialisasi kedua mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis kepada masyarakat milenial dan orang tua melalui luring dan daring, sosialisasi ketiga kepada masyarakat milenial dan orang tua mengenai peningkatan kesadaran hukum dan strategi melawan *Hoax*, pembuatan *timeline* serta konsep strategi melawan *Hoax* untuk masyarakat di Desa Margamulya, pembuatan Grup *WhatsApp* sebagai media komunikasi daring agar tetap terjalin hubungan yang dinamis dengan masyarakat, dan pembuatan pamflet, dan video mengenai tangkal *Hoax* yang di publikasikan ke media *online* seperti *Youtube*, *Instagram*, dan media berita serta yang terakhir adalah pembentukan kelompok masyarakat yang nantinya menjadi penggerak utama dalam keberlanjutan program ini, kemudian pendampingan terhadap kegiatan peningkatan kesadaran hukum, minat literasi, kemampuan berpikir kritis dan strategi melawan *Hoax*.



Gambar 9. Perencanaan partisipatif (*Participation Planning*)

4. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi (*Action*)

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan terhitung dari tanggal 15-31 Agustus 2021. Berikut adalah penjabaran tahap pelaksanaan:

a. Sosialisasi pertama mengenai peningkatan minat literasi masyarakat milenial dan orang tua melalui luring dan daring.

Masalah utama yang muncul di Desa Margamulya adalah banyaknya berita *Hoax* yang bertebaran sehingga masyarakat enggan untuk melakukan peraturan pemerintah mengenai proses vaksinasi. Padahal aturan untuk melakukan vaksinasi sudah keluar dan ditetapkan dalam Undang-Undang Kemenkes RI Nomor 10 Tahun 2021 yang didalamnya tertulis panduan lengkap tentang pelaksanaan vaksinasi, salah satunya adalah tujuan vaksinasi yang ada di Pasal 4 ayat a-d yang berbunyi:

Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk:

- a. Mengurangi transmisi/penularan COVID-19;
- b. Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19;
- c. Mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity); dan

d. Melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Semua itu berawal dari minat literasi masyarakat yang memang rendah, bahkan sangat rendah.

Menurut hasil wawancara dengan masyarakat milenial dan orang tua terhitung dari setiap 15 orang yang diwawancarai terhitung hanya 3-5 orang yang mengetahui Undang-Undang diatas.

Berdasarkan Undang-Undang Kemenkes tersebut berikut tujuan diadakannya vaksinasi sudah sangat terbaca dengan jelas bahwa vaksinasi penting adanya untuk menekan angka kematian dikarenakan Covid-19 yang masih naik turun grafiknya. Namun karena masalah malas membaca inilah yang membuat masyarakat terlihat kebingungan akan vaksinasi, timbulnya efek tidak percaya dengan pemerintah karena jarang melakukan *cross-check* kebenaran data dikarenakan malas untuk membaca, kurangnya minat literasi. Dengan begitu masyarakat menjadi mudah ditipu dengan informasi bohong. Karena minat bacanya saja sudah kurang apalagi untuk berpikir ke level yang lebih tinggi.



(a)



(b)

Gambar 10. (a). Sosialisasi kepada masyarakat milenial di SMK Ma'arif, **(b).** Sosialisasi kepada masyarakat dewasa/orang tua dalam pengajian di Masjid Al-Istiqomah.

b. Sosialisasi kedua mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis kepada masyarakat milenial dan orang tua melalui luring dan daring.

Setelah gencar mensosialisasikan pentingnya budaya literasi, maka Peserta KKN dan kelompok masyarakat bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis kepada masyarakat milenial dan orang tua melalui luring dan daring. Milenial, sebagai pihak yang paling akrab dengan internet diantara generasi yang ada juga tidak serta merta menjamin kedewasaan mereka dalam penyaringan informasi dari berbagai media sosial terutama mengenai informasi sesat seputar Covid-19.

Namun, harapan milenial sebagai yang muda yang berkarya itulah yang menjadi kunci utama. Milenial, dapat menghunus senjata untuk melawan *hoax* seputar Covid-19. Dengan mendorong milenial agar berani menjadi penggerak, dibentuklah komunitas berbasis milenial bernama “Malahoaks” (Milenial Lawan Hoaks). Sebelum komunitas ini terbentuk, target milenial yang dituju telah melakukan kegiatan pendahuluan berupa workshop kepada mereka yang nantinya akan mengemban tugas untuk melakukan upaya kampanye perang melawan hoaks dengan meningkatkan minat literasi dan kemampuan berpikir kritis utamanya informasi yang berkenaan dengan Covid-19.



(a)

(b)

Gambar 11. (a). Sosialisasi kepada masyarakat milenial di MA Nurul Huda, **(b).** Sosialisasi kepada masyarakat orang tua dalam pengajian rutin Masjid Al-Huda.

c. Sosialisasi ketiga kepada masyarakat milenial dan orang tua mengenai peningkatan kesadaran hukum dan strategi melawan *Hoax*,

Dalam kegiatan ini peserta KKN tidak hanya melirik masyarakat milenial sebagai penyaring informasi, namun orang tua juga diharapkan bisa ikut andil dalam memerangi *hoax* yang ada dengan melalui tahapan sebelumnya yaitu peningkatan minat literasi, pengembangan kemampuan berpikir kritis serta mampu menyaring informasi mana yang benar dan mana yang salah. Masyarakat juga diedukasi untuk meningkatkan kesadaran akan hukum guna menciptakan karakter yang taat dan patuh terhadap proses, dan giat vaksinasi.



Gambar 12. Sosialisasi lawan *Hoax* kepada orang tua.

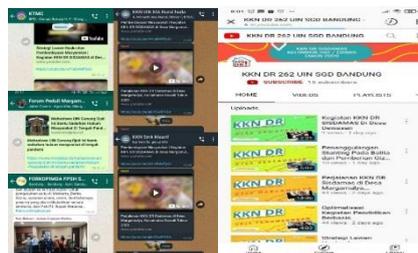
d. Pembuatan *timeline* serta konsep strategi lawan *Hoax* untuk masyarakat di Desa Margamulya,

Peserta KKN dan kelompok penggerak masyarakat bekerja sama dalam pembuatan *timeline* serta konsep apa yang paling sesuai sebagai strategi melawan *Hoax* untuk masyarakat di Desa Margamulya. Setiap gagasan pikiran ditampung untuk kemudian dimusyawarahkan untuk mencapai mufakat. Penggerak masyarakat terlihat antusias dan siap dalam menjalani tugas sebagai penggerak masyarakat lainnya untuk lawan *Hoax* sehingga masyarakat mau untuk melakukan program pemerintah, seperti vaksinasi, penggunaan masker, dan menjaga jarak.



Gambar 13. Pembuatan *timeline* serta konsep melawan *Hoax* di Desa Margamulya

Pembuatan Grup *WhatsApp* sebagai media komunikasi daring agar tetap terjalin hubungan yang dinamis dengan masyarakat, dan pembuatan pamflet, serta pembuatan video mengenai tangkal *Hoax* yang di publikasikan ke media *online* seperti *Youtube*, *Instagram*, dan media berita.



(a)

(b)



Gambar 14. (a). Pembuatan Grup *WhatsApp* dengan kelompok penggerak masyarakat, (b). Pembuatan platform *Youtube*, (c). Pembuatan platform *Instagram*, (d). Pembuatan pamflet Anti-*Hoax*.

Pembuatan grup *WhatsApp* ini diharapkan bisa menjadi wadah untuk bisa melakukan *sharing* dan tukar informasi apapun seputar program kerja KKN ini. Kemudian, peserta KKN membantu kelompok masyarakat untuk membuat video mengenai tangkal *Hoax* yang dipublikasikan ke media *online* seperti *Youtube*, *Instagram* dan media berita. Dengan begitu, orang-orang di Desa Margamulya dapat dengan mudah mengakses setiap berita *update* yang ada di Desa Margamulya terutama mengenai Covid-19 dari sumber terpercaya.

f. Pembentukan kelompok masyarakat yang nantinya menjadi penggerak utama dalam keberlanjutan program ini, serta pendampingan terhadap kegiatan peningkatan minat literasi, kemampuan berpikir kritis dan strategi melawan *Hoax*.

Kegiatan terakhir sekaligus puncak dari rangkaian tahapan kegiatan program KKN ini adalah pembentukan kelompok masyarakat yang diharapkan dapat menjadi penggerak utama masyarakat Desa Margamulya untuk terus berlanjut walau KKN telah selesai nantinya. Kelompok yang kemudian dibuat berjumlah lima kelompok yaitu kelompok milenial dari SMK Ma'arif, MA Nurul Huda, dan siswa forum sadar hukum Desa Margamulya, serta kelompok dewasa dan orang tua yaitu dari Karang Taruna dan Peduli Desa Margamulya.



Gambar 15. Pembentukan kelompok masyarakat yang nantinya menjadi penggerak utama dalam keberlanjutan program ini, serta pendampingan terhadap kegiatan peningkatan minat literasi, kemampuan berpikir kritis dan strategi melawan *Hoax*.

g. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam program strategi melawan *Hoax* di masa pandemi dengan optimalisasi kesadaran hukum, dan kemampuan berpikir kritis melalui literasi media di Desa Margamulya, peserta KKN melakukan wawancara kepada pihak masyarakat dalam giat vaksinasi dan kepada Kepala Desa untuk kemudian dijadikan acuan evaluasi terhadap indikator keberhasilan atau capaian dari

setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta KKN selama masa KKN-DR SISDAMAS ini dilakukan.



Gambar 16. Tim penggerak melakukan evaluasi dengan Kepala Desa Margamulya

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan lawan *Hoax* di masa pandemi dengan optimalisasi kesadaran hukum dan kemampuan berpikir kritis melalui literasi media di Desa Margamulya yang dilaksanakan terhitung sejak tanggal 2-31 Agustus 2021 terdiri dari serangkaian langkah dan tahapan yaitu;

Sosialisasi Pertama Mengenai Peningkatan Minat Literasi Masyarakat Milenial dan Orang tua Melalui Luring dan Daring

Peserta KKN dan kelompok penggerak masyarakat melakukan sosialisasi terbuka mengenai peningkatan minat literasi masyarakat milenial dan orang tua melalui luring dan daring. Kegiatan ini dilaksanakan guna mewujudkan masyarakat yang gemar membaca.

Sosialisasi Kedua Mengenai Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Kepada Masyarakat Milenial dan Orang Tua Melalui Luring dan Daring

Sosialisasi kedua ini dilakukan mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis kepada masyarakat milenial dan orang tua melalui luring dan daring. Dikarenakan oleh pandemi, maka kegiatan bersifat *hybrid* yaitu melalui dua cara; luring dan daring. Kegiatan ini adalah tahap lanjutan dari sosialisasi pertama yang telah dilakukan sebelumnya, saat minat literasi di masyarakat telah meningkat maka peserta KKN mendorong masyarakat untuk terus bergerak dalam pengembangan kemampuannya dalam berpikir kritis. Menurut April dalam Prameswari dkk (2018) manfaat berpikir kritis adalah memiliki pilihan jawaban yang banyak, kreatif dan bersifat dinamis, mengerti akan adanya sudut pandang orang lain, bisa menjadi rekan kerja yang baik, bersifat *independen*, memiliki kesempatan yang banyak untuk menemukan peluang yang baru, tidak mudah untuk terkena tipu daya, dan mengurangi *negatif thinking*.

Sosialisasi Ketiga Kepada Masyarakat Milenial dan Orang Tua Mengenai Strategi Melawan *Hoax*

Sosialisasi ketiga ini menjadi kegiatan akhir edukasi mengenai rangkaian minat literasi, peningkatan kemampuan berpikir kritis lalu sosialisasi strategi melawan *Hoax*.

Ketiga elemen ini saling berkaitan dan akan menjadi senjata kuat dalam menangkal *Hoax*. Peserta KKN membantu kelompok penggerak masyarakat untuk tetap waspada akan adanya berita-berita *Hoax* yang membuat warga resah dan tidak percaya kepada pemerintah. Namun, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini masyarakat baik milenial ataupun orang tua dapat saring-saring dahulu, sebar-sebar kemudian setiap berita yang masuk baik itu berita tulisan ataupun lisan.

Pembuatan *Timeline* Serta Konsep Strategi Lawan *Hoax* Untuk Masyarakat di Desa Margamulya

Setelah melakukan sosialisasi, peserta KKN dan kelompok penggerak masyarakat membuat *timeline* serta konsep strategi lawan *Hoax* untuk masyarakat di Desa Margamulya. Dalam kegiatan dilakukan penyeleksian konsep strategi apa yang paling kuat untuk dapat dilakukan di Desa Margamulya, setelah melakukan diskusi, peserta KKN dan kelompok penggerak membuat grup *WhatsApp* sebagai platform terjalannya komunikasi. Kemudian, peserta KKN dan penggerak masyarakat mengambil langkah selanjutnya yang masih berkenaan dengan media sosial yakni pembuatan channel *Youtube*, dan *Instagram*.

Pembuatan Grup *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Daring Agar Tetap Terjalin Hubungan yang Dinamis Dengan Masyarakat, dan Pembuatan Pamflet, dan Video Mengenai Tangkal *Hoax* yang Dipublikasikan Ke Media *Online* Seperti *Youtube*, dan *Instagram*.

Tahap selanjutnya adalah pembuatan Grup *WhatsApp*, pamflet dan video mengenai tangkal *Hoax* yang kemudian dipublikasikan ke media *online* seperti *Youtube* dan *Instagram*. Dalam hal ini masyarakat menjadi teredukasi secara mudah dan cepat karena adanya grup *WhatsApp* yang digunakan untuk wadah berbagai macam informasi terkait tangkal *Hoax*, peningkatan minat literasi, kemampuan berpikir kritis dengan pembuatan pamflet dan video yang menarik, masyarakat baik milenial ataupun orang tua bisa sama-sama mengakses grup ini dan tautan website yang disediakan demi terciptanya lingkungan yang bebas dari *Hoax*. Atau setidaknya meminimalisir maraknya berita *Hoax* yang ada, khususnya mengenai Covid-19, vaksinasi dan lain-lain.

Pembentukan Kelompok Masyarakat yang Nantinya Menjadi Penggerak Utama Dalam Keberlanjutan Program Ini, Serta Pendampingan Terhadap Kegiatan Peningkatan Minat Literasi, Kemampuan Berpikir Kritis dan Strategi Melawan *Hoax*.

Kegiatan bermaksud untuk membentuk kelompok masyarakat penggerak dalam keberlanjutan program ini meskipun KKN telah selesai. Peserta KKN berhasil membuat kelompok penggerak masyarakat yaitu dari masyarakat milenial SMK Ma'arif, MA Nurul Huda dan siswa Forum Sadar Hukum Desa Margamulya, sedangkan untuk masyarakat dewasa atau orang tua yaitu dari Karang Taruna dan grup Peduli Desa Margamulya. Dengan ini peserta KKN juga melakukan

pendampingan selama masa kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung terkait kegiatan peningkatan minat literasi, kemampuan berpikir kritis dan strategi melawan *Hoax*.

Selama melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam rentang waktu satu bulan, berikut adalah capaian program yang dapat direalisasikan oleh kelompok 262 di Desa Margamulya



Gambar 17. Peningkatan masyarakat dalam kegiatan vaksinasi sebagai salah satu hasil dari sosialisasi kesadaran hukum yang telah dilakukan selama satu bulan dalam kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Desa Margamulya dengan capaian target menembus angka 200 orang dari sebelumnya hanya 16 orang.

Kemudian, melalui survey dengan *Google Form*. terhitung adanya peningkatan minat literasi, kemampuan berpikir kritis, optimalisasi kesadaran hukum dan pengetahuan berita *Hoax* di masyarakat Desa Margamulya baik dalam kalangan milenial dan orang tua. Berikut hasil data survey melalui *Google Form* dari 15 orang yang mengisi, terhitung 14 orang mengalami peningkatan.



Diagram 1. Capaian Kegiatan



Diagram 2. Capaian Kegiatan

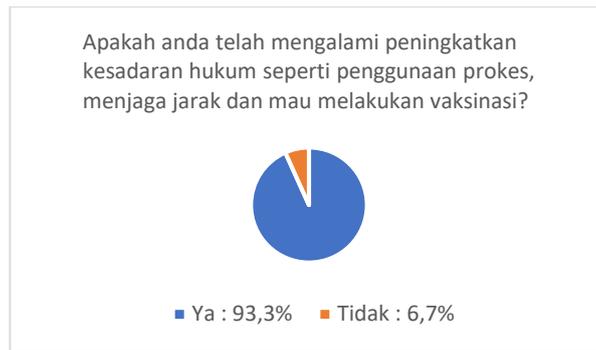


Diagram 3. Capaian Kegiatan



Diagram 4. Capaian Kegiatan

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini tidak akan berjalan lancar apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami sampaikan terima kasih kepada Ibu Elly Marlina selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada kami sehingga kegiatan KKN ini dapat berjalan dengan baik sampai akhir. Terima kasih pula kami sampaikan kepada aparat desa, Kepala Desa Margamulya, Karang Taruna, SMK Ma'arif, MA Nurul Huda, pengajian di Masjid Al-Huda, dan Masjid Al-Istiqomah dan khususnya masyarakat Desa Margamulya atas kesediannya untuk melakukan setiap program-program dan segala bantuan dan dukungan kepada kami hingga akhir.

F. SIMPULAN

Dengan adanya sosialisasi kesadaran hukum, peningkatan minat literasi, dan kemampuan berpikir kritis pada masyarakat di Desa Margamulya dirasa sangat efektif dan mengalami peningkatan yang signifikan baik itu mengenai kualitas diri, wawasan, serta produktivitas kegiatan di masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang gemar

membaca dan menjadi *smart user of technology*. Melalui survey data dengan *Google Form* hasil total pencapaian kegiatan peningkatan kesadaran hukum, minat literasi dan kemampuan berpikir kritis dalam rangka melawan *Hoax* dengan presentasi 93.3% (Ya) : 6,7% (Tidak).

Rangkaian sosialisasi dan kegiatan telah dilakukan secara berkala dan optimal. Peserta KKN dan kelompok penggerak masyarakat bersyukur dan turut suka cita akan adanya perubahan yang signifikan setelah terlaksananya program gencar melawan *Hoax* ini selama kurang lebih satu bulan. Masyarakat cenderung hati-hati dengan segala macam informasi yang masuk, masyarakat juga menjadi paham akan penggunaan teknologi dan penyaduran informasi yang baik dan benar. Masyarakat juga menjadi taat kepada peraturan, protokol kesehatan, memakai masker, menjaga jarak aman dan berkeinginan untuk melakukan vaksinasi.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R, A., & Ipungarti, A, A. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*. Vol. 01 No. 01.
- Azizah, N., & Hayati, R.,K. (2019). PEMBERDAYAAN REMAJA DESA SEMBUNYAR SEBAGAI SMART USER DALAM MEMINIMALISIR BERITA HOAX DI SOSIAL MEDIA. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang Volume: 2 Nomor: 2*
- Halimah. (2015). TINJAUAN UMUM TENTANG HUKUM. Pusat Perpustakaan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 22
- Hariyanto, R,N,F & Bagus,J,D. (2021). Identifikasi Potensi Desa dan Kebutuhan Pengajaran Anti Hoax (Studi Kasus Desa Pucanganom, DIY). *Jurnal Atma Inovasia (JAI) Vol. 1, No. 1, Januari 2021, 59*
- Hidayah, A. (2017). PENGEMBANGAN MODEL TIL (THE INFORMATION LITERACY) TIPE THE BIG6 DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH. *Jurnal PENA ISSN 2355-3766 Volume 4|Nomor 1|623, Makassar.*
- Juditha, C. (2020). Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19. *Jurnal Pekommas, Vol. 5 No. 2, Oktober 2020:105 – 116.*
- Laporan Isu Hoaks (Kominfo, 2020) diakses melalui laman https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj9rLbu-7yAhVs7XMBHc5tBqkQFnoECAIQAAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.kominfo.go.id%2Fcontent%2Fall%2Flaporan_isu_hoaks&usq=AOvVaw3Oj54mepFk_eysvTM4X5et pada tanggal 08 September 2021 pukul 10.48 WIB.

- Luthfi, A., & Syania.D.T. (2020). Reproduksi Berita Hoax di Media Sosial Masyarakat Desa Rendeng Kabupaten Kudus. Universitas Negeri Semarang. 1089. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>.
- Netting, F., Petter, M., & L, S. (2017). *Social Work Macro Practice (Connecting Core Competencies) 6th Edition*. Michigan: Western Michigan University.
- Prameswari, W, S., Suharno., & Suhanto. (2018). INCULCATE CRITICAL THINKING SKILLS IN PRIMARY SCHOOLS. National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018). SHEs: Conference Series 1 (1) (2018) 742-750. Universitas Sebelas Maret
- Setyawan & Sulistyawati. (2020). PENCEGAHAN PENYEBARAN HOAX MELALUI MEDIA SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA. Prossiding Seminar Hasil Penelitian. Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Medan No.372.
- Sholikhah N. (2019). MENGUPAS TEORI TENTANG KESADARAN HUKUM. IAIN Tulung Agung. 8
- Undang-Undang Kemenkes RI Nomor 10 Tahun 2021. Diakses melalui laman https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjf87fJte3yAhWn7nMBHbJWB_sQFnoECAIQAQ&url=https%3A%2F%2Fpersi.or.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F02%2Fpmk10-2021.pdf&usq=AOvVaw2C3laOx1uNAmCCyvPpFYi pada tanggal 08 September 2021 pukul 12.00 WIB
- Zubaidah, S. (2010). Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. Seminar Nasional Sains 2010. Malang.

PENDAMPINGAN BELAJAR MATEMATIKA SECARA ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID- 19

Elly Marlina Usman¹⁾ Rizqia Sahda Nabila²⁾

1)Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

elimarlinausman@gmail.com

2)Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. rizqiasahdanabila@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengakibatkan anak- anak harus melakukan pembelajaran secara daring dan belajar mandiri, hal ini menjadikan orang tua memiliki peran penting dalam kegiatan belajar anak. Namun, terbatasnya kemampuan orang tua dalam menguasai materi khususnya pada mata pelajaran matematika menyebabkan orang tua tidak percaya diri dalam mendampingi anak saat belajar. Hal tersebut melatar belakangi terbentuknya program kegiatan pendampingan atau bimbingan belajar matematika secara *online* ini merupakan rangkaian dari KKN- DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung didesa Cisonotol. Tujuan dari kegiatan pendampingan atau bimbingan belajar matematika secara *online*: 1) Menjadi fasilitator untuk anak pada saat belajar matematika daring, 2) Meningkatkan pemahaman anak pada mata pelajaran matematika, 3) sebagai program KKN- DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak- anak usia sekolah menengah Ikatan Remaja Masjid Nurhidayyah (IRMAN). Metodologi pengabdian KKN- DR terdiri dari 3 siklus, yaitu: refleksi sosial (*social reflection*), perencanaan partisipatif (*participatory planning*), dan pelaksanaan serta evaluasi (*implementation and evaluation*). Setelah kegiatan dilaksanakan dilakukan analisis dan evaluasi, ada beberapa kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan namun terlihat bahwa anak- anak mengalami peningkatan dalam pemahaman matematikanya. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dan diharapkan bisa terus berlanjut untuk membimbing anak- anak dalam belajar matematika.

Kata Kunci: pendampingan belajar, belajar matematika, covid- 19.

Abstract

The Covid-19 pandemic has resulted in children having to do online learning and self-study, this makes parents have an important role in children's learning activities. However, the limited ability of parents to master the material, especially in mathematics, causes parents to not be confident in accompanying their children while studying. This is the background for the formation of this online mathematics tutoring or mentoring activity program which is a series of KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung in Cisonotol village. The purpose of mentoring or

tutoring activities for online mathematics: 1) Become a facilitator for children when learning mathematics online, 2) Improve children's understanding of mathematics subjects, 3) as a KKN-DR SISDAMAS program at UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The target of this activity is middle school age children of the Ikatan Remaja Masjid Nurhidayyah (IRMAN). The service methodology KKN- DR consists of 3 cycles, namely: social reflection, participatory planning, and implementation and. After the activity was carried out, analysis and evaluation were carried out, there were several obstacles experienced during the implementation of the activity but it was seen that the children experienced an increase in their mathematical understanding. This activity received a good response and is expected to continue to guide children in learning mathematics.

Keywords:

A. PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa sampai penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) pada manusia. Coronavirus jenis baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) ini menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid- 19).

Kasus pertama Covid- 19 di Indonesia dikonfirmasi pada 2 Maret 2020 di Depok. Covid- 19 di Indonesia hingga tanggal 31 Agustus 2021 tercatat telah mencapai 4.089.801 kasus. WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa Covid- 19 ditularkan antar manusia secara langsung, tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut dan hidung. Sekresi yang dimaksud adalah air liur, sekresi pernapasan, atau droplet (percikan) sekresi. WHO juga merekomendasikan beberapa cara untuk mencegah penularan atau penyebaran dari Covid- 19, salah satunya dengan menghindari tempat ramai, sempit, dan ruang terbatas dengan ventilasi buruk.

UNICEF (United Nations Children's Fund), WHO dan IFRC (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies) dalam Covid-19 Prevention and Control in Schools Maret 2020 menyebut bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka sekolah harus ditutup dan proses pendidikan harus tetap berjalan melalui kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan berbagai media. Berdasarkan himbauan tersebut pada tanggal 31 Maret 2020 Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai respon dari mulai menyebarnya Covid- 19 di Indonesia. Peraturan tersebut memungkinkan pemerintah daerah untuk membatasi keluar atau masuknya orang dan barang dari daerahnya, serta menyatakan bahwa pembatasan kegiatan yang dimaksud meliputi meliburkan sekolah dan tempat kerja,

pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan ditempat umum lainnya. Peraturan tersebut telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek, mulai dari ekonomi, sosial, sampai pendidikan.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld menyatakan bahawa pendidikan merupakan suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Pendidikan merupakan faktor penting bagi suatu bangsa, karena maju dan mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menanggapi peraturan pemerintah tersebut dengan mengeluarkan SE (Surat Edaran) Mendikbud Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai instruksi agar proses belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan) sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet (Kemendikbud, 2020). Kemudian, pembelajaran daring ini diharapkan bisa menjadi alternatif agar siswa tetap mendapatkan ilmu tanpa harus pergi ke sekolah.

Namun, karena kebijakan yang diberlakukan secara tiba-tiba, pembelajaran daring ini masih dirasa belum maksimal khususnya pada mata pelajaran Matematika. Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan, dimana materi yang satu dan yang lainnya saling berkaitan sehingga mempelajari matematika itu sangat penting karena akan berpengaruh pada pemahaman materi selanjutnya. Selain itu, matematika juga disebut sebagai ratu pelayan ilmu. Sebagai ratu ilmu karena merupakan ilmu yang mandiri dimana bisa tumbuh dan berkembang dengan ilmunya sendiri, dan sebagai pelayan ilmu karena banyak ilmu-ilmu lain yang perkembangan dan penemuannya bergantung pada matematika, contohnya teori-teori pada fisika. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit karena karakteristiknya yang abstrak, logis, dan sistematis serta membutuhkan penalaran untuk memahaminya.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Aulia Luqman Aziz seorang pakar pendidikan Universitas Brawijaya yang menyatakan bahwa "selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi". Konteks pendidik pada pembelajaran daring ini bukan hanya sebatas guru melainkan juga orang tua. Pembelajaran daring menuntut kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa, dimana orang tua siswa bertugas untuk melakukan pengawasan dan pendampingan secara langsung terhadap siswa. Hal ini disebabkan karena tidak terbiasanya siswa belajar mandiri, terlebih lagi dalam mata pelajaran matematika sehingga dibutuhkan bimbingan dari orang lain. Sementara itu, ketika orang tua tidak

siap untuk mendampingi anak baik secara waktu, keterampilan, maupun penguasaan materi, maka diperlukan adanya pendampingan dari pihak lain untuk menggantikan tugas orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring. Pendampingan itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok- kelompok sosial, seperti pengajaran, pengarahan, atau pembinaan dimana pendamping mampu menguasai, mengendalikan, serta mengontrol orang yang didampingi. Orang yang didampingi merupakan subjek utama dan pendamping bersifat membantu saja. Pendampingan menekankan pada kebersamaan, kesejajaran, atau kesamaan kedudukan (BPKB, 2001). Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2013). Sedangkan pendampingan belajar merupakan usaha untuk menemani, mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi anak dalam proses belajar (Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R., 2020).

Dampak dari diberlakukannya SE Mendikbud Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 juga terasa di desa Cisontrol. Berdasarkan informasi yang diperoleh dilapangan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mengenai pendidikan sebagai berikut:

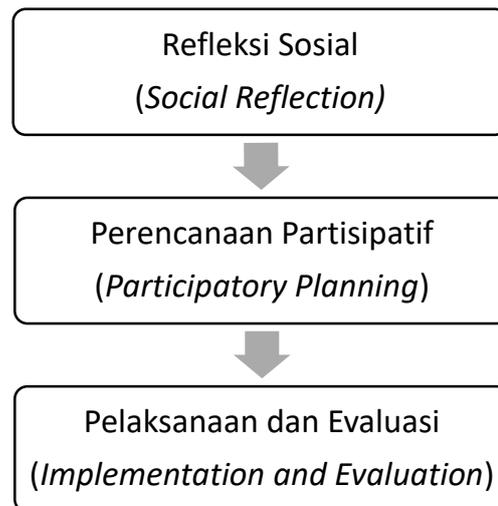
1. Terbatasnya kemampuan orang tua dalam menguasai materi khususnya pada mata pelajaran matematika sehingga tidak mampu menjadi fasilitator bagi anak saat belajar.
2. Kurangnya motivasi belajar anak pada masa pandemi karena merasa sudah tertinggal oleh teman- teman yang lain.
3. Anak malu bertanya kepada guru karena segan.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian:

1. Menjadi fasilitator untuk anak pada saat belajar matematika daring.
2. Meningkatkan pemahaman anak pada mata pelajaran Matematika.
3. Sebagai program KKN- DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sebagai salah satu bentuk pemberdayaan mahasiswa, saya bermaksud untuk melaksanakan pendampingan belajar Matematika secara online untuk anak usia sekolah menengah di RW 03, Dusun Mandalagiri, Desa Cisontrol yang merupakan perwujudan dari tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN



Bagan 1 siklus KKN- DR SISDAMAS

Pengabdian ini diawali dengan siklus 1: refleksi sosial (*social reflection*) yaitu suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu. Observasi dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data atau informasi. Saya melakukan wawancara kepada kepala desa Cisonrol yaitu, bapak Waryono sekaligus melakukan perizinan untuk melaksanakan KKN- DR di desa Cisonrol. Kemudian, saya menemui ketua RW 03 dusun Mandalagiri untuk identifikasi masalah dan menjadikan warga RW 03 sebagai sasaran utama pengabdian. Selain itu, saya juga melakukan observasi lingkungan RW 03.

Setelah menemui ketua RW 03 dan melakukan observasi, saya menemukan beberapa masalah yang dialami warga secara garis besarnya, diantaranya masalah dalam pendidikan yaitu, terbatasnya kemampuan orang tua dalam menguasai materi khususnya pada mata pelajaran matematika menyebabkan orang tua tidak percaya diri dalam mendampingi anak saat belajar. Setelah mendapatkan masalah, saya melakukan perizinan kepada pihak satgas Covid- 19 desa Cisonrol untuk melaksanakan KKN- DR.



Gambar 1. Diskusi dengan ketua RW 03

Selanjutnya siklus 2: perencanaan partisipatif (*participatory planning*) yaitu, perencanaan yang dalam tujuan dan prosesnya melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertama, saya melakukan diskusi dengan kepala desa Cisonrol yaitu bapak Waryono mengenai solusi- solusi dari masalah yang saya temukan dilapangan. Saya mengajukan beberapa solusi kepada kepala desa Cisonrol yang kemudian dipertimbangkan oleh beliau, sampai akhirnya saya diijinkan untuk melaksanakan pendampingan belajar matematika.

Kemudian, siklus 3: pelaksanaan dan evaluasi (*implementation and evaluation*). Saya melakukan sosialisasi mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan kepada anak- anak usia sekolah menengah yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Nurhidayyah (IRMAN) di RW 03. Kegiatan yang ditawarkan adalah pendampingan belajar matematika melalui whatsapp grup maupun melalui personal chat. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu melalui whatsapp grup maupun personal chat. Kemudian, dilakukan evaluasi dan analisis yang bertujuan untuk menilai efektivitas dari kegiatan tersebut dengan melihat ketercapaian dari tujuan program .



Gambar 2. Sosialisasi program ke anak- anak IRMAN

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

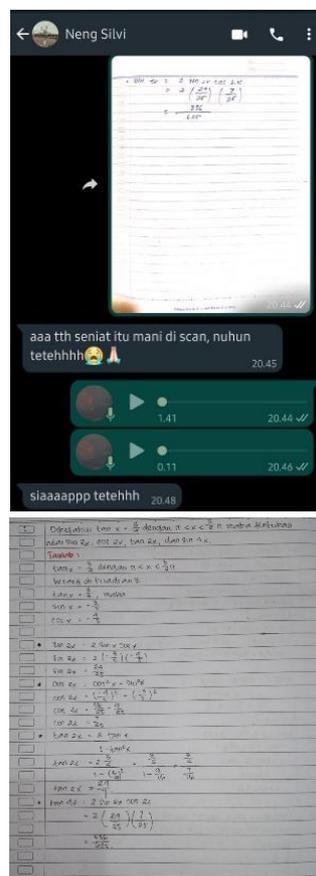
Pelaksanaan KKN- DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai dari tanggal 2 Agustus 2021 diawali dengan melaksanakan pelepasan secara *online* melalui *zoom meeting* dan siaran langsung di *youtube*. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan dilapangan. Saya melaksanakan KKN di desa Cisonrol, dengan memfokuskan kegiatan di RW 03 dusun Mandalagiri dan mengangkat tema mengenai pendidikan. Pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk program pendampingan atau bimbingan belajar matematika untuk anak usia sekolah menengah secara *online*. Program tersebut dirancang untuk membantu orang tua dalam mendampingi anak saat belajar serta meningkatkan pemahaman anak, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Program pendampingan atau

bimbingan belajar matematika dimulai dengan pengenalan dan penyampaian tujuan program melalui *whatsapp* grup.

Pendampingan atau bimbingan belajar matematika bisa dilakukan dalam *whatsapp* grup maupun *personal chat*. Anak- anak dapat menanyakan dan berdiskusi mengenai materi yang belum dipahami ataupun membahas soal. Pembahasan akan diberikan melalui video, gambar, atau rekaman suara. Anak- anak bebas bertanya kapan saja dan apa saja yang berkaitan dengan matematika. Terdapat 15 anak yang mengikuti program ini, terdiri dari siswa SMP dan SMA.

Selesaikan soal berikut dengan benar dan terstruktur

1. Diketahui $\tan x = \frac{3}{4}$ dengan $\pi < x < \frac{3}{2}\pi$ maka tentukan nilai $\sin 2x$, $\cos 2x$, $\tan 2x$, dan $\sin 4x$
2. Diketahui $\cos 2y = \frac{1}{4}$ maka tentukan nilai dari $3\sin^2 y - 2\cos^2 y$
3. Diketahui $\cos x = \frac{3}{4}$ maka tentukan $\sin \frac{1}{2}x$, $\cos \frac{1}{2}x$, $\tan \frac{1}{2}x$
4. Diketahui $\tan \frac{1}{4}a = \frac{1}{3}$ dan $\sin \frac{1}{2}a = \frac{1}{5}$ maka tentukan nilai $\cos \frac{1}{2}a$

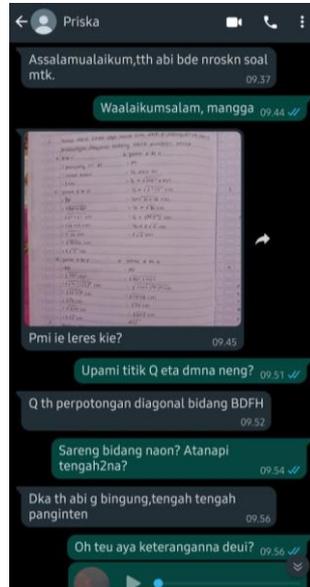


Gambar 3. Diskusi pertama

Diskusi pertama dilakukan dengan membahas mengenai materi trigonometri SMA, yaitu membahas soal mengenai sifat- sifat trigonometri. Diberikan contoh mengenai sifat- sifat trigonometri, kemudian dijelaskan melalui rekaman suara. Setelah itu anak mencoba mengerjakan soal tersebut dan mengirimkan jawabannya untuk di diskusikan kembali jika masih mengalami kendala dalam menyelesaikan soal.

Kubus ABCD.EFGH dengan rusuk 6 cm. Titik P ditengah-tengah CH dan Q perpotongan diagonal bidang DBFH. Tentukan jarak :

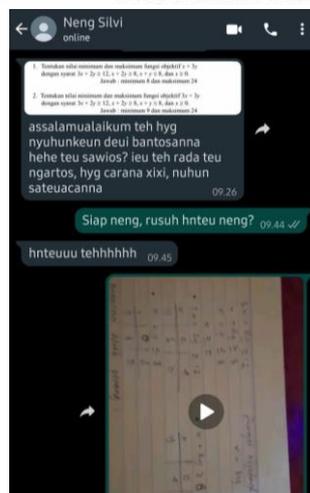
- a. B ke C
- b. P ke C
- c. B ke D
- d. A ke P
- e. A ke Q

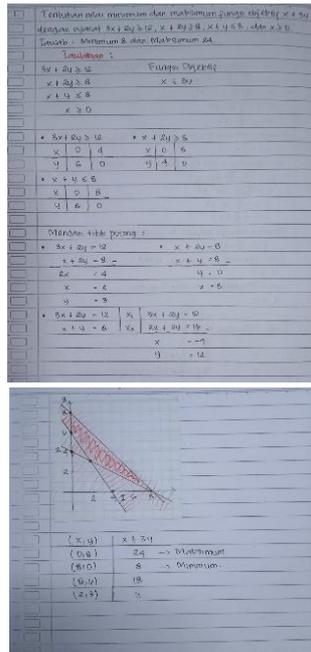


Gambar 4. Diskusi kedua

Diskusi kedua dilakukan dengan membahas mengenai materi bangun ruang. Anak telah mencoba mengerjakan soal dan kemudian jawabannya didiskusikan. Dalam mengerjakan, anak mengalami miskonsepsi sehingga materi bangun ruang kubus harus dijelaskan kembali, kemudian disarankan dalam jawaban agar digambarkan terlebih dahulu bentuk dari kubus yang dimaksud soal.

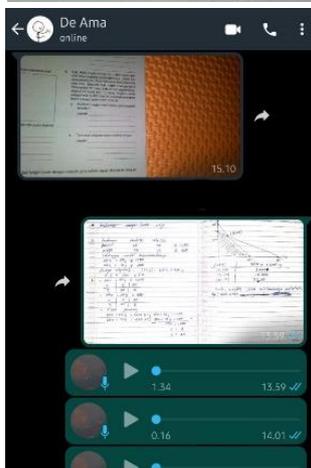
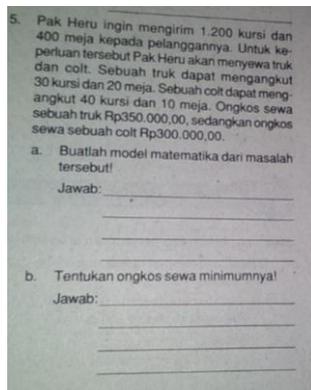
1. Tentukan nilai minimum dan maksimum fungsi objektif $x + 3y$ dengan syarat $3x + 2y \geq 12$, $x + 2y \geq 8$, $x + y \leq 8$, dan $x \geq 0$.
Jawab : minimum 8 dan maksimum 24
2. Tentukan nilai minimum dan maksimum fungsi objektif $3x + 3y$ dengan syarat $3x + 2y \geq 12$, $x + 2y \geq 8$, $x + y \leq 8$, dan $x \geq 0$.
Jawab : minimum 9 dan maksimum 24

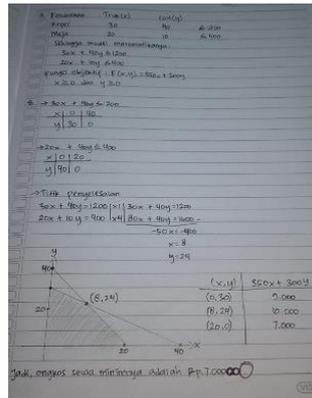




Gambar 5. Diskusi ketiga

Diskusi ketiga dilakukan dengan membahas mengenai materi SMA, yaitu program linear. Anak menanyakan mengenai cara penyelesaian dari program linear, penjelasan diberikan berupa video dengan memberikan contoh, kemudian anak diminta untuk mencoba untuk menyelesaikan soal.





Gambar 6. Diskusi keempat

Diskusi keempat dilakukan dengan membahas mengenai program linear lanjutan, yaitu pengaplikasian program linear. Diberikan contoh mengenai pengaplikasian program linear dan dijelaskan melalui rekaman suara. Kemudian anak mencoba untuk menyelesaikan soal.

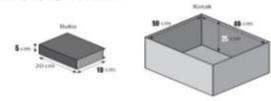


Gambar 7. Kuis

Setelah melakukan beberapa kali diskusi, diadakan kuis matematika dengan materi yang digunakan adalah materi SMP. Kuis terdiri dari 3 soal, soal pertama berkaitan dengan materi bangun ruang, soal kedua berkaitan dengan bangun datar segitiga dan penggunaan teorema pythagoras, dan soal ketiga berkaitan dengan pengaplikasian materi persamaan dua variabel. Gambar 8 merupakan penyelesaian dari soal kuis pada Gambar 9.

QUIZ

1. Abdi akan memotong buku-buku yang berukuran sama dalam sebuah kotak berbentuk balok seperti pada gambar di bawah ini.



Berapa jumlah buku maksimum yang dapat dimasukkan Abdi ke dalam kotak?

PENYELESAIAN:

1) Hitung volume kotak dan volume buku

Volume Kotak
 $V_k = p \times l \times t$
 $= 50 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} \times 25 \text{ cm}$
 $= 50.000 \text{ cm}^3$

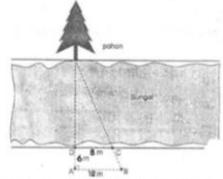
Volume Buku
 $V_b = p \times l \times t$
 $= 20 \text{ cm} \times 10 \text{ cm} \times 5 \text{ cm}$
 $= 1.000 \text{ cm}^3$

2) Menentukan jumlah buku maksimum

Jumlah buku = $\frac{\text{Volume kotak}}{\text{Volume buku}}$
 $= \frac{50.000 \text{ cm}^3}{1.000 \text{ cm}^3}$
 $= 50$

Jadi, jumlah buku maksimum yang dapat dimasukkan Abdi ke dalam kotak adalah 50 buku.

2. Fatmah ingin mengukur lebar sungai. Di seberang sungai terdapat sebuah pohon. Untuk itu dia memancing tongkat pada posisi A, B, C, dan D dengan ukuran seperti pada gambar.



Fatmah ingin mengukur lebar sungai dari tongkat D sampai pohon. Berapa lebar sungai tersebut?

PENYELESAIAN:

Misalkan pohon merupakan titik T dan lebar sungai x, sehingga dari soal diperoleh informasi: $AF = x + 6 \text{ m}$; $BA = 12 \text{ m}$; $DE = x$; $CD = 8 \text{ m}$

Kemudian selaraskan dengan menggunakan teori kesebangunan:

$$\frac{AF}{DE} = \frac{AB}{CD}$$

$$\frac{x + 6}{x} = \frac{12}{8}$$

$$8(x + 6) = 12x$$

$$8x + 48 = 12x$$

$$48 = 4x$$

$$x = 12 \text{ m}$$

Jadi, lebar sungai dari tongkat D sampai pohon adalah 12 m.

3. Pada peluncuran sebuah roket, tinggi h meter roket setelah t detik diluncurkan dinyatakan dengan $h \text{ m} = 2t^2 + 24t + 9t^3$. Tinggi roket setelah 2 detik adalah 34 meter dan tinggi setelah 3 detik adalah 45 meter. Tentukan:

a. Nilai x dan y
 b. Tinggi roket setelah 5 detik

PENYELESAIAN:

a. Nilai x dan y

$$\begin{cases} x + 2 = 34 \\ 3x + 2 + 4x = 4y \\ 2y = 45 - 6y \end{cases}$$

$$\begin{cases} x = 32 \\ 7x = 4y \\ 8y = 45 - 6y \end{cases}$$

$$\begin{cases} x = 32 \\ 7(32) = 4y \\ 8y = 45 - 6y \end{cases}$$

$$\begin{cases} x = 32 \\ 224 = 4y \\ 8y = 45 - 6y \end{cases}$$

$$\begin{cases} x = 32 \\ 56 = y \\ 8y = 45 - 6y \end{cases}$$

$$\begin{cases} x = 32 \\ 56 = y \\ 14y = 45 - 8y \end{cases}$$

$$\begin{cases} x = 32 \\ 56 = y \\ 22y = 45 - 8y \end{cases}$$

$$\begin{cases} x = 32 \\ 56 = y \\ 30y = 45 \end{cases}$$

$$\begin{cases} x = 32 \\ 56 = y \\ y = 1,5 \end{cases}$$

Eliminasi:

$$\begin{cases} 4x - 8y = 32 \\ 6x - 9y = 48 \end{cases} \rightarrow \begin{cases} 4x - 8y = 32 \\ 6x - 9y = 42 \end{cases}$$

$$\begin{cases} 4x - 8y = 32 \\ 6x - 9y = 42 \end{cases} \rightarrow \begin{cases} 4x - 8y = 32 \\ 3y = 6 \end{cases}$$

$$\begin{cases} 4x - 8y = 32 \\ 3y = 6 \end{cases} \rightarrow \begin{cases} 4x - 8y = 32 \\ y = 2 \end{cases}$$

Jadi, diperoleh $x = 10$ dan $y = 2$.

b. Jika $t = 5$

$$h = 2 + 24t + 9t^3$$

$$h = 2 + 2(10)(5) + 2(5)^3$$

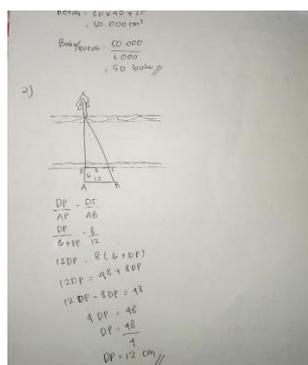
$$h = 2 + 100 + 50$$

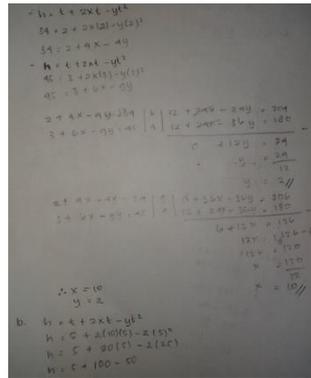
$$h = 55$$

Jadi, tinggi roket setelah 5 detik adalah 55 meter.

Gambar 10. Pembahasan soal kuis

Pemenang kuis dipilih dengan kriteria, yaitu pengirim jawaban tercepat dan terlengkap penyelesaiannya. Kegiatan ini diadakan dengan maksud untuk memotivasi anak dalam mempelajari matematika. Kemudian, pemenang kuis diumumkan pada saat penutupan kegiatan. Penutupan kegiatan sendiri dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2021.



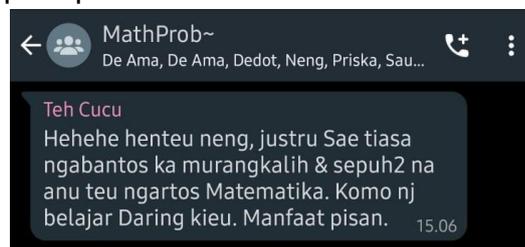


Gambar 11. Jawaban pemenang kuis

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan pendampingan atau bimbingan belajar matematika secara *online* selama kurang lebih 2 minggu lamanya, berikut beberapa analisis program kegiatan:

1. Kegiatan mendapat respon positif dari anak- anak Ikatan Remaja Masjid Nurhidayyah (IRMAN).
2. Kegiatan ini mendapat apresiasi dari ketua RW 03.



Gambar 12. Apresiasi ketua RW 03

3. Anak- anak cenderung melakukan diskusi menggunakan *personal chat* dibandingkan menggunakan *whatsapp grup*.
4. Tidak semua anggota grup aktif berdiskusi.
5. Anak- anak cenderung tidak memahami konsep dari materi matematika. Pada saat kuis diadakan materi yang digunakan merupakan materi SMP, namun anak- anak SMA saja tidak memahami konsep apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal.
6. Kurangnya motivasi anak untuk belajar matematika.
7. Adanya peningkatan pemahaman matematika anak.

Evaluasi dari kegiatan pendampingan atau bimbingan belajar matematika secara *online* sebagai berikut:

1. Kegiatan pendampingan atau bimbingan belajar matematika secara *online* dirasa kurang efektif karena dirasa sama saja dengan kegiatan daring sekolah.

2. Kegiatan dapat dilanjutkan dengan mengganti pelaksanaannya, yaitu dari yang *online* menjadi *offline*.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya haturkan kepada pihak- pihak yang telah membantu selama proses kegiatan KKN- DR yang telah dilaksanakan di desa Cisontrol. Khususnya kepada:

1. Ibu Elly Marlina, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Bapak Waryono selaku Kepala Desa Cisontrol.
3. Ibu Cucu Kusmayatin selaku ketua RW 03.
4. Ikatan Remaja Masjid Nurhidayyah (IRMAN).

Saya harap artikel ini dapat bermanfaat bagi pihak- pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama pendidikan luar sekolah dan pembaca pada umumnya.

F. KESIMPULAN

Melalui program KKN- DR berupa kegiatan pendampingan atau bimbingan belajar matematika secara *online* yang telah dilaksanakan di RW 03, Dusun Mandalagiri, Desa Cisontrol selama kurang lebih 2 minggu pada bulan Agustus 2021 yang dilatar belakangi oleh hasil survei dilingkungan setempat agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penyelesaian dari masalah pendidikan yang ditemukan dilapangan, yaitu terbatasnya kemampuan orang tua dalam menguasai materi khususnya pada mata pelajaran matematika menyebabkan orang tua tidak percaya diri dalam mendampingi anak saat belajar. Walaupun hasil yang diperoleh tidak maksimal, tapi terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman matematika anak dibandingkan jika anak belajar secara mandiri.

Program kegiatan pendampingan atau bimbingan matematika diharapkan bisa terus berlanjut diluar kegiatan KKN- DR untuk membimbing anak dalam memahami materi- materi matematika. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengabdian selanjutnya:

1. Program kegiatan yang dilaksanakan diharapkan merupakan penyelesaian atau solusi dari kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat.
2. Program kegiatan yang dibuat realistis dan dapat dilaksanakan.
3. Pelaksanaannya diharapkan bisa dilakukan secara *offline* atau tatap muka agar pendampingan bisa dilaksanakan secara langsung.
4. Sasaran kegiatan dapat diperluas menjadi semua jenjang pendidikan atau dari prasekolah sampai sekolah menengah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abady, A. P. (2013). *Perencanaan partisipatif dalam pembangunan daerah*. Otoritas: *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1).
- Astuti, Reni. (2012). *Pola Pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta Bagi Pekerja Rumah Tangga Berbasis Hak Asasi Manusia*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- BPKB Jawa Timur. (2001). *Modul Pendampingan*. Surabaya.
- Deptan. (2004). *Pendampingan Masyarakat*. Jakarta.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). *Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19*. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107-115.
- Hastuti, N., & Roviati, E. (2020). *Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Inggris Menyenangkan Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid 19*. *Al-Khidmat*, 3(2), 24-30.
- Kemendikbud RI. (2020). *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Maulana, A. H. (2018). *Rendahnya Tingkat Pendidikan Dan Peran Orang Tua (Studi Kasus Di Desa Banyuneng Laok, Kecamatan Geger, Kab. Bangkalan, Madura, Jawa Timur)*. (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Nur, G. D. L. (2014). *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Purwanto, S. E., & Kurniasih, M. D. (2018). *Pendampingan Orang Tua Membimbing Matematika Anak di Jatiluhur, Jantiasih, Kota Bekasi*. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 120-126.
- Rahayu, A. S. (2017). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri 161 Sukapura Tahun Ajaran 2017/2018)*. (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).
- Sudarwati, S., & Aristyanto, D. (2017). *Refleksi Sosial Dan Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Narcissu Karya Tomo Kataoka*. *Prosodi*, 11(1), 87-102.
- Susanah, M. P. *Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Suyono & Hariyanto. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OLAHAN KERIPIK LABU SIAM PEKON TANJUNG RAYA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Abdining Rahsa Jati ¹⁾, Mufid Ridlo Effedi ²⁾

¹⁾ Pendidikan Biologi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati

rah sajati00@gmail.com

²⁾ Teknik Elektro, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati mufid.ridlo@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tanjung Raya merupakan salah satu dari 10 pekon yang ada di kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat. Mayoritas mata pencarian masyarakat pekon Tanjung Raya adalah petani karena pekon Tanjung Raya merupakan daerah subur penghasil berbagai macam sayuran seperti wortel, kol, kentang, cabai, tomat, sawi, labu siam, kacang tanah dll. Permasalahan yang terdapat dipekon Tanjung Raya yaitu kurangnya inovasi pengolahan sayuran terutama pada labu siam. Melalui kegiatan pemberdayaan ini diharapkan kelompok sasaran dapat menciptakan inovasi produk dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Metode yang diterapkan adalah refleksi social berupa survey wawancara kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan sosialisasi dan pengenalan produk olahan labu siam. Sasaran kegiatan adalah kelompok Ibu-ibu PKK Pekon Tanjung Raya. Hasil yang didapat adalah berupa langkah pembuatan produk olahan labu siam beserta rekomendasi tindak lanjut produk olahan labu siam untuk Pekon Tanjung Raya.

Kata Kunci: Pengabdian, Labu siam, pengolahan, produk olahan.

Abstract

Tanjung Raya is one of 10 villages in the Sukau sub-district, West Lampung district. The majority of the livelihoods of the people of Tanjung Raya village are farmers because Tanjung Raya village is a fertile area that produces various kinds of vegetables such as carrots, cabbage, potatoes, chilies, tomatoes, mustard greens, chayote, peanuts etc. The problem in Tanjung Raya village is the lack of innovation in processing vegetables, especially chayote. Through this empowerment activity, it is hoped that the target group can create product innovations by utilizing existing natural resources. The method applied is social reflection in the form of interview surveys and then followed up by conducting socialization and introduction of chayote processed products. The target group for the activity is a group of PKK Pekon Tanjung Raya women. The results obtained are in the form of steps for

making chayote processed products along with recommendations for follow-up of chayote processed products for Pekon Tanjung Raya.

Keywords : Devotion, Chayote, processing, processed products.

A. PENDAHULUAN

Tanjung Raya merupakan salah satu dari 10 pekon yang berada di kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat dan terdapat 14 pemangku. Jumlah data jiwa yang terdapat di pekon Tanjung Raya yaitu 5.703 jiwa dan terdapat 1.550 KK (kepala keluarga) dengan berbagai macam suku yang terdapat di pekon Tanjung Raya. Mayoritas mata pencarian masyarakat pekon Tanjung Raya adalah petani karena pekon Tanjung Raya merupakan daerah yang kaya dan subur sebagai penghasil berbagai macam sayuran seperti wortel, kol, kentang, cabai, tomat, sawi, labu siam, kacang tanah dll.

Selama ini masyarakat pekon Tanjung Raya hanya menjual sayuran tanpa ada inovasi pengolahan menjadi suatu produk, hal yang menjadi permasalahan bagi para petani yaitu ketika harga pasar sedang menurun yang membuat para petani mengalami kerugian bahkan panen yang dihasilkan terkadang tidak dapat menutupi kerugian para petani.

Permasalahan yang terdapat dipekon Tanjung Raya yaitu kurangnya inovasi pengolahan sayuran terutama pada labu siam. Melalui kegiatan pemberdayaan ini diharapkan kelompok sasaran dapat menciptakan inovasi produk dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pekon Tanjung Raya, oleh sebab itu pengolahan sayuran perlu diketahui oleh masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *People centered, participatory, empowerment and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Kebijakan Pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat secara tegas tertuang dalam GBHN Tahun 1999 dan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam GBHN tahun 1999, khususnya didalam "Arah Kebijakan Pembangunan Daerah" antara lain dinyatakan "mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga hukum, lembaga keagamaan, lembaga adat dan lembaga swadaya masyarakat serta seluruh potensi masyarakat dalam wadah NKRI". Dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi

masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan social masyarakat, peningkatan kswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, social dan politik” (Noor, 2011).

Payne menyatakan bahwa tujuan memberdayakan masyarakat yaitu untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk megambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang berkaitan dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan (Rifa'i, 2013).

Menurut Endah (2020) pada intinya pemberdayaan berusaha untuk membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh orang atau kelompok tersebut dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada.

Sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui olahan keripik labu siam di pekon Tanjung Raya ini yaitu ibu-ibu PKK (Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk memberikan inovasi kepada kelompok ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam mengolah sumberdaya alam yang melimpah.

Labu siam (*Sechium edule*) adalah tanaman subtropis dan termasuk spesies cucurbitaceus yang sering digunakan sebagai bahan makanan. Tanaman ini berasal dari Meksiko dan telah dibudidayakan sejak zaman pra-Kolombia. Labu siam salah satu komoditas yang sangat mudah ditemukan, hal ini sesuai dengan data statistik yang menyatakan bahwa produksi labu siam dari tahun ke 2009 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu dari 321.023 ton menjadi 428.197 ton. Buah ini memiliki ciri Labu siam memiliki batang lunak, beralur, banyak cabang, terdapat pembelit berbentuk spiral, kasap dan berwarna hijau. Bunga dari labu siam berwarna kuning dengan putik satu. Labu siam berakar tunggang, berwarna putih kecoklatan. Buah berukuran agak lebih besar dari kepalan tangan, berbentuk membulat ke bawah. Daun berbentuk jantung, tepi bertoreh, ujung meruncing, pangkal runcing, kasap, panjang 4-25 cm, lebar 3-20 cm, tangkai panjang, pertulangan menjari dan berwarna hijau, Sedangkan biji berbentuk pipih, berkeping dua dan berwarna putih (Andriani, Achmadi, & Ramadhani, 2018).

Kandungan gizi labu siam meliputi energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, gula, kalsium, besi, magnesium, fosfor, kalium, natrium, seng, tembaga, selenium, mangan, vitamin C, tiamin, *riboflavin*, *niacin*, vitamin B6, asam folat, vitamin E dan vitamin K (Widyawati, 2019).

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan di balai Pekon Tanjung Raya Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Pada tanggal 25 Agustus 2021.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program KKN-DR mahasiswa UIN SUNAN GUNUNG DJATI Bandung menyesuaikan dengan permasalahan yang terdapat di pekon Tanjung Raya dengan melakukan survey wawancara dan sosialisasi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Persiapan pra kegiatan dengan melakukan survey wawancara. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui aspek penting tentang permasalahan yang terdapat dipekon Tanjung Raya yaitu kurangnya inovasi pengolahan sayuran terutama pada labu siam.

Sosialisasi, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan inovasi terhadap permasalahan pengolahan sayuran terutama labu siam yang diolah menjadi keripik labu siam. Penyampaian materi tentang pembuatan olahan keripik labu siam bertujuan untuk mempermudah kelompok ibu-ibu PKK dalam mengembangkan potensi sumber daya alam yang melimpah. Zaden (1979) mengemukakan bahwa sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang mana seorang individu mengenal cara berfikir, berperasaan dan bertingkah laku yang akan membuatnya berperan dalam suatu lingkungan masyarakat (Herdiana, 2018).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan survey wawancara terlebih dahulu untuk mengetahui aspek penting tentang permasalahan yang terdapat di Pekon Tanjung Raya. Dari hasil wawancara yang didapat yaitu melimpahnya hasil panen sayur-sayuran namun kurangnya inovasi pengolahan sayuran terutama pada labu siam. Setelah mengetahui permasalahan tersebut kemudian mencari referensi tentang pengolahan labu siam untuk mencari inovasi agar menghasilkan suatu produk.

Tahap selanjutnya dilakukan koordinasi dan kelayakan serta sosialisasi kepada kelompok ibu-ibu PKK dengan tujuan untuk mempermudah kelompok ibu-ibu PKK dalam mengembangkan potensi sumber daya alam yang melimpah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tanggal 15 Agustus 2021 merupakan langkah awal sebagai langkah untuk menyiapkan ide produk pemberdayaan masyarakat.

Tanggal 19 Agustus 2021 mulai untuk mengelola labu siam untuk diubah menjadi kripik olahan. Tanggal 21 Agustus 2021 produk olahan labu siam memasuki tahap 1 yaitu sudah siap untuk dicek kelayakannya oleh Ibu-Ibu PKK.

Pada Tanggal 22 Agustus 2021 dilakukan koordinasi dengan ketua kelompok Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) untuk melihat kelayakan produk olahan labu siam. Setelah dilaksanakan koordinasi kelayakan dengan ketua kelompok Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) kemudian pada tanggal 25 Agustus 2021 dilaksanakan Sosialisasi Pengenalan Produk Olahan Kripik Labu Siam yang dilaksanakan di Balai Pekon Tanjung Raya.

Isi materi dari sosialisasi yaitu tahapan-tahapan pembuatan olahan keripik labu siam. Kegiatan terakhir yaitu dilaksanakan serah terima inovasi produk dari mahasiswa KKN-DR Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2021 kepada kelompok ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sebagai bentuk inovasi produk olahan keripik berbahan dasar labu siam pada tanggal 5 September 2021.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN-DR UIN SGD Bandung 2021 mengadakan kegiatan sosialisasi dan pengenalan produk sebagai inovasi olahan produk labu siam yang merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan sasaran kegiatan fokus kepada kelompok ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021 di balai pekon Tanjung Raya yang dihadiri oleh 30 orang sasaran program KKN-DR yang terdiri dari aparat pekon. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan inovasi pekon untuk mengolah sumberdaya pekon guna menciptakan kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Raya. Pengolahan labu siam ini termotivasi dari potensi sayur-mayur yang melimpah namun kurang pengolahan dari para petani sehingga memunculkan ide pengolahan labu siam yang harapannya mampu menciptakan ide usaha bagi masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan. Tahap persiapan awal yaitu persiapan produk yaitu :

1. Bahan-bahan:
 - Labu siam 5 buah
 - Air secukupnya
 - Tepung tapioka 1/2kg
 - Minyak goreng 1kg/secukupnya
 - Tepung sajiku 1 bungkus
2. Proses pembuatan tahapan pertama:
 - Kupas labu siam terlebih dahulu kemudian cuci hingga bersih
 - Setelah itu iris tipis labu siam
 - Kemudian masak air hingga mendidih lalu masukan labu siam dan rebus hingga matang
 - Kemudian tiriskan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Labu ditiriskan

3. Proses pembuatan tahap kedua:

- Siapkan tepung sajiku dan tepung tapioka, masukan labu siam kedalam tepung kemudian diguling-gulingkan hingga merata, seperti pada Gambar
- Kemudian goreng labu siam didalam minyak panas dengan api sedang hingga berubah warna.
- Lalu diamkan labu siam selama 6 jam kemudian goreng kembali hingga menjadi crispy seperti pada Gambar 3.
- Lakukan proses pengeringan dengan spiner kemudian keripik labu siam siap dikemas.



Gambar 2. Labu di masukkan dalam tepung



Gambar 3. Labu kriuk siap dikemas

Selanjutnya tahap koordinasi dan uji kelayakan produk kepada ketua kelompok Ibu-ibu PKK seperti yang terdapat pada Gambar 4.



Gambar 4. Koordinasi dan uji kelayakan produk

Dari hasil tahap koordinasi dan uji kelayakan produk terdapat saran dari ketua kelompok Ibu-ibu PKK yakni pada pengemasan produk olahan labu siam. Kemudian tahap selanjutnya yaitu kegiatan Sosialisasi dan Pengenalan Produk Olahan Labu Siam yang dilaksanakan di Balai Pekon dan diterima dengan baik oleh masyarakat pekon Tanjung Raya seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Sosialisasi dan pengenalan produk olahan labu siam.

Dan tahap akhir adalah serah terima inovasi produk dari mahasiswa KKN-DR UIN SGD Bandung 2021 kepada kelompok Ibu-ibu PKK seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Serah terima produk olahan labu siam

Hasil yang didapat apabila program ini dapat berlanjut adalah :

1. Produk ini merupakan inovasi produk baru bagi Pekon Tanjung Raya dan merupakan inovasi produk olahan kripik labu siam yang mampu menjadi salah satu peluang pendapatan sampingan masyarakat sebagai pendongkrak kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Raya.
2. Dengan adanya Sosialisasi dan Pengenalan Produk Olahan Labu Siam diharapkan mampu memacu masyarakat untuk mengelola sayur-sayuran

untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih terutama labu siam sebagai tambahan penghasilan secara tidak langsung bagi masyarakat yang ingin mengola produk ini.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Peratin dan seluruh aparat Pekon, masyarakat, kepada RISMA Pekon Tanjung Raya terkhusus kepada RISMA RK 2, petani serta kelompok ibu-ibu PKK Pekon Tanjung Raya yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. Terimakasih juga kepada bapak Mufid Ridlo Effendi, MT. selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingannya selama pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

F. KESIMPULAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan dan hasil pengabdian. Kegiatan sosialisasi dan pengenalan produk sebagai inovasi olahan produk labu siam yang merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan sasaran kegiatan fokus kepada kelompok ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021 di balai pekon Tanjung Raya yang dihadiri oleh 30 orang sasaran program KKN-DR yang terdiri dari aparat pekon oleh Mahasiswa KKN-DR UIN SGD Bandung 2021. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan inovasi pekon untuk mengolah sumberdaya pekon guna menciptakan kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Raya. Pengolahan labu siam ini termotivasi dari potensi sayur-mayur yang melimpah namun kurang pengolahan dari para petani sehingga memunculkan ide pengolahan labu siam yang harapannya mampu menciptakan ide usaha masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan.

Hasil yang diperoleh apabila program ini dapat berlanjut adalah :

1. Produk ini merupakan inovasi produk baru bagi Pekon Tanjung Raya dan merupakan inovasi produk olahan kripik labu siam yang mampu menjadi salah satu peluang pendapatan sampingan masyarakat sebagai pendongkrak kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Raya.
2. Dengan adanya Sosialisasi dan Pengenalan Produk Olahan Labu Siam diharapkan mampu memacu masyarakat untuk mengelola sayur-sayuran untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih terutama labu siam sebagai tambahan penghasilan secara tidak langsung bagi masyarakat yang ingin mengola produk ini.

G. SARAN

Saran ini ditujukan kepada masyarakat Pekon Tanjung Raya terkhusus kelompok Ibu-ibu PKK Pekon Tanjung Raya. Pengelolaan labu siam yang ramah bahan di lingkungan Pekon Tanjung Raya dan mudah dalam pengolahan menjadi nilai tambah bagi masyarakat yang ingin mengelola produk ini untuk dijadikan alternatif usaha sampingan maupun usaha Pekon. Pengelolaan yang tepat saat ini adalah dengan mencoba produk ini terlebih dahulu diterapkan di lingkungan rumah tangga terlebih dahulu. Fungsinya adalah untuk mengenalkan produk ini ke lingkungan Pekon agar produk ini dikenali oleh masyarakat Pekon. Setelah itu dapat dikelola secara meluas di Pekon yang dapat dijadikan sebagai usaha desa atau usaha perseorangan dalam lingkup yang besar lagi.

H. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D., Achmadi, N. S., & Ramadhani, A. A. (2018). Uji Coba Pembuatan dan Strategi Pemasaran Dodol Berbahan Dasar Labu Siam [Experiment and Marketing Strategy of Dodol Made of Chayote]. *Jurnal Fame*. 1(1).

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*. 6(1).

Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian Dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*. 1(3).

Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. 1(2).

Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo . *Kebijakan dan Manajemen Publik*. 1(1).

Widyawati, V. (2019). *Buah, Daun, Umbi-umbian, Kacang-kacangan, dan Biji-bijian Tokcer Demi Momongan Berkualitas*. Yogyakarta: Laksana.



PEMANFAATAN LAHAN KANTOR PKK DESA KOTO MESJID UNTUK TAMAN BUNGA DAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)

Annisa Juliani Fitri¹⁾, Mufid Ridlo Effendi²⁾

1)Pendidikan Biologi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Bandung, e-mail:

annisajulianiftri@gmail.com

2)Teknik Elektro, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: mufid.ridlo@uinsgd.ac.id

Abstrak

Indonesia sebagai negara *megabiodiversity* berpeluang besar dalam mengembangkan tumbuhan obat. Salah satu upaya untuk melestarikan dan menyebarkan tanaman obat, dengan dilakukannya program Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain itu, Di masa pandemi covid-19, banyak ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu mereka dengan memelihara bunga. Hal ini mereka lakukan sebagai hobi, memperindah pekarangan rumah, dan juga meningkatkan ekonomi. KKN-DR ini bertujuan untuk mengajak masyarakat ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan desa dengan metode pemberdayaan masyarakat. Lahan kosong yang berada di depan kantor PKK berhasil dimanfaatkan dengan membuat TOGA dan taman bunga.

Kata Kunci: pengabdian, taman, toga

Abstract

Indonesia as a megabiodiversity country is strongly encouraged to develop medicinal plants. One of the efforts to preserve and disseminate medicinal plants is Tanaman Obat Keluarga (TOGA) program. In addition, during the covid-19 pandemic, many housewives are taking advantage of their time by raising flowers. This they do as a hobby, beautify the yard, and also increase the economy. This KKN-DR aims to invite the community to take part in activities carried out by the village using the community empowerment method. Servants managed to take advantage of the land in front of the PKK office by making TOGA and flower gardens.

Keywords: dedication, garden, toga

A. PENDAHULUAN

Dunia tengah dilanda oleh pandemi Covid-19 dan Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena oleh dampak Covid-19. Dampak yang sangat besar terlihat pada berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, pariwisata dan kesehatan.

Pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona sehingga membuat semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemi Covid-19 mereda. Akibatnya seluruh aktivitas harus dilakukan dari rumah (Nafrin & Hudaidah, 2021: 457).

Indonesia sebagai negara *megabiodiversity* berpeluang besar dalam mengembangkan tumbuhan obat. Ada 30.000 spesies tumbuhan yang hidup di Indonesia dan sekitar 9.600 spesies tumbuhan diketahui memiliki khasiat sebagai obat (Kinho & dkk, 2011).

Salah satu upaya untuk melestarikan dan menyebarluaskan tanaman obat, dengan dilakukannya program Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pengembangan TOGA memiliki manfaat sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, jugadiharapkan mampu mengatasi permasalahan masyarakat dengan ekonomi rendah yang tidak mampu membeli obat kimia (Emilda, dkk, 2017).

Di masa pandemi covid-19, banyak ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu mereka dengan memelihara bunga. Hal ini mereka lakukan sebagai hobi, memperindah pekarangan rumah, dan juga meningkatkan ekonomi.

Desa Koto Mesjid adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Koto Mesjid ini dijuluki dengan Kampung Patin karena besarnya potensi pada bidang perikanan dan patinpun menjadi hewan ternak yang cocok dengan kondisi wilayah Desa Koto Mesjid. (Profil Koto Mesjid).

Desa Koto Mesjid memiliki +/- 2.328 penduduk yang mana masyarakat nya beragama Islam. Masyarakat Desa Koto Mesjid terbagi kedalam beberapa suku yaitu suku melayu, minang, batak, jawa, aceh dan lain-lainnya. Di Desa Koto Mesjid ini masyarakat nya memiliki mata pencaharian pada bidang perkebunan, peternakan dan perikanan. Sasaran yang dituju oleh KKN-DR Sisdamas ialah masyarakat Desa Koto Mesjid yang mana kegiatan ini mengedepankan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan terbentuknya masyarakat yang aktif dan mandiri.

Melalui KKN-DR ini, masyarakat desa Koto Mesjid diajak memanfaatkan lahan kosong untuk toga dan taman bunga. Selain itu masyarakat juga dapat memanfaatkan taman bunga sebagai media untuk budidaya bunga dan toga sebagai obat tradisional yang dapat meningkatkan kesehatan serta media untuk melestarikan tanaman hias.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Koto Mesjid dilakukan secara *offline*. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 2-31 Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan tahapan dan metode dari petunjuk teknis yang telah diberikan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tahapan pertama, yaitu refleksi sosial yang dilakukan bersama masyarakat. Pada tahap refleksi sosial ini permasalahan-permasalahan dikumpulkan dengan metode wawancara. Selanjutnya, usulan dikoordinasikan bersama pihak terkait dan membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua, yaitu perencanaan yang dilakukan dengan merencanakan kegiatan atas usulan yang diterima bersama pihak terkait. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan yang dilakukan dengan menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya sudah di rancang. Tahap keempat, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan memberikan penilaian setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan. Rancangan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan terselesaikan dengan menanyakan manfaat atau hasil yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pertama yang dilakukan, yaitu siklus I (Refleksi Sosial). Refleksi sosial dilakukan dari tanggal 2-7 Agustus 2021. Diawali dengan pertemuan bersama kepala desa Koto Mesjid yang bertujuan untuk silaturahmi sekaligus mengurus perizinan pelaksanaan KKN-DR di Desa Koto Mesjid. Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan KKN-DR dan mendapatkan tempat tinggal, pada tanggal 4 Agustus 2021 dilaksanakannya pembukaan resmi KKN-DR bersama kepala desa beserta jajarannya di aula kantor desa Koto Mesjid. Selanjutnya, refleksi sosial bersama satgas covid-19 sekaligus perizinan pelaksanaan KKN. Refleksi sosial selanjutnya, 6 Agustus 2021 dilakukan di bidang lingkungan bersama ibu-ibu PKK. Permasalahan yang teridentifikasi pada bidang lingkungan, yaitu tidak adanya Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa.

Pada tahap selanjutnya yaitu Siklus II (Perencanaan). Tahap ini dilakukan pada tanggal 9-14 Agustus 2021. Pada tahap ini mulai dilakukan hal-hal yang dapat mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi di bidang pendidikan dan lingkungan. Setelah adanya persetujuan kedua belah pihak mengenai solusi seperti pembuatan pembuatan taman bunga dan TOGA untuk bidang lingkungan. Maka, Tahap perencanaan dianggap selesai.

Siklus III (Pelaksanaan dan Evaluasi). Pada tahap ini, solusi yang telah dirancang pada tahap sebelumnya mulai dilaksanakan. Tahap ini dilakukan tanggal 16-28 Agustus 2021. Kegiatan diawali dengan pembuatan sketsa untuk lahan yang akan dijadikan taman bunga dan tanaman obat. Kemudian, pembuatan lahan yang telah disketsa, dilanjutkan dengan mendekorasi taman bunga dan tanaman obat. Setelah itu, dilakukan pencarian tumbuhan yang akan ditanam pada taman bunga dan

tanaman obat. Selanjutnya dilakukan penanaman tanaman obat dan bunga pada lahan yang telah disediakan. Terlihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Taman bunga

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan buku petunjuk teknis KKN-DR SISDAMAS (2021) hal pertama yang dilakukan yakni refleksi sosial. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi serta mengidentifikasi permasalahan yang ada di desa Koto Masjid. Refleksi sosial dilakukan dalam waktu yang berbeda dengan mendatangi organisasi yang dianggap dapat mewakili desa. Hal ini terjadi karena pandemi covid-19 yang meningkat sehingga tidak dapat mengumpulkan masyarakat dalam satu waktu. Salah satu organisasi desa Koto Masjid yaitu PPK, pada saat kegiatan refleksi sosial menyampaikan bahwa adanya kendala dalam mewujudkan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk desa. Sehingga kendala tersebut diambil sebagai suatu permasalahan.

Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dengan persetujuan organisasi PKK, lahan kosong yang berada di depan kantor PKK dimanfaatkan sebagai lahan untuk tanaman obat. TOGA berfungsi sebagai meningkatkan kesehatan lingkungan dan upaya untuk melestarikan tanaman obat dari proses kelangkaan (Aidah & Tim, 2020). Sebelum membentuk TOGA terlebih dahulu dibentuk gambar sketsa yang bertujuan agar letak TOGA strategis dan bisa ditanami oleh beberapa tanaman obat. Selanjutnya TOGA dibentuk dan didekorasi dengan bentuk dan warna yang dapat menarik perhatian. TOGA didekorasi dengan bahan yang tidak digunakan lagi dan mudah didapatkan seperti, sabut kelapa untuk menahan tanaman, bambu untuk pagar pelindung TOGA, dan lain-lain.

Beberapa tanaman obat yang ditanam di lahan, seperti kunyit putih (*Curcuma zedoaria*), jahe (*Zingiber officinale*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), dan

binahong (*Anredera cordifolia*).Kunyit putih (*Curcuma zedoaria*) mirip dengan jahe dan termasuk tanaman rempah yang hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan. Selain digunakan sebagai bumbu masakan, kunyit putih juga berkhasiat untuk kesehatan seperti mengatasi keracunan makanan, batuk darah, menurunkan berat badan, penyembuhan luka bakar, anti radang, dan lain-lain (Zamriyetti, dkk, 2021).

Jahe (*Zingiber officinale*) pada umumnya dimanfaatkan sebagai bumbu masakan. Jahe dapat dikonsumsi tunggal atau dipadukan dengan bahan obat lainnya. Jahe diketahui berkhasiat mengatasi gangguan pencernaan, masuk angin, kepala pusing, pegal-pegal, dan lain-lain (Aryanta, 2019).

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan sistem imun terutama pada masa pandemi covid-19. Temulawak juga memiliki khasiat lainnya seperti memperlancar metabolisme, menyehatkan fungsi hati, dan menambah nafsu makan (Izazi & Astrid, 2020).

Binahong (*Anredera cordifolia*) merupakan tanaman obat asli dari Amerika Selatan yang dianggap mampu membantu proses penyembuhan penyakit, termasuk mengobati luka operasi, tipes, asam urat, disentri dan wasir (Anggraini & Mufti, 2017). Selain tanaman obat, lahan tersebut juga diperindah dengan dibentuknya taman bunga. Langkah untuk membentuk taman sama seperti langkah yang dilakukan untuk membentuk TOGA. diawali dengan membentuk gambar sketsa taman terlebih dahulu dan terakhir mendekorasi taman bunga. Taman dihiasi menggunakan sampah yang dapat diolah seperti, botol plastik dan ban bekas sebagai pengganti pot bunga. Bunga yang diletakkan di taman merupakan bunga hasil donasi dari ibu rumah tangga atas antusias mereka terhadap adanya taman bunga tersebut. Taman diisi dengan beberapa tanaman bunga hias seperti mawar merah, mawar putih, melati, bunga pukul 8, bunga bawang, bunga mariam, dan pucuk merah. Taman bunga dibentuk agar masyarakat dapat memanfaatkannya untuk budidaya bunga hias. Tidak hanya itu, taman bunga juga memberikan nilai estetika, keindahan, dan penyegar mata.

Setelah dibuatnya TOGA dan taman bunga, tahap evaluasi dilakukan bersama ketua PKK. Dari hasil evaluasi, organisasi PKK disarankan agar membentuk jadwal piket untuk menjaga dan merawat taman bunga dan TOGA. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang telah dipelopori oleh pengabdian dapat terus berlanjut.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Toga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk meningkatkan kesehatan. Selain itu, toga juga sebagai salah satu upaya untuk melestarikan tanaman obat yang mulai langka. Beberapa contoh tanaman obat seperti kunyit putih,

temulawak, jahe, dan binahong. Taman bunga selain dapat memperindah lingkungan, juga dapat sebagai media untuk budidaya tanaman hias.

2. Saran

Pengabdian berharap dengan artikel ini dapat menstimulus pembaca untuk lebih kreatif dalam mengembangkan serta membentuk taman bunga dan tanaman obat keluarga untuk pengabdian selanjutnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya artikel ini, saya ucapkan terimakasih kepada desa Koto Mesjid yang telah membantu dalam pelaksanaan KKN-DR, orang tua dan teman-teman yang telah mendukung serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan artikel.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aidah, S. N., & Tim, P. K. 2020. *TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Anggraini, D. I., & Ali, M. M. 2017. Uji Aktivitas Antikolesterol Ekstrak Etano Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis) Secara In Vitro. *Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 1-6.

Aryanta, I. R. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *e- Jurnal Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43.

Emilda, Hidayah, M., & Heriyati. 2017. Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), 11-20.

Izazi, F., & P, A. K. 2020. Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan Kencur (*Kaemferia galanga*) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama Covid-19 Dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer. *Journal of Pharmacy and Science*, 5(2), 93-97.

Kememparekraf. 2021. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020*. Pusat Data dan Sistem Informasi.

Kinho, J., & dkk. 2011. *Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara Jilid II*. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado.

Nafrin, I. A., & Hudaidah. 2021. Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.

Profil Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. 2021.

Zamriyetti, Refnizuida, Siregar, M., & Lubis, A. R. 2021. Pemanfaatan Kunyit Putih (*Curcuma Alba*) Sebagai Tanaman Obat Keluarga Di Desa Kelambir V Kebun. *Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 89-94.



**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
BOJONGSAWAH MELALUI PRODUK OLAHAN IKAN
NILA**

***ECONOMIC EMPOWERMENT OF BOJONGSAWAH
VILLAGE COMMUNITIES THROUGH NILE TILAPIA FISH
PRODUCT***

**Annisa Nur Falah ¹⁾, Bayuni Izzat Nabila ²⁾, Eneng Nuraeni, M.Ag³⁾, Muhammad Andhika
⁴⁾, Wardah Hilmi Nursiami ⁵⁾**

^{1,2} Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
annisanfid@gmail.com byuniizzat@gmail.com

³ Dosen Prodi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati
Bandung enengnuraeni@uinsgd.ac.id

⁴ Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Andhikamuhm@gmail.com

⁵ Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati
Bandung wardahhilmi9@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Bojongsawah saat ini menjadi konsentrasi masyarakat dan pemerintah desa. Desa Bojong Sawah ini adalah desa yang kaya akan potensi yang dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bojongsawah. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan yaitu di bidang perikanan, dimana banyaknya masyarakat desa yang memiliki kolam budidaya ikan salah satunya yaitu ikan nila. Disamping banyaknya potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Bojongsawah, terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat potensi tersebut. Beberapa permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Bojongsawah yaitu terbatasnya pengetahuan dalam mengembangkan produk ekonomi, kurangnya keterampilan usaha yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya alam desa menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dalam mengatasi permasalahan hal tersebut, para penulis memberikan beberapa solusi dan ikut terjun langsung dalam pemberdayaan ekonomi khususnya di bidang perikanan untuk meningkatkan daya jual dan juga memberi nilai tambah melalui produk olahan ikan nila.

Kata Kunci: Ikan Nila, Pemberdayaan Ekonomi, Pengolahan Produk

Abstract

The economic empowerment of the Bojongsawah Village community is currently the focus of the community and village government. This Bojongsawah Village has many potential natural resources that can be used as opportunities to improve the economy of the Bojongsawah Village community. One of the potentials that can be utilized is in the field of fisheries, where many village communities have fish farming ponds, one of which is tilapia. In addition to the many potential natural resources owned by Bojongsawah Village, there are several problems that can hinder this potential. Some of the problems experienced by the people of Bojongsawah Village are limited knowledge in developing economic products, the lack of business skills possessed by the community in utilizing the potential and natural resources of the village into products of economic value. In overcoming this problem, the writers provided several solutions and participated directly in economic empowerment, especially in the field of fisheries to increase selling power and processing products produced from tilapia.

Keywords: *Tilapia Fish, Economic Empowerment, Product Processing*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mencari ide untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Menurut Noor (2011: 88), Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat lokal dengan cara memfasilitasi mereka dalam hal mengelola sumber daya yang mereka miliki agar kedepannya mereka memiliki kemandirian dan kemampuan dalam hal ekonomi, ekologi, dan sosial.¹ Melalui adanya pemberdayaan, masyarakat menjadi lebih sadar bahwa potensi yang ada disekitarnya dapat bermanfaat bagi perekonomiannya. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara membantu masyarakat lokal untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi-potensi disekitarnya dengan baik, contoh nya potensi dalam bidang pertanian dan perikanan yang dapat diolah sekreatif mungkin menjadi produk olahan yang bernilai jual tinggi. Salah satu desa dengan

¹ Munawar Noor "Pemberdayaan Masyarakat". Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.1, No.2, Hal. 88 (Juli 2011) _

potensi bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan yang tinggi yaitu Desa Bojongsawah.

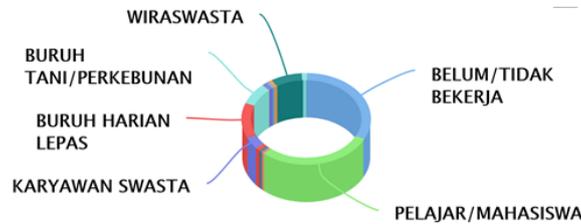
Desa Bojongsawah merupakan salah satu daerah dataran tinggi yang terdapat Kabupaten Sukabumi. Desa Bojongsawah sendiri mencakup empat dusun, dengan 13 RW, dan 48 RT yang dibatasi oleh letak geografis timur yaitu desa Cipurut kecamatan Cireunghas, barat yaitu desa Jambenenggang kecamatan Kebonpedes, selatan yaitu desa Buniwangi kecamatan Gegerbitung, Utara yaitu desa Selawangi kecamatan Sukaraja. Desa Bojong Sawah memiliki wilayah dan tanah yang luas, hal tersebut menyebabkan banyaknya SDA yang tersedia, sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan Ekonomi di sana.

Desa Bojong Sawah ini adalah desa yang kaya akan potensi, contohnya dalam hal pertanian, perkebunan, dan perikanan. Di mana masyarakat di desa ini khususnya di Kampung Lembur huma, sebagian besar masyarakatnya memiliki sawah, kebun, dan kolam ikan. Sehingga masyarakat di desa ini, sebagian besar bekerja sebagai petani, pekebun, dan wiraswasta. Di samping potensi desa nya yang tinggi, namun tingkat pengangguran di Desa Bojongsawah ini terbilang cukup tinggi, di mana hal tersebut mencapai angka 1.547 orang. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi dan sumber daya alam yang ada di desa tersebut, disertai dengan keterbatasan dalam keterampilan berwirausaha yang memanfaatkan potensi dan sumber daya alam untuk kemudian diolah dan dijadikan produk olahan yang bernilai ekonomis, yang dapat memperbaiki perekonomian dan mengurangi pengangguran di desa tersebut. Ditambah lagi adanya Pandemi Virus Corona, yang banyak menimbulkan kerugian pada berbagai sektor, salah satunya ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang terdapat di Kantor Desa Bojongsawah. Berikut adalah data demografi pekerjaan masyarakat Bojongsawah.

Tabel 1. Data Demografi Pekerjaan Masyarakat Desa Bojongsawah

NO	KELOMPOK	JUMLAH POPULASI
1.	Wiraswasta	370
2.	Buruh tani/ Pekebun	361
3.	Buruh harian lepas	589

4.	Karyawan Swasta	189
5.	Belum/Tidak bekerja	1.547



Gambar 1. Data Demografi Pekerjaan Masyarakat Desa Bojongsawah

Dari banyaknya masyarakat yang belum/tidak bekerja di Desa Bojongsawah, para penulis yang sedang melakukan KKN-DR di desa tersebut mencoba untuk membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut melalui pemanfaatan potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Serta meningkatkan nilai tambah pada dari potensi-potensi yang ada. Menurut Nurhayati (2004:18), Nilai tambah adalah pertambahan nilai pada suatu komoditi yang dipengaruhi oleh adanya proses pengolahan, penyimpanan, atau pengangkutan dalam proses produksi.² Dalam hal tersebut, hasil-hasil yang dihasilkan dalam budidaya perikanan bisa diusahakan kembali menjadi sebuah hasil baru yang memiliki nilai tambah yang tinggi sehingga efektif dalam meningkatkan nilai ekonomi, dan manfaat lainnya seperti akan berdampak cukup besar bagi peningkatan nilai jual pemberdaya ikan itu sendiri sebagai pengusaha yang menghasilkan produk mentah maupun pengusaha yang memproses ikan menjadi produk olahan.

Oleh karena itu, para penulis yang merupakan seorang mahasiswa, sekaligus generasi penerus bangsa yang bertugas untuk membantu memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sekitarnya, dengan cara membagi pengetahuan (intelektualitas) dan keterampilan yang dimiliki kepada masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya kegiatan KKN, mahasiswa berusaha untuk membantu untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah dan keterampilan yang mereka miliki. Melalui program kerja KKN-DR yang dilakukan oleh para penulis sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati ini, para penulis mencoba untuk memberikan inovasi dan

² Popong Nurhayati "Nilai Tambah Produk Olahan Perikanan Pada Industri Perikanan Tradisional di DKI Jakarta". Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan, V

kreatifitas yang dapat membantu masyarakat meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Bojongsawah. Inovasi dan kreatifitas tersebut, para penulis implementasikan terhadap salah satu potensi di desa tersebut. Potensi yang dipilih oleh para penulis di desa ini yaitu dalam bidang perikanan, karena desa tersebut memiliki hasil budi daya ikan yang melimpah. Hasil budidaya ikan yang melimpah tersebut penulis jadikan produk olahan bernilai ekonomi tinggi yang bisa dijual langsung ke pasaran untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bojongsawah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi dan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produk olahan Nila Crispy di Desa Bojongsawah, serta untuk mengetahui pengaruh proses pengolahan (produksi) terhadap nilai tambah suatu komoditi.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Bojongsawah dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan anak ikan nila crispy yang dilaksanakan secara non-formal di salah satu rumah warga. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu dan masyarakat umum di Desa Bojongsawah, khususnya di Kampung Lembur Huma.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Bojongsawah ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya. Dengan cara melakukan penyuluhan interaktif yang dilakukan secara non-formal dan juga demonstrasi untuk menambah keterampilan yang dimiliki masyarakat Desa Bojongsawah. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilalui dalam menjalankan program pemberdayaan ini.

1. Pra Kegiatan

Dalam tahap ini, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu 1) Melakukan percobaan pembuatan ikan nila crispy, 2) Melakukan diskusi bersama masyarakat sekitar terutama ibu-ibu mengenai waktu dan tempat dilaksanakannya program pemberdayaan ini, 3) Fiksasi mengenai partisipan program ini, sekaligus menyiapkan materi mengenai kandungan gizi dari ikan nila dan juga materi mengenai manfaat dan kandungan dari produk olahan yang akan dibuat. Serta menyiapkan berbagai peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat program dijalankan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu 1) Melakukan sosialisasi atau penyuluhan non-formal mengenai manfaat dan kandungan dari produk ikan nila crispy, dan 2) Melakukan demonstrasi/ pelatihan pembuatan anak ikan nila crispy. Adapun sesi tambahan yang merupakan bagian dari serangkaian kegiatan sosialisasi adalah pendampingan berupa demo masak yang dilakukan di salah satu rumah warga pada hari Sabtu, tanggal 21 Agustus 2021. Selain itu peserta juga diberikan arahan untuk memahami arti penting melakukan pemberdayaan ekonomi melalui potensi yang ada.

3. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi kegiatan, terdapat sesi tanya jawab dan wawancara oleh sebagian peserta. Dari kedua cara tersebut, diharapkan masyarakat semakin termotivasi untuk melakukan pemberdayaan dan berinovasi untuk memperbaiki perekonomiannya. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat Desa Bojongsawah mengenai pemanfaatan potensi yang ada.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu 1) Melakukan sosialisasi atau penyuluhan non-formal mengenai manfaat dan kandungan dari produk ikan nila crispy, dan 2) Melakukan demonstrasi/ pelatihan pembuatan anak ikan nila crispy. Adapun sesi tambahan yang merupakan bagian dari serangkaian kegiatan sosialisasi adalah pendampingan berupa demo masak yang dilakukan di salah satu rumah warga pada hari Sabtu, tanggal 21 Agustus 2021. Selain itu peserta juga diberikan arahan untuk memahami arti penting melakukan pemberdayaan ekonomi melalui potensi yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pembuatan produk olahan dengan memanfaatkan potensi lokal, sekaligus meningkatkan skill kewirausahaan masyarakat. Selain itu, dengan adanya program pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah pada dari potensi-potensi yang ada di desa nya, dalam rangka meningkat perekonomian masyarakat Desa Bojongsawah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat lokal dengan cara memfasilitasi mereka dalam hal mengelola sumber daya yang mereka miliki agar kedepannya mereka memiliki kemandirian dan kemampuan dalam hal ekonomi, ekologi, dan sosial.³ Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara membantu masyarakat lokal untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi-potensi disekitarnya dengan baik, contohnya potensi dalam bidang pertanian dan perikanan yang dapat diolah kreatif mungkin menjadi produk olahan yang bernilai jual tinggi. Salah satu desa dengan potensi bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan yang tinggi yaitu Desa Bojongsawah. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Bojongsawah saat ini menjadi konsentrasi masyarakat dan pemerintah desa. Desa Bojongsawah ini sendiri sudah dikaruniai banyak potensi sumber daya alam yang tersedia, sehingga potensi tersebut dapat dijadikan suatu peluang oleh warga sekitar untuk bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bojongsawah. Dari banyaknya potensi, salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bojongsawah yaitu di bidang perikanan, dimana banyaknya masyarakat desa yang memiliki kolam budidaya ikan salah satunya yaitu ikan nila. Disamping beragamnya potensi-potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Bojongsawah, terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat potensi tersebut. Beberapa permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Bojongsawah yaitu terbatasnya pengetahuan dalam mengembangkan produk ekonomi, kurangnya keterampilan masyarakat desa dalam mengupayakan suatu gagasan untuk berwirausaha dengan dan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya alam desa menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dalam mengatasi permasalahan hal tersebut, para penulis yang merupakan Mahasiswa KKN 114 SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati memberikan beberapa solusi dan ikut terjun langsung dalam pemberdayaan ekonomi khususnya di bidang perikanan untuk meningkatkan daya jual dengan cara mengolah ikan nila menjadi produk ikan nila crispy.

Alasan dipilihnya Ikan nila sebagai bahan baku pada produk olahan ikan nila crispy yaitu karena ikan tersebut merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi. Menurut Darwisito, dkk. (2008), Ikan nila adalah salah satu ikan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, hal itu dibuktikan dengan terus meningkatnya kebutuhan benih maupun ikan konsumsi dari tahun ke tahun seiring dengan perluasan usaha

³ Munawar Noor "Pemberdayaan Masyarakat". Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.1, No.2, Hal. 88 (Juli 2011) _

budidaya.⁴ Alasan mengapa produk nila crispy dipilih menjadi produk olahan pada pemanfaatan potensi perikanan yaitu karena nila crispy ini merupakan produk camilan yang mudah dibuat, sekaligus mengenyangkan dan mengandung gizi yang baik. Menurut Asia dkk. (2016), hasil penelitian terhadap ikan nila menunjukkan bahwa rata-rata nilas kadar protein ikan nila crispy dengan ukuran berbeda berkisar antara 17.46% - 20.27%.⁵ Selain itu, alasan dibuatnya produk nila crispy ini dilatarbelakangi dengan adanya konsumsi ikan yang sering tidak habis hingga tulang dan durinya. Padahal, pada tulang dan duri terdapat kandungan kalsium yang tinggi. Oleh karena itu, produk nila crispy dibuat dengan menggunakan ikan nila kecil atau biasa disebut dengan *Baby Fish*, karena dengan menggunakan ikan-ikan kecil tersebut, akan memudahkan konsumen dalam mengkonsumsinya karena semua bagian ikan hampir bisa dimakan kecuali bagian isi perutnya yang sudah dibuang.



Gambar 2. Ikan Nila Kecil atau *Baby Fish*

Perhatian terhadap konsumen tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai tambah produk tersebut. Menurut Yuliari dan Riyadi (2017:220), Nilai tambah (*Value Added*) dari yang tadinya produk olahan ikan yang baru akan memiliki harga jual yang

⁴ Suria Darwisito, dkk. "Pemberian pakan mengandung vitamin e dan minyak ikan pada induk memperbaiki kualitas telur dan larva ikan nila (*Oreochromis niloticus*)". hal. 1-10 (2008)

⁵ Nur Asia, Suparmi, S., & Sumarto, S. "Consumer Acceptance to Fried Tilapia Baby Fish (*Oreochromis Niloticus*) in Different Sizes" Jurnal Online Mahasiswa (2016)

lebih tinggi, apabila produk olahan yang dihasilkan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, pada saat itulah pengolahan ikan yang diawali dengan suatu proses akan memberikan nilai tambah (*Value Added*).⁶

Sebelum masuk kepada proses pengolahan ikan nila, kami terlebih dahulu datang ke tempat lokasi budidaya ikan nila. Konsultasi ini dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber Bapak Dudan Muqodas S.Pd.I yang mana beliau merupakan pendiri sekaligus pemilik usaha ikan nila tersebut.



Gambar 3. Konsultasi Perihal Ikan Nila

Seperti bisnis pada umumnya, usaha budidaya yang dikelola oleh Bapak Dudan tidak langsung sukses melainkan melalui berbagai tahapan. Bermula dari membeli bibit-bibit kecil ikan dan dipelihara secara alami, sekarang ia sudah mampu untuk mencetak bibit ikan itu sendiri sehingga produksi benih yang dihasilkan lebih banyak jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Selain itu beliau juga menjelaskan alasan mengapa ikan nila menjadi pilihan untuk dibudidayakan, selain menarik perhatiannya ikan nila juga termasuk kedalam kategori ikan yang mudah untuk dibudidayakan dan ramai dipasaran. Ikan nila banyak diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat karena harganya yang terjangkau serta kandungan gizi yang lengkap, diantaranya adalah protein, Omega 3, Fostor, Kalium, Vitamin B12, B3, dan B5. Dengan berlimpahnya manfaat yang dimiliki oleh ikan nila, minat masyarakat selalu meningkat dan stabil di pasaran.

⁶ Giyah Yuliani dan Bambang Riyadi, "Meningkatkan Nilai Tambah Produk Olahan Ikan dengan Strategi Diversifikasi yang Berbasis Pasar Global" Prosi



Gambar 4. Proses Pembuatan Nila Crispy

Pada proses pembuatan nila crispy, terdapat bahan-bahan yang dibutuhkan beberapa diantaranya adalah Ikan Nila kecil, tepung terigu, telur ayam, tepung beras, jeruk nipis, minyak goreng, bawang putih, garam, ketumbar, merica, kaldu ayam bubuk, soda kue, dll. Sedangkan peralatan-peralatan yang digunakan pada pengolahan ikan nila ini adalah: pisau, mangkok, peralatan penggorengan, talenan, nampan, dll. Adapun tahapan-tahapan dalam membuat nila crispy ini, berikut adalah tahapannya.

1. Pertama, siapkan bahan baku utama yaitu ikan nila kecil atau *Baby Fish*.
2. Kemudian, ikan-ikan tersebut dibuang insang dan isi perutnya, untuk kemudian dibersihkan dengan air agar kotoran-kotoran yang menempel pada tubuh ikan menghilang.
3. Setelah itu, ikan nila yang sudah bersih dilumuri dengan bawang putih yang telah dihaluskan, dicampur dengan jeruk nipis dan garam, lalu dibiarkan selama 15 menit.
4. Setelah 15 menit, ikan nila dimasukkan ke dalam wadah dan dilumuri oleh tepung pelapis.
5. Setelah dilumuri oleh tepung pelapis, ikan nila dicelupkan ke dalam wadah yang berisi telur ayam.
6. Setelah ikan nila sudah terbalur sempurna oleh telur, ikan nila dimasukkan kembali ke dalam wadah tepung pelapis.
7. Selanjutnya ikan nila digoreng ke dalam minyak yang sudah dipanaskan di atas api kecil hingga kering dan matang, lalu ditiriskan.
8. Setelah ditiriskan, nila crispy yang sudah jadi dikemas ke dalam wadah plastik ziplock, agar makanan tersebut tetap higienis dan awet.



Gambar 5. Produk Nilu Crispy

Setelah ikan nila selesai dibuat dan dikemas ke dalam wadah plastik ziplock, produk pun siap untuk untuk dipasarkan. Dalam hal ini kita mengaplikasikan teori nilai tambah yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Karena suatu produk dapat memiliki nilai tambah yang lebih tinggi jika diolah lebih lanjut hingga menjadikannya produk baru, dibandingkan dijual langsung tanpa adanya pengolahan. Kegiatan ini merupakan bentuk sosialisasi pada warga mengenai cara tepat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Bojongsawah berupa budidaya ikan nila menjadi produk olahan yang bernilai tambah tinggi. Ikan nila yang biasa terjual seharga Rp.40.000 per kg, jika diolah kembali menjadi produk bernilai tinggi, ikan nila tersebut dapat dibandrol menjadi Rp.90.000 per kg. Hal tersebut akan mendorong dan meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga masyarakat akan mampu bertahan dan mengembangkan diri dan lingkungan, terlebih lagi dalam bidang ekonomi yang juga terus berkembang seiring bertambahnya jaman. Selain itu keuntungan lainnya ialah, hal ini akan memberikan peluang usaha sekaligus penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga diharapkan juga dapat mengatasi masalah tingginya tingkat pengangguran di Desa Bojongsawah.



Gambar 6. Para Pembeli Nilu Crispy

Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah memasarkan produk nila crispy yang telah dibuat. Dalam menjangkau para konsumen, strategi pemasaran yang dilakukan kami ialah jemput bola. Jika pada umumnya strategi pemasaran dilaksanakan dengan cara para konsumen yang menghampiri para penjual. Dalam hal ini para mahasiswa selaku para penjual lah yang menghampiri dan menawarkan produk secara langsung kepada para konsumen. Beberapa tujuan dilakukannya strategi ini agar bisa lebih dekat dengan warga desa Bojongsawah selaku konsumen, dan terjalinnya komunikasi yang lebih intens sehingga dapat mempermudah sosialisasi mengenai produk olahan yang dapat memberikan nilai tambah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta mengatasi kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di desa dengan cara berwirausaha dan memanfaatkan potensi yang telah tersedia.

E. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya yang dapat membantu masyarakat dalam memilah, merencanakan, memutuskan, mengelola, dan mengembangkan sumber daya yang sudah dimiliki sehingga akhirnya kemampuan yang dimiliki dapat bertahan secara berkelanjutan. Dengan adanya pemberdayaan seperti ini, masyarakat akan lebih sadar bahwa potensi yang ada disekitarnya dapat bermanfaat bagi perekonomiannya. Salah satu potensi SDA yang dapat dimanfaatkan yaitu potensi dalam bidang perikanan. Salah satu desa dengan potensi perikanan yang tinggi yaitu Desa Bojongsawah. Di mana masyarakat di desa ini khususnya di Kampung Lembur huma, sebagian besar masyarakatnya memiliki kolam ikan, karena di desa tersebut banyak yang membudidayakan ikan. Sehingga potensi perikanan di desa tersebut cukup melimpah.

Disamping banyaknya potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Bojongsawah, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat potensi, yaitu terbatasnya pengetahuan dalam membuat produk olah, serta kurangnya keterampilan usaha yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya alam desa menjadi produk yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, dalam menghadapi permasalahan seperti ini, para penulis yang merupakan Mahasiswa KKN 114 SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung memberikan solusi dan ikut terjun dalam pemberdayaan ekonomi dalam bidang perikanan ini dengan cara memberikan nilai tambah pada komoditi ikan nila dan meningkatkan daya jual nya melalui produk ikan nila crispy.

Pemberdayaan masyarakat melalui produk olahan yang dilakukan di Desa Bojongsawah, dilatarbelakangi karena adanya bahan baku yang melimpah, namun

tidak dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi interaktif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sasaran tentang Ikan Nila dan demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan sasaran dalam mengolah Ikan Nila menjadi suatu produk olahan yaitu Nila Crispy. Alasan dibuatnya produk nila crispy ini dilatarbelakangi dengan adanya konsumsi ikan yang sering tidak habis hingga tulang dan durinya. Padahal, pada tulang dan duri terdapat kandungan kalsium yang tinggi. Oleh karena itu, produk nila crispy dibuat dengan menggunakan ikan nila kecil atau biasa disebut dengan *Baby Fish*, karena dengan menggunakan ikan-ikan kecil tersebut, semua bagian ikan hampir bisa dimakan kecuali bagian isi perutnya yang sudah dibuat.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat membantu memberikan alternatif pendapatan kepada masyarakat Desa Bojongsawah dengan cara memberikan nilai tambah terhadap potensi SDA di Desa Bojongsawah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta mengatasi kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di desa dengan cara berwirausaha dan memanfaatkan potensi yang telah tersedia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asia, N., Suparmi, S., & Sumarto, S. (2016). *Consumer Acceptance to Fried Tilapia Baby Fish (Oreochromis Niloticus) in Different Sizes*. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan, Vol. 3 No.2. Universitas Riau. (<https://media.neliti.com/media/publications/202006-none.pdf> diakses pada 9 September 2021)
- Darwisito, S., Junior, M. Z., Sjafei, D. S., Manalu, W., & Sudrajat, A. O. (2008). *Pemberian pakan mengandung vitamin e dan minyak ikan pada induk memperbaiki kualitas telur dan larva ikan nila (Oreochromis niloticus)*. Jurnal Akuakultur Indonesia. 7(1): 1-10. (https://202.124.205.241/han_dle/123456789/56734 diakses pada 10 September 2021.)
- Noor, Munawar. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.1 No.2. (<http://103.98.176.9/index.php/civis/article/view/591> Diakses pada 10 September 2021.)
- Nurhayati, Popong. (2004). *Nilai Tambah Produk Olahan Perikanan Pada Industri Perikanan Tradisional di DKI Jakarta*. Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan. Vol. 5 No. 2. (<https://journal.ipb.ac.id/index.php/bulekoka/article/view/2508>. Diakses pada 9 September 2021.)
- Yuliari, G., & Riyadi, B. (2017). *Meningkatkan Nilai Tambah Produk Olahan Ikan Dengan Strategi Diversifikasi yang Berbasis Pasar Global*. Prosiding FEB UNTAG Semarang. (<http://feb.untagsmg.ac.id/prosiding/index.php/feb/article/view/17> diakses pada 11 September 2021)

Kegiatan Bimbingan Belajar Menggunakan Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Menghadapi Covid-19

Ariesta Masturina¹⁾, Lastari Melani Hapipih²⁾, Rini Maulid³⁾, Tazkia Uzma⁴⁾ Esty Puri Utami, S.P., M.Si.⁵⁾

¹ Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati
ariestamasturina04@gmail.com

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati
hapipihlastari@gmail.com

³ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati
[rininamaulin08@gmail.com](mailto:rinamaulin08@gmail.com)

⁴ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung
tazkiauzma@gmail.com

⁵ UIN Sunan Gunung Djati Bandung estyputriutami@uinsgd.ac.id

Abstrak

Metode ceramah adalah bentuk penyajian bahan pembelajaran melalui penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan dimuka kelas. Bimbingan belajar ialah hal yang sangat penting dalam rangka membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dan dunia kerja. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Masalah-masalah belajar sering kali membawa ketimpangan sosio-psikologis pada diri siswa. Masalah yang terjadi di SDN 03 Curug adalah kurang efektifnya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan siswa kurang mampu dalam memahami dan menguasai materi membaca, menulis dan menghitung yang telah diberikan. Metode ceramah menjadi alternatif dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Hasil dari metode ceramah membuktikan bahwa metode ini cukup efektif dalam proses belajar mengajar di SDN 03 Curug yang bertepatan di Kp. Barangbang, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Kata Kunci: Metode Ceramah, Bimbingan Belajar.

Abstract

The lecture method is a form of presenting learning materials through oral speech by the teacher in front of students and in front of the class. Tutoring is very important in order to help students to be able to make adjustments to the demands of academic, social, and work world. The purpose of this activity

is to increase students' interest in the learning process and solve problems that occur. Learning problems often bring socio-psychological inequality in students. The problem that occurs at SDN 03 Curug is the lack of effective learning methods in the teaching and learning process which results in students being less able to understand and master the reading, writing and counting material that has been given. The lecture method is an alternative in solving problems that occur. The results of the lecture method prove that this method is quite effective in the teaching and learning process at SDN 03 Curug which coincides in Kp. Barangbang, Wirajaya Village, Jasinga District, Bogor Regency, West Java.

Keywords: *Lecture Method, Tutoring*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan, fungsi sosial sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan untuk membentuk disiplin hidup. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini pendidikan menjadi sangat terganggu karena selama pandemi Covid-19 berlangsung banyak sekolah yang tidak melakukan proses pembelajarannya secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran diganti selama pandemic Covid-19 diganti menjadi daring atau online. Namun ada juga beberapa sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan. Salah satu sekolah yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka adalah SDN 03 Curug yang terletak di Kampung Barangbang, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. SDN 03 Curug mayoritas siswanya berasal dari kampung barangbang hilir mulai dari rw 001 dan rw 005 saja. Menurut data yang telah didapat dari kepala sekolah maupun para guru SDN 03 Curug, terdapat beberapa faktor permasalahan yang ada diantaranya masyarakat kampung Barangbang Hilir ini tidak memprioritaskan pendidikan pada anak-anaknya maka dari itu jumlah siswa-siswi SDN 03 Curug sedikit setiap kelasnya. Jumlah tenaga pendidik yang ada di SDN 03 Curug juga sangat minim setiap guru memegang lebih dari satu kelas tiap harinya. Selain itu guru kesulitan menerapkan bimbingan belajar atau metode pembelajaran yang sesuai dengan masalah siswa. Siswa-siswi kelas 1 – 4 masih diprioritaskan materi pembelajarannya tentang membaca, menulis dan menghitung karena masih banyak siswa-siswi yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung. Sedangkan siswa-siswi kelas 5 dan 6 sudah mendapatkan materi lainnya seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lain sebagainya. Selain itu fasilitas yang ada di SDN 03 Curug sangat memprihatinkan karena hanya ada 4 ruang kelas yaitu 3 ruang kelas untuk belajar dan satu ruang untuk ruang guru. Sekolah ini tidak sesuai dengan standar fasilitas sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka, kami mahasiswa peserta KKN DR SISDAMAS mencoba membantu salah satu permasalahan pendidikan khususnya di SDN 03 Curug dengan cara membantu proses pembelajaran menggunakan metode ceramah agar siswa-siswi SDN 03 Curug dapat lancar membaca, menulis dengan baik, dan menghitung dengan benar. Metode ceramah merupakan penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswanya (Suryono 1992). Agar lebih menarik metode ini bisa dikombinasikan dengan menggunakan media seperti media audio, visual dan lain sebagainya. Kombinasi metode ceramah dengan media dapat membantu siswa menjadi lebih mudah memahami pelajaran, juga dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar di SDN 03 Curug untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam masa pandemic COVID-19 dengan melakukan survey lokasi dan mewawancarai kepala sekolah dan guru mengenai permasalahan yang ada di SDN 03 Curug. Sesuai dengan data yang kami peroleh dari hasil wawancara SDN 03 Curug ini memiliki permasalahan dalam metode pembelajarannya, maka, kami memutuskan untuk memilih metode yang sesuai dengan permasalahan yang ada untuk diterapkan dalam bimbingan belajar di SDN 03 Curug.

Pada pelaksanaan program tersebut kami menggunakan salah satu metode untuk bimbingan belajar yaitu dengan menggunakan metode ceramah. dalam metode ceramah kami juga mengombinasikan dengan belajar media seperti media visual maupun audio, guna menarik minat belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini bekerjasama dengan Pemerintahan Kantor Desa Wirajaya dan pihak kepala sekolah SDN 03 Curug yang terletak di kampung Barangbang, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan Kegiatan berlangsung sejak 01 Agustus - 31 Agustus 2021. Adapun 4 tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap I: Refleksi Sosial

Tahap refleksi sosial merupakan suatu proses atau tahapan awal dalam pelaksanaan KKN-DR yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, potensi, dan kebutuhan. Refleksi sosial ini dilaksanakan pada tanggal 02-07 Agustus 2021.



Gambar 1. Foto bersama kades

Gambar diatas merupakan bentuk tahap meminta kerjasama dengan pemerintah desa wirajaya terkait keberlangsungan KKN-DR selama 1 bulan.



Gambar 2. Foto bersama kepala sekolah dan guru

Tahap selanjutnya melakukan kunjungan ke SDN 03 Curug didampingi oleh kepala sekolah membahas perihal masalah yang ada di SDN 03 Curug dan meminta izin untuk melakukan proses belajar mengajar. Dan di sepakati bahwa metode pembelajaran untuk menyelesaikan masalah adalah metode ceramah.

2. Tahap II: Perencanaan Program

Tahap perencanaan program dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada di SDN 03 Curug. Seperti yang sudah disepakati bersama bahwa proses pembelajaran kelas 3 di SDN 03 Curug akan menggunakan metode ceramah. Tahapan perencanaan program dilaksanakan pada tanggal 7 - 8 Agustus 2021.

3. Tahap III: Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program mengajar di SDN 03 Curug dengan menggunakan metode ceramah dilaksanakan pada tanggal 9 - 25 Agustus 2021.

Pada tahap ini kami memfokuskan untuk mengajar di kelas 3 dengan jumlah siswa 15 diantaranya 7 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan.



Gambar 3. Foto mengajar



Gambar 4. Foto mengajar

Kegiatan pelaksanaan bimbingan mengajar yang dilaksanakan pada tanggal 9 - 25 Agustus 2021. Kami melakukan proses belajar mengajar selama 5x pertemuan.

4. Tahap IV: Monitoring dan evaluating

Monitoring dan evaluasi dilakukan diminggu ke 4, pada tahap ini melaporkan hasil program kerja yang telah dilakukan oleh kelompok 269 dan 271 selama kegiatan KKN berlangsung.



Gambar 5. Evaluasi

Pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan di awal, kami mengevaluasi kembali hasil pelaksanaan program yang telah dilaksanakan di awal. Pelaksanaan kegiatan terbilang cukup efektif, maka siklus monitoring dan evaluasi dapat terlaksana secara optimal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dapat dikatakan demikian karena secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit atau nyata. Seperti halnya yang dikatakan Muhammad Anas dalam bukunya yang berjudul *Alat Praga dan Media Pembelajaran* “metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu semakin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru tepat dalam memilih metode mengajar dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru”.

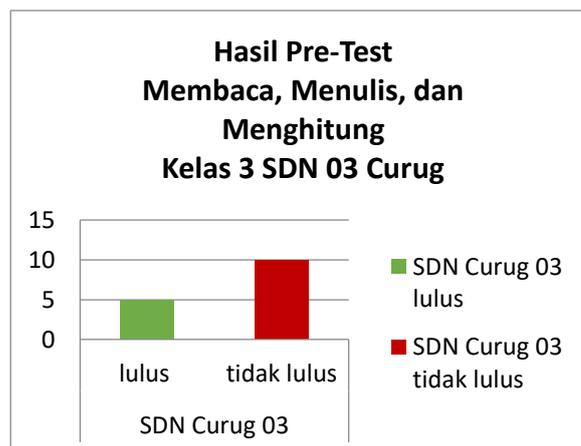
Berdasarkan hasil survei yang telah kami dapatkan dari guru dan kepala sekolah SDN 03 Curug yaitu siswa di SDN 03 Curug masih banyak yang belum bisa membaca, menulis, dan menghitung dikarenakan kurang efektifnya metode pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa nya. Selain itu fasilitas sekolah yang kurang memadai pun menjadi faktor yang menyebabkan siswa menjadi kurang fokus ketika berada didalam kelas atau ketika sedang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM), kemudian kurangnya tenaga kerja pendidik di SDN 03 Curug adalah salah satu faktor yang penting.

Bimbingan belajar merupakan cara untuk membantu siswa belajar disekolah ditengah masa pandemi yang mengharuskan proses belajar mengajar jarak jauh, sedangkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi-materi pembelajaran secara online. Selain itu terdapat siswa yang tidak mempunyai alat elektronik seperti HP untuk pembelajaran secara online dan kondisi jaringan atau sinyal di kampung barangbang hilir RW04 ini tidak memadai. Maka dari itu pihak sekolah menetapkan kepada siswa untuk tetap masuk sekolah seperti biasanya namun pihak sekolah juga tetap mematuhi protokol kesehatan seperti yang sudah diatur oleh pemerintah. Pihak sekolah telah memutuskan jadwal untuk siswa datang dan belajar disekolah bersama guru. Siswa yang datang kesekolah digilir, dalam 1 hari hanya ada 2 – 3 kelas yang masuk kesekolah.

Selanjutnya, kami mengadakan kegiatan mengabdikan di SDN 03 Curug dengan cara mengajar disekolah secara bergantian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pembelajaran yaitu dengan metode ceramah dengan menggunakan audio kepada peserta didik di SDN 03 Curug. Kami disini memfokuskan materi pembelajaran untuk membaca, menghitung dan menulis, dikarenakan siswa disini

sulit dalam memahami materi yang kami telah berikan atau disampaikan maka dari itu kami menggunakan media audio agar siswa tidak bosan dalam belajar.

Pada pertemuan pertama, kami mengadakan pre-test karena setelah menemukan informasi yang di dapat bahwa siswa SDN 03 Curug masih banyak yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung, maka kami menyelenggarakan pre-test kepada siswa untuk mengukur pengetahuan siswa dan membuktikan apakah informasi yang kami dapatkan benar atau salah. kami melakukan pre-test khusus di kelas tiga saja dengan total 15 siswa yaitu 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pre-tets dan post-test ini terdiri dari test membaca, menulis dan menghitung. Pada segi penilaian kami membagi menjadi tiga yaitu (lancar, kurang, dan tidak lancar).



Pada saat pelaksanaan pre-test, kami membuat suasana belajar kelas yang asik yaitu menjelaskan sebuah materi dengan memperlihatkan mereka suatu gambar yang merujuk pada materi dan bernyanyi bersama. Objek gambar dan nyanyian ini tentunya akan selaras dengan materi yang sedang dipelajari. Disisi lain ketika itu berlangsung sebagian dari kami mulai memanggil nama siswa sesuai absen untuk melakukan pre-test. Dengan demikian siswa yang lain di handle oleh mahasiswa lainnya.

Ketika siswa sudah mulai merasa bosan di kelas cara yang kami lakukan agar siswa tidak bosan adalah bermain di dalam kelas atau ruang kelas sambil belajar. Misalnya, bermain permainan menyanyikan lagu sambil mengoper kertas dan siswa yang kalah akan diberikan pertanyaan oleh kami mengenai materi yang sudah diberikan. Berdasarkan metode pembelajaran tersebut terlihat siswa sangat antusias dan jadi lebih bersemangat didalam kelas untuk belajar. Mereka juga sangat aktif apabila kami meminta siswa untuk maju kedepan mengisi jawaban dari pertanyaan yang kami berikan mengenai materi yang sedang dipelajari.

Seperti yang dikemukakan oleh Sudarna (2014), bermain bagi anak-anak sangat memberikan manfaat bagi mereka. Anak akan mengenal beberapa jenis permainan dan permainan memiliki manfaat yang berbeda-beda, sehingga kejiwaan mereka akan semakin berkembang.

15 siswa kelas 3 terdapat 5 siswa yang berhasil melewati pre-test yang kami berikan diantaranya 2 siswa laki-laki dan 3 siswi perempuan. Adapun siswa yang tidak berhasil berjumlah 10 siswa diantaranya 5 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan.

Ketika dipertemuan terakhir yaitu pertemuan ke-5 kami kembali melihat hasil post-test siswa kelas 3. Dapat dilihat diagram diatas bahwa hasil post-test sangat baik jumlah siswa yang berhasil meningkat sebanyak 75% dengan jumlah 10 dari 15

siswa yang berhasil yaitu 4 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan. Sedangkan yang tidak berhasil ada 5 siswa diantaranya 3 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan.

Respon siswa terhadap bimbingan belajar menggunakan metode ceramah dengan kombinasi media visual maupun audio sangat baik, mereka merasa senang, dan bisa lebih mudah untuk memahami materi yang di sampaikan Metode yang kami berikan kepada siswa di SDN 03 Curug sangat membantu dan bermanfaat bagi anak-anak dalam belajar sehingga dengan metode itu anak-anak sudah bisa memulai membaca, menulis, dan menghitung.



Foto: belajar di posko bersama siswa SDN 03 Curug

Meningkatnya pemahaman anak-anak dalam belajar sangat terlihat dengan datangnya anak-anak ke posko tempat KKN untuk belajar bersama mahasiswa.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi disekolah SDN 03 Curug adalah kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses ngajar mengajar. Maka, untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di SDN 03 Curug dipilihlah metode yang tepat untuk proses pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah ini siswa kelas 3 SDN 03 Curug meningkat dalam materi membaca, menulis dan berhitung.

2. Saran

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting agar penyampaian materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan atau dipahami dengan baik oleh siswa dan Guru SDN 03 Curug disarankan dapat menggunakan metode ceramah kedepannya pada saat pembelajaran berlangsung.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan kegiatan pengabdian kami. Kegiatan KKN-DR SISDAMAS tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dibantu oleh Ibu Esty Puri Utami S.P., M.Si selaku pembimbing KKN, Kepala Sekolah SDN Curug 03 Bapak Sumitra, S.Pd. Serta guru-guru SDN Curug 03 yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, kepada Kepala Desa Wirajaya beserta staff dan warga Kampung Barangbang Hilir RW 004 dan tak lupa kepada teman-teman KKN Wirajaya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Damarjati Haris. 2020. Analisis Peran Pengabdian Bimbingan Belajar Gratis Dalam Membantu Aktifitas Belajar Mandiri Anak Dimasa PSBB. Artikel KKN BMC UNNES.

Eriany Praharesti. 2014. Studi Deskriptif Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP di Semarang. Psikodimensia Vol 13.

Anas Muhammad, 2016. Alat Peraga & Media Pembelajaran.

Lestari Tri. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus Dan Metode Drill Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Efisiensi. Vol 7.

Nurhayati Sulasih, 2021. Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Daring Untuk Guru Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Vol 5

Supriyono. 2018. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2.

Wirabumi Ridwan. 2020. Metode Pembelajaran Ceramah. Vol 1

Edukasi Hukum Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dan Prosedur Pelaporan Bagi Korban Di Dusun Cidewa Desa Dewasari

Legal Education On Domestic Violence And Reporting Procedures For Victims In Cidewa

Elly Marlina Usman¹⁾ Atit Sugiarti ²⁾, Feny Ramadhani Sonjaya ³⁾

¹⁾Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

elimarlinausman@gmail.com

²⁾Hukum Pidana Islam, Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, atit.sugiarti12@gmail.com

³⁾Administrasi Publik, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, fenysonjaya@gmail.com

Abstrak

Kegiatan edukasi kepada masyarakat cidewa mengenai kekerasan dalam rumah tangga dan prosedur pengaduan bagi korban adalah program unggulan dari mahasiswa kuliah kerja nyata UIN sunan gunung djati Bandung di Dusun Cidewa. Tujuan dari diadakannya program ini yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai jenis-jenis KDRT, payung hukum mengenai KDRT dan prosedur pelaporan bagi korban KDRT sendiri. Di harapkan dari program edukasi ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat Dusun Cidewa mengenai KDRT, prosedur pengaduan bagi korban dan sangat diharapkan bagi masyarakat yang menjadi korban untuk tidak malu untuk melakukan pengaduan. Sasaran dari edukasi ini adalah ibu-ibu PKK hal ini dikarenakan banyak dari korban KDRT adalah perempuan tetapi tidak di pungkiri bahwasanya korban bisa juga kaum laki-laki dan pemuda karang taruna karena diharapkan pemuda ini tidak menjadi pelaku KDRT dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Edukasi KDRT, Korban, Masyarakat

Abstract

Educational activities for the cidewa community regarding domestic violence and complaints procedures for victims are the flagship program of real work students at UIN Sunan Gunung Djati Bandung in Cidewa Hamlet. The purpose of this program is to provide education to the public about the types of domestic violence, the legal umbrella regarding domestic violence and reporting procedures for victims of domestic violence themselves. It is hoped that this educational program can provide insight to the Cidewa hamlet

community regarding domestic violence, the complaint procedure for victims and it is hoped that the people who are victims will not be ashamed to make complaints. The target of this education is PKK women, this is because many of the victims of domestic violence are women but it is undeniable that the victims can also be men and youth youth groups because it is hoped that these young people will not become perpetrators of domestic violence in the future.

Keywords: *Domestic Violence Education, Community Victims*

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang berperan besar dan mempengaruhi perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian setiap anggota keluarga. Keluarga membutuhkan organisasi mereka sendiri dan membutuhkan pencari nafkah dari keluarga sebagai orang penting untuk memimpin keluarga bersama dengan beberapa anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga termasuk ayah, ibu dan anak, yang membentuk blok menjaga hubungan yang sangat baik. Hubungan yang baik ini ditandai dengan keharmonisan dalam hubungan timbal balik antara anggota keluarga atau individu. (Andi Makhrian, 2020)

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan tindakan di dalam rumah tangga baik dilakukan oleh suami, anak ataupun istri yang berakibat berdampak buruk terhadap fisik, psikologis serta keharmonisan hubungan sesuai yang terdapat pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.

Undang-Undang tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga merupakan kemajuan bertahap dalam sistem peradilan pidana, dalam proses penerapan UU, UU masih berfokus pada penghukuman pelaku. Jika hal ini terjadi pada suami, maka korban (istri) akan lama berpikir untuk terus menuntut karena ada hubungan suami-istri di antara mereka. Selain itu, aparat penegak hukum masih menganggap kekerasan dalam rumah tangga sebagai pelanggaran hukum, sehingga masih dibimbing untuk menangani secara damai. (Hamidah Abdurrahman, 2010)

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) memang sering kali terjadi dilingkup masyarakat. Dusun Cidewa Desa Dewasari menjadi tempat yang dituju untuk dilakukannya pengabdian masyarakat terkait KDRT. Kuirangnya kesadaran hukum masyarakat Dusun Cidewa membuat masyarakat tidak mengetahui mengenai faktor apa yang menyebabkan terjadinya KDRT dan bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah KDRT tersebut.

1. Analisis situasi

Dusun Cidewa Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis merupakan tempat yang sangat kental keagamaanya. Disana ada satu pondok pesantren yang sangat terkenal di Indonesia yaitu pesantren Darusalam. Pondok pesantren Darusalam bukan sekedar pondok pesantren saja tetapi memiliki sekolah dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA bahkan perguruan tinggi yang bernama Institute Agama Islam Darusalam. Maka demikian dengan adanya pondok pesantren dilingkungannya maka menjadikan Dusun Cidewa sangat kental akan keagamaanya. Selain itu masyarakat disana sangat produktif dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat kemasyarakatan, pendidikan dan kesehatan. Desa dewasari memiliki 6 (enam) dusun yaitu dusun Cidewa, dusun Desa, dusun Citutut, dusun Cijantung, dusun Bojongsari, dan dusun Kandangajah. Tetapi yang penulis jadikan fokus penelitian adalah Dusun Cidewa, yang memiliki 3 (tiga) RW dan 10 RT. Program unggulan yang kami laksanakan adalah Edukasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Prosedur pelaporan bagi korban KDRT sendiri di Dusun Cidewa.

2. Khalayak Sasaran

Yang menjadi fokus atau sasaran dari penelitian kami mengenai edukasi Kekerasan Dalam rumah tangga dan Prosedur Pelaporan Bagi Korban KDRT adalah dusun Cidewa yaitu 3 RW, dan 10 RT. Terutama kepada ibu PKK dan pemuda karang taruna dusun cidewa.

3. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi di Dusun Cidewa adalah

1. Banyaknya masyarakat yang belum memahami dari bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga
2. Banyaknya masyarakat yang belum memahami mengenai prosedur pelaporan bagi korban kekerasan dalam rumah tangga
3. Banyak masyarakat yang belum mengetahui payung hukum dari kekerasan dalam rumah tangga

4. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga
2. Untuk memberikan informasi mengenai prosedur pelaporan bagi korban kekerasan dalam rumah tangga
3. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai payung hukum

B. METODE PENGABDIAN

Untuk pengabdian kuliah kerja nyata mahasiswa di Dusun Cidewa menggunakan observatif secara langsung terhadap lingkungan pengabdian metode ini penulis ambil karena secara langsung menemukan permasalahan-permasalahan dalam pengabdian dalam observasinya penulis mendatangi langsung masyarakat yaitu ibu-ibu PKK dan pemuda karang taruna Dusun Cidewa

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Edukasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Prosedur Pengaduan Bagi Korban dilaksanakan di Yayasan Islam At-Taqwa yang beralamat di Dusun Cidewa RT 03 RW 10 Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Yayasan Islam At-Taqwa terletak di didaerah yang strategis karena terletak didaekat Masjid Attaqwa dan sekolah PAUD, TPA dan DTA Attaqwa. Kondisi masyarakat disana sangat kental dengan keagamaanya karena di Desa Cidewa ada satu pondok pesantren yang terkenal yaitu Pondok Pesantren Darusalam Ciamis. Pondok Pesantren Darusalam memiliki banyak tingkatan sekolah dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan perguruan tinggi yang bernama Institut Agama Islam Darusalam. Sehingga dengan adanya pondok pesantren Darussalam membuat kondisi sosial disana sangat kental dengan keagamaanya.

Sebelum dilaksanakan kegiatan edukasi tentang KDRT ada persiapan-persiapan atau tahapan-tahapan yang dilakukan. Pertama kita mendiskusikan terlebih dahulu siapa yang akan menjadi pemateri dan moderator. Pada diskusi ini kami menunjuk pemateri yaitu saudara Asyari Rudiansyah Mahasiswa Semester 7 (tujuh). Jurusan Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dan kami juga menunjuk moderator yaitu saudara Beni mahasiswa semester 7 Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Tahapan yang kedua kami mendiskusikan sasaran peserta dari edukasi ini, kami memutuskan untuk mengundang ibu PKK dan pemuda karang taruna. Alasan kami memilih peserta ibu PKK karena yang kita ketahui yang sering menjadi korban dari KDRT ini adalah perempuan hal ini terjadi karena budaya patriarki yang dibentuk dan di masyarakat Indonesia sangat kuat. Selanjutnya kami memilih peserta pemuda karang taruna, sebagaiantisipasi diharapkan pemuda-pemuda ini dimasa yang akan datang tidak menjadi pelaku KDRT atau bisa mensosialisasikan kembali kepada masyarakat yang menjadi korban KDRT untuk melakukan prosedur pengaduan. Selanjutnya kami membuat surat undangan untuk peserta yang akan diundang, yaitu kepada ketua PKK dan Ketua Karang Taruna.

Persiapan selanjutnya kami menentukan tempat Edukasi KDRT, kami memilih yayasan Islam At-Taqwa. Selanjutnya kami menyiapkan surat perizinan tempat kepada ketua yayasan At-taqwa. Kami juga menyiapkan peralatan yang dibutuhkan

untuk edukasi KDRT ini yaitu meja dan kursi untuk pemateri, moderator dan peserta, selanjutnya kami membutuhkan mikrofon.

Edukasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Prosedur Pengaduan Bagi Korban ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 29 Agustus 2021 pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00. Peserta edukasi di persilahkan masuk dan duduk di tempat yang sudah disediakan kemudian untuk acara pertama adalah pembukaan dan sambutan dari ketua ibu PKK yaitu ibu Hj. Imas dan sambutan dari ketua pelaksana edukasi ini yaitu Atit Sugiarti mahasiswi semester 7 jurusan Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah dan Hukum. Selanjutnya pemaparan pemateri dimulai. Dalam pembahasan edukasi tersebut ada poin-poin utama yang dibahas oleh pemateri yaitu mengenai pengertian KDRT menurut Undang-Undang No 23 tahun 2004. Ruang lingkup rumah tangga dan yang berpotensi yang menjadi korban KDRT, faktor-faktor penyebab KDRT, dan bentuk-bentuk KDRT.

Materi diatas disampaikan oleh pemateri yaitu saudara Asyari Rudianyah mahasiswa Hukum Pidana Islam dan di moderatori oleh saudara Beni mahasiswa Ilmu Hukum. Sebelum pemaparan materi maka ada sambutan terlebih dahulu dari ketua Ibu PKK yaitu Ibu Hj. Imas, dan sambutan dari ketua pelaksana edukasi Kekerasan dan Rumah Tangga dan Prosedur Pengaduan bagi Korban yaitu saudari Atit Sugiarti Jurusan Hukum Pidana Islam.

Setelah pemaparan materi oleh pemateri maka selanjutnya sesi tanya jawab. Ada 1 orang yang bertanya dari ibu PKK, yaitu pertanyaanya adalah kenapa lembaga perlindungan hanya dikhususkan untuk perempuan sedangkan korban kekerasan dalam rumah tangga juga bisa menimpa kaum laki-laki. Selanjutnya setelah pemateri memberikan jawaban maka acara selanjutnya adalah penutupan. Kami sangat berharap dengan diadakanya edukasi tentang KDRT ini bisa memberikan pengetahuan baru mengenai apa itu KDRT dan kami sangat berharap untuk masyarakat yang menjadi korban KDRT tidak malu untuk mengadukan hal yang dialaminya kepada pihak yang berwenang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi KDRT ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 29 Agustus 2021 dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB yang bertempat di Yayasan Islam At-taqwa dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pemuda karang taruna. Pemateri yang disampaikan yaitu mengenai pengertian KDRT menurut Undang-Undang No 23 tahun 2004. Ruang lingkup rumah tangga dan yang berpotensi yang menjadi korban KDRT, faktor-faktor penyebab KDRT, dan bentuk-bentuk KDRT.

Sebelum kegiatan dimulai kami sebagai panitia kegiatan sekaligus pemateri dan moderator menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam acara yaitu meja, kursi, mikrofon dan konsumsi berupa air mineral, kemudian memberikan arahan kepada

semua panitia pelaksana mengenai susunan acara dan tugas masing-masing untuk kelancaran acara dan menghindari miskomunikasi. Setelah pukul 09.00 WIB semua peserta dipersilahkan masuk kedalam ruangan dan setelah peserta masuk semua maka acarapun dimulai, dengan susunan acara yang pertama adalah pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci al-Qur'an, menyanyikan lagu Indonesia raya, sambutan dari ketua ibu PKK, dan sambutan dari ketua pelaksana, kemudian pemaparan materi, sesi Tanya jawab, dan penutupan.

Pendidikan hukum tentang kekerasan dalam rumah tangga. Dalam hukum No 23 Tahun 2004. Pasal 1 menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang, khususnya perempuan, yang menyebabkan penderitaan fisik, seksual, psikologis atau emosional dan/atau penelantaran rumah tangga, termasuk ancaman pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara fisik. melawan hukum dan lingkungan keluarga. Pengertian kekerasan dalam rumah tangga yang termuat dalam UU no. 23 tahun 2004 sangat lengkap dan detail. Bagaimana kekerasan dilakukan, bentuk kekerasan dan konsekuensinya. Selain itu, skala waktu dampak yang ditimbulkan oleh kekerasan juga diurutkan untuk menentukan tingkat pelanggaran/kejahatan.

Sasaran pendidikan ini berfokus pada ibu-ibu PKK dan kelompok pemuda pemuda. Penulis memilih tujuan ini karena mayoritas korban KDRT adalah perempuan dan kelompok anak muda karena tujuan ini untuk mendidik sejak dini agar anak muda tidak menjadi pelaku KDRT. Selanjutnya, alasan penulis memilih pendidikan KDRT karena masih banyak masyarakat yang belum memahami mekanisme pengaduan korban KDRT. Dalam pembahasan pendidikan KDRT, penekanannya adalah pada prosedur atau cara yang benar untuk mengadu kepada korban KDRT. Kasus KDRT tidak lagi bersifat pribadi, jadi jika ada korban KDRT, kami sangat menyarankan agar Anda mengirimkannya ke agen RT atau KDRT di lingkungan setempat, yang kemudian akan dilaporkan ke kepala desa. meneruskan kasus. di Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Jika kasus kekerasannya sangat serius, dasar hukumnya bisa digunakan.



Gambar 1. Peserta dan Panitia Edukasi KDRT

Kekerasan Dalam Rumah Tangga atau disingkat dengan KDRT yaitu semua bentuk ancaman, pelecehan, kekerasan fisik, kekerasan seksual antara dua orang yang terikat dengan hubungan pernikahan atau semua anggota keluarga yang ada di rumah. Kekerasan Dalam Rumah Tangga telah diatur dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2004 yaitu tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga atau yang disebut dengan nama UU Penghapusan KDRT. Bentuk KDRT sangat banyak ada kekerasan berupa fisik, psikis, seksual, ekonomi. Kemudian selanjutnya akan timbul pertanyaan siapa saja ruang lingkup rumah tangga yang bisa menjadi korban dari KDRT, sebenarnya kasus KDRT bukan hanya untuk perempuan saja tetapi bisa suami, anak dan orang yang mempunyai hubungan keluarga dengan suami, istri atau anak yang terpenting ada hubungan darah atau ikatan perkawinan, persusuan, perwakilan dan pengasuhan. Selain itu juga orang yang sedang bekerja di rumah seperti pembantu hal ini diatur sebagai mana dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004.

Selanjutnya faktor-faktor mengenai KDRT, banyak kasus KDRT di sebabkan oleh faktor individu itu sendiri semisal nya perempuannya atau istrinya merupakan hasil dari pernikahan siri, kontrak itu memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi korban KDRT. Faktor selanjutnya adalah dari pasangannya itu sendiri, misalnya suaminya adalah pecandu minuman keras atau narkoba sehingga itu akan mempengaruhi tempramentalnya. Selanjutnya faktor ekonomi, faktor ini memang menjadi faktor terbanyak perceraian. Selain itu ekonomi juga bisa menjadi penyebab dari pelaku KDRT. Misalnya perempuan yang berasal dari keluarga biasa saja tetapi suami adalah berasal dari keluarga terpandang maka hal itu bisa menyebabkan tindakan KDRT.

Selain pembahasan diatas peserta edukasi pun diberikan informasi mengenai alur pengaduan jika menjadi korban. Dalam pembahasan edukasi KDRT yang di tekankan adalah tata cara atau jalur pengaduan yang benar untuk korban KDRT. Kasus KDRT bukan lagi ranah privat sehingga jika ada yang menjadi korban KDRT sangat dianjurkan untuk mengajukan kepada RT atau Kader KDRT dilingkungan setempat selanjutnya nanti akan diadukan kepada kepala Desa yang kemudian kasus tersebut akan dilimpahkan kepada Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A). jika kasus kekerasannya sudah sangat parah maka bisa diambil ranah hukum.

Untuk dusun cidewa sendiri belum ada yang menjadi korban KDRT sehingga edukasi ini sebagai langkah preventif dalam pencegahan kasus KDRT. Karena jika kita melihat kasus KDRT menurut komnas perlindungan perempuan mencatat kasus KDRT pada tahun 2021 sangat meningkat pada masa Pandemi Covid ini. Menurut komnas perempuan pihaknya telah menerima 2.500 pengaduan kasus KDRT dengan rentang waktu pengaduan bulan Januari sampai Juli 2021. Kami berharap dengan langkah preventif kami yaitu mengadakan program unggulan ini bisa memberikan

dampak positif kepada masyarakat dalam segi pengetahuan mengenai KDRT maupun membantu masyarakat untuk tidak takut melakukan pengaduan bagi korban.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia serta pertolongan-Nya, program Kuliah Kerja Nyata (KKN DR) SISDAMAS UIN Bandung Sunan Gunung Djati Bandung di Dusun Cidewa Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yang dimulai sejak tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021 dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik hingga dengan dapat tersusunnya laporan akhir ini.

Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk penilaian dari seluruh program Kuliah Kerja Nyata dan untuk mengetahui sejauh mana program mahasiswa KKN terealisasi dengan baik. Dengan maksud untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, kami berharap semoga seluruh program KKN yang telah dilakukan dan berjalan dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Kami menyadari pelaksanaan KKN dan Penyusunan laporan ini tidak lepas dengan bimbingan, dorongan serta bantuan dari segi materi ataupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program pun dapat terlaksana dan terealisasi dengan baik dan diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, kami ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap waktu, atas kekuatan, pikiran, kesehatan dan segala sesuatu atas kemudahan-Nya.
2. Ayah dan Ibu, terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT
3. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan adanya pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS 2021
4. Ibu Elly Marlina, S. SG., M.SI. selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
5. Aparatur Desa Dewasari yang telah mengizinkan Kuliah Kerja Nyata di Dusun Cidewa Desa Dewasari sehingga KKN-DR SISDAMAS Dusun Cidewa bisa berjalan dengan baik dan lancar.
6. Masyarakat Dusun Cidewa, terimakasih banyak atas segala bantuan serta kerjasamanya sehingga program kerja KKN UIN di Dusun Cidewa Desa Dewasari berjalan dengan lancar.
7. Semua pihak yang sudah berpartisipasi dan memberi dukungan baik materi maupun non materi yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada kami mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Kami ucapkan moon maaf apabila selama melaksanakan tugas KKN terdapat kekhilafan dan kesalahan. Kami menyadari akan keterbatasan kemampuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan laporan ini.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Ruang lingkup rumah tangga dan yang berpotensi yang menjadi korban KDRT, faktor-faktor penyebab KDRT, dan bentuk-bentuk KDRT. Kasus KDRT tidak lagi bersifat pribadi, jadi jika ada korban KDRT, kami sangat menyarankan agar Anda mengirimkannya ke agen RT atau KDRT di lingkungan setempat, yang kemudian akan dilaporkan ke kepala desa.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga atau disingkat dengan KDRT yaitu semua bentuk ancaman, pelecehan, kekerasan fisik, kekerasan seksual antara dua orang yang terikat dengan hubungan pernikahan atau semua anggota keluarga yang ada di rumah. Kemudian akan timbul pertanyaan siapa saja ruang lingkup rumah tangga yang bisa menjadi korban dari KDRT, sebenarnya kasus KDRT bukan hanya untuk perempuan saja tetapi bisa suami, anak dan orang yang mempunyai hubungan keluarga dengan suami, istri atau anak yang terpenting ada hubungan darah atau ikatan perkawinan, persusuan, perwakilan dan pengasuhan. Selanjutnya faktor-faktor mengenai KDRT, banyak kasus KDRT di sebabkan oleh faktor individu itu sendiri semisal nya perempuannya atau istrinya merupakan hasil dari pernikahan siri, kontrak itu memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi korban KDRT.

Dalam pembahasan edukasi KDRT yang di tekankan adalah tata cara atau jalur pengaduan yang benar untuk korban KDRT. Kasus KDRT bukan lagi ranah privat sehingga jika ada yang menjadi korban KDRT sangat dianjurkan untuk mengajukan kepada RT atau Kader KDRT di lingkungan setempat selanjutnya nanti akan diadakan kepada kepala Desa yang kemudian kasus tersebut akan dilimpahkan kepada Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A).

Untuk dusun cidewa sendiri belum ada yang menjadi korban KDRT sehingga edukasi ini sebagai langkah preventif dalam pencegahan kasus KDRT.

2. Kutipan dan Acuan

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang berperan besar dan mempengaruhi perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian setiap anggota keluarga. Keluarga membutuhkan organisasi mereka sendiri dan membutuhkan pencari nafkah dari keluarga sebagai orang penting untuk memimpin keluarga bersama dengan beberapa anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga

termasuk ayah, ibu dan anak, yang membentuk blok menjaga hubungan yang sangat baik. Hubungan yang baik ini ditandai dengan keharmonisan dalam hubungan timbal balik antara anggota keluarga atau individu. (Andi Makhrian, 2020)

Undang-Undang (UU) tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga merupakan kemajuan bertahap dalam sistem peradilan pidana, dalam proses penerapan UU, UU masih berfokus pada penghukuman pelaku. Jika hal ini terjadi pada suami, maka korban (istri) akan lama berpikir untuk terus menuntut karena ada hubungan suami-istri di antara mereka. Selain itu, aparat penegak hukum masih menganggap kekerasan dalam rumah tangga sebagai pelanggaran hukum, sehingga masih dibimbing untuk menangani secara damai. (Hamidah Abdurrahman, 2010)

Kekerasan Dalam Rumah Tangga atau disingkat dengan KDRT yaitu semua bentuk ancaman, pelecehan, kekerasan fisik, kekerasan seksual antara dua orang yang terikat dengan hubungan pernikahan atau semua anggota keluarga yang ada di rumah. Kekerasan Dalam Rumah Tangga telah diatur dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2004 yaitu tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga atau yang disebut dengan nama UU Penghapusan KDRT. Bentuk KDRT sangat banyak ada kekerasan berupa fisik, psikis, seksual, ekonomi. Kemudian selanjutnya akan timbul pertanyaan siapa saja ruang lingkup rumah tangga yang bisa menjadi korban dari KDRT, sebenarnya kasus KDRT bukan hanya untuk perempuan saja tetapi bisa suami, anak dan orang yang mempunyai hubungan keluarga dengan suami, istri atau anak yang terpenting ada hubungan darah atau ikatan perkawinan, persusuan, perwakilan dan pengasuhan. Selain itu juga orang yang sedang bekerja di rumah seperti pembantu hal ini diatur sebagai mana dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004. (Saptosih Ismiati, 2020)

Pendidikan hukum tentang kekerasan dalam rumah tangga. Dalam hukum No 23 Tahun 2004. Pasal 1 menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang, khususnya perempuan, yang menyebabkan penderitaan fisik, seksual, psikologis atau emosional dan/atau penelantaran rumah tangga, termasuk ancaman pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara fisik. melawan hukum dan lingkungan keluarga. Pengertian kekerasan dalam rumah tangga yang termuat dalam UU no. 23 tahun 2004 sangat lengkap dan detail. Bagaimana kekerasan dilakukan, bentuk kekerasan dan konsekuensinya. Selain itu, skala waktu dampak yang ditimbulkan oleh kekerasan juga diurutkan untuk menentukan tingkat pelanggaran/kejahatan. (Dewi L, 2005)

G. DAFTAR PUSTAKA

Andi Makhrian. 2020. Terpaan Media Terhadap Edukasi Masyarakat Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga Serta Perlindungan Hukumnya, Jurnal Sosiologi Nusantara, No.1. 2020

Dewi L. 2005. Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan, *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, No.3. 2005

Hamidah A. 2010. Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Putusan Pengadilan Negeri Sebagai Implementasi Hak-Hak Korban, *Jurnal Hukum*, No.3 2010

Saptosih I. 2020. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) & Hak Asasi Manusia (HAM) (Sebuah Kajian Yuridis). 15-16. Yogyakarta: Sleman

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI RUTINITAS SOSIAL DI DESA SUKARAPIH DALAM PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN)

(The Community's Empowerment Through Social Routines in Sukarapih Village in Internship (KKN) Programs)

Dendi Ferdiansyah¹⁾, Syaufika Nadhifah²⁾, Vini Alfitriyani Ramadhani³⁾, R. Edi Komarudin⁴⁾

¹⁾(Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) dendiferdiansyah42@gmail.com

²⁾(Program Studi, Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) syaufikanadhifah@gmail.com

³⁾(Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) vinialfitriyani9@gmail.com

³⁾(Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru yang bersifat people-centered, participatory. Selama proses pengabdian kepada masyarakat tim KKN-DR SISDAMAS kelompok 172 berusaha untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari di ranah perkuliahan dengan memanfaatkan program KKN yang dilaksanakan di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame kabupaten Tasikmalaya. Dalam kerangka ini formula yang digunakan dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : Pertama, ENABLING yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, EMPOWERING yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, PROTECTING yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (grass root) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu mandiri sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Mengoptimalkan potensi dari rutinitas yang ada serta menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.

Kata Kunci: pemberdayaan, masyarakat, desa.

Abstract

Community empowerment is a concept that encapsulates community values to build a new paradigm that is people-centered, participatory. During the community service process, the group 172 KKN-DR SISDAMAS team tried to implement the knowledge learned in the realm of lectures by utilizing the KKN program carried out in Sukarapuh Village, Sukarame District, Tasikmalaya Regency. In this framework, the formula used to empower the community (empowering) can be studied from 3 (three) aspects: First, ENABLING, namely creating an atmosphere that allows potential society can develop. Second, EMPOWERING, namely strengthening the potential of the community through concrete steps involving the provision of various inputs and opening up multiple opportunities that will make the community more empowered. Third, PROTECTING, namely protecting and defending the interests of the community. The empowerment approach, in essence, emphasizes the autonomy of decision-making of community groups based on personal resources, direct, democratic, and social learning. Empowering the community is an effort to increase the dignity of the grass-root layer of society. With all its limitations, it has not been able to be independent, so that community empowerment is strengthening individuals and existing social institutions. Optimizing the potential of existing routines and instilling modern cultural values such as hard work, frugality, openness, responsibility are important parts of empowerment efforts.

Keywords: *empowerment, community, village.*

A. PENDAHULUAN

Masalah pemberdayaan merupakan masalah yang kompleks. Kompleksitas itu misalnya dari sisi manajemen berarti perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Dari sisi bidang yang harus diberdayakan juga memiliki aspek kehidupan yang sangat luas. Aspek kehidupan mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan dan keamanan. Ketika ini pemerintahan yang demokratis yang hendak dikembangkan, maka ada perubahan posisi masyarakat yang semula lebih diposisikan sebagai obyek pemberdayaan menjadi subyek pemberdayaan.

Memposisikan masyarakat sebagai subyek dalam agar bersifat efektif perlu dicarikan berbagai alternatif strategi pemberdayaan masyarakat. Pilihan strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002). Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. **Pertama**, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya)

kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Sutoro Eko, 2002).

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)).

Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakberdayaan.

Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut struktural (kebijakan) dan kultural (Sunyoto Usman, 2004).

B. METODE PENGABDIAN

Menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi. Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu; *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Beberapa pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan rutin masyarakat adalah: **pertama**, Pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan dan merupakan hakekat pendidikan itu sendiri, karena apa yang disebut dengan pendidikan adalah usaha memberdayakan manusia, memampukan manusia, mengembangkan talenta yang ada pada diri manusia agar dengan kemampuan/potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan/pembelajaran.

Kedua, kegiatan agama salah satunya pengajian yang merupakan bagian dari aktifitas umat islam. Pengajian bukan hanya sebagai kegiatan ibadah ritual semata, melainkan pengajian harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, pengajian mengkaji berbagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam kegiatan keagamaan harus disadari bahwa pengajian menyimpan potensi umat yang sangat besar jika dilakukan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang- kurangnya bagi jamaahnya.

Ketiga, Ada beberapa bentuk pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Winslow dalam Notoatmodjo (2003) kesehatan masyarakat (*Public Health*) adalah Ilmu dan Seni: mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui “usaha-usaha pengorganisasian masyarakat”. Menurut WHO tujuan kesehatan masyarakat baik dalam bidang promotif,

preventif, kuratif dan rehabilitatif adalah tiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental, sosial serta diharapkan berumur panjang.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan kesehatan. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat adalah kerja bakti bersih-bersih lingkungan dan penyuluhan kesehatan wanita serta Senam Rutin warga. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kampung Gosali Sukamanah dalam program kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Keempat, Memberdayakan masyarakat petani dalam menyongsong ketahanan pangan secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil produksi.

Kelima, santunan sosial dengan memberdayakan anak yatim. Menyantuni anak yatim sebagai bentuk kepedulian sesama umat Islam. Memberdayakan anak yatim dilakukan dengan upaya penyadaran terhadap mereka bahwa mereka memiliki kemampuan yang harus dikembangkan, memberikan bantuan berupa uang maupun sembako atau bantuan untuk usaha produktif dan juga memberikan pendidikan kepada mereka baik formal maupun non formal. Dengan adanya pemberdayaan anak yatim, diharapkan mereka bisa hidup mandiri, tidak selalu mengharapkan bantuan dari orang lain dan menyadari bahwa mereka seutuhnya merupakan bagian dari masyarakat yang harus bisa berkembang dan mampu menopang hidup mereka masing-masing tanpa bergantung pada orang lain.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Siklus yang dijalani pada metode sisdamas ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu sosialisasi awal dan refleksi sosial, tahap pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, tahap perencanaan partisipatif, tahap pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

Tahap sosialisasi awal dan refleksi sosial

Pada tahap ini, peserta KKN mengunjungi beberapa tokoh masyarakat seperti RT, RW, dan Kepala Desa untuk meminta perizinan mengadakan kegiatan KKN di daerah Kp. Gosali Sukamanah. Selain RT, RW, dan Kepala Desa, peserta KKN juga mengunjungi pemuda kampung setempat untuk melakukan pendekatan agar terjadi kerjasama yang baik. Menghadiri pengajian dan kumpulan warga juga dilakukan peserta KKN agar kehadiran KKN dirasakan oleh warga setempat.

- Tahap pemetaan sosial. Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Pada tahap ini peserta KKN menganalisis masyarakat setempat mulai dari kebutuhan, potensi, dan masalah yang terjadi di masyarakat.

- Tahap perencanaan partisipatif . Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pemetaan sosial. Setelah menganalisis apa yang terjadi di masyarakat, peserta KKN menetapkan kegiatan rutin untuk pemberdayaan masyarakat terutama pada bidang keagamaan, kesehatan masyarakat, dan santunan sosial.
- Tahap pelaksanaan dan evaluasi. Setelah pelaksanaan kegiatan rutin untuk pemberdayaan masyarakat dilaksanakan, diadakanlah evaluasi untuk kegiatan tersebut dengan melihat perubahan masyarakat setelah dilaksanakannya kegiatan ruti tersebut.

Pada minggu pertama kegiatan KKN dilakukan langkah awal kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yaitu sosialisasi dan meminta izin kepada kepala desa untuk menetap disalah satu kampung yang ada di Desa Sukarapih. Setelah mendapat izin dari desa kami kemudian lanjut melakukan sosialisasi dan meminta izin kepada RW dan RT setempat untuk menetap di kampung Gosali Sukamanah sebulan kedepan. Sosialisasi dilanjutkan kepada Karang Taruna Desa, Ikatan Remaja Masjid (IREMA) Desa, pengajian di Masjid, Madrasah Ibtidaiyah Gosali Sukamanah, pengajian anak-anak, dan pemuda kampung setempat. Respon dari mereka sangat baik dan terbuka dengan kehadiran KKN di kampung Gosali Sukamanah.

Minggu kedua kegiatan KKN, kami mulai terjun ke masyarakat untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Hasil dari pengumpulan data kami wujudkan menjadi kegiatan rutin yang kami lakukan selama KKN berlangsung, seperti menghadiri pengajian sebagai bagian dari aktifitas umat Islam. Pengajian bukan hanya sebagai kegiatan ibadah ritual semata, melainkan pengajian harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Dalam kegiatan keagamaan harus disadari bahwa pengajian menyimpan potensi umat yang sangat besar jika dilakukan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang- kurangnya bagi jamaahnya. Selain menghadiri pengajian, kami juga melakukan Operasi Semut sebagai kegiatan rutin mingguan. Operasi semut dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Selasa dan Sabtu. Kegiatan ini dilakukan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Meskipun masyarakat di kampung Gosali cukup kompak terhadap kegiatan, namun untuk hal ini mereka cenderung terlalu mengandalkan truk pengangkut sampah untuk membersihkan lingkungan mereka.

Minggu ketiga kegiatan KKN, kami masih menjalankan kegiatan rutin yang sudah kami tetapkan sebagai program kerja kami selama sebulan kegiatan KKN. Pada minggu ini, kami mendapat kabar bahwa akan adanya 2 kegiatan santunan sosial di Desa Sukarapih, yang pertama diadakan oleh Desa Sukarapih dan yang kedua diadakan oleh IREMA Desa, yang kegiatannya akan dilaksanakan pada akhir bulan tepatnya tanggal 27 dan 29 Agustus 2021. Kami pun berinisiatif melakukan membuka donasi untuk acara santunan sosial ini, yang hasilnya melebihi ekspektasi awal kami, donasi yang kami kumpulkan bisa mencukupi kebutuhan dari santunan tersebut.

Tahap akhir Kuliah Kerja Nyata atau minggu keempat kegiatan Kuliah Kerja Nyata di kampung Gosali Sukamanah diadakannya santunan bersama Desa Sukarapih pada tanggal 27 Agustus 2021 dan santunan bersama IREMA Desa pada tanggal 29 Agustus 2021. Santunan

sosial dengan menyantuni anak yatim adalah bentuk kepedulian sesama umat Islam. Memberdayakan anak yatim dilakukan dengan upaya penyadaran terhadap mereka bahwa mereka memiliki kemampuan yang harus dikembangkan, memberikan bantuan berupa uang maupun sembako atau bantuan untuk usaha produktif dan juga memberikan pendidikan kepada mereka baik formal maupun non formal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai kegiatan rutin yang dapat menghasilkan maka hasil pemberdayaan masyarakat kelompok kami yaitu sebagai berikut 1) bidang keagamaan dengan pengajian rutin a) mempererat silaturahmi b) masyarakat dari kalangan pemuda/pemudi semakin termotivasi untuk mengikuti pengajian. 2) kebersihan dengan operasi semut a) mengetahui kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah b) mengetahui system pembuangan sampah di kampung Gosali c) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan sampah di lingkungan. 3) santunan sosial dengan santunan anak yatim a) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berbagi kepada sesama b) mengingatkan bahwa sebagian dari rezeki yang kita miliki ada hak orang lain juga (hak untuk anak yatim) c) memahami makna indah berbagi. 4) bidang pendidikan dengan mengajar di MI dan pengajian a) menjalin silaturahmi dengan anak-anak b) mengasah pengetahuan peserta KKN atas ilmu yang dimiliki. 5) bidang pertanian dengan workshop pertanian a) menjalin silaturahmi terutama dengan komunitas tani b) mengoptimalkan penghasilan pangan.

Keagamaan dan santunan sosial

Program yang kami laksanakan antara lain mengikuti pengajian rutin mingguan di kampung Gosali yang dilaksanakan pada 3 masjid berbeda dengan 3 waktu yang berbeda (minggu malam, Selasa malam, dan Jumat malam). Pengajian ini biasanya dihadiri oleh masyarakat kalangan lansia (lanjut usia). Tetapi dengan adanya kegiatan rutin yang kami ikuti, jamaah pengajian bertambah dan terus bertambah hingga kalangan pemuda/pemudi pun ikut serta dalam pengajian yang diadakan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dan peserta KKN. Pengajian bukan hanya sebagai kegiatan ibadah ritual semata, melainkan pengajian harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, pengajian mengkaji berbagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam kegiatan keagamaan harus disadari bahwa pengajian menyimpan potensi umat yang sangat besar jika dilakukan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi jamaahnya.

Selain pengajian rutin, kami juga melaksanakan santunan bersama desa dan santunan bersama IREMA desa. Santunan bersama Desa Sukarapih dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021 yang bertempat di Aula Desa Sukarapih, kegiatan dimulai pada pukul 08.00-11.00 WIB. Santunan di Aula Desa dihadiri oleh tokoh masyarakat dan sebagian masyarakat Desa Sukarapih. Selain acara santunan diadakan pula ceramah oleh Drs. H. Atam Rustam M.Si dengan tema “mengasahi anak yatim”. Setelah ceramah, acara selanjutnya adalah acara inti yaitu santunan anak yatim. Santunan Desa Sukarapih kali ini dibagikan kepada 40 anak yang berasal

dari berbagai kampung di Desa Sukarapih. Santunan selanjutnya adalah santunan bersama IREMA Desa, dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021, acara dimulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Acara dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Quran, dilanjut dengan sambutan dari Kepala Kecamatan Sukarame (Drs. Denden Trio TS), Perwakilan KKN Desa Sukarapih (Achmad Alfian Bisyri), Ketua IREMA (Tedi Supriyadi S.Pd.I), ketua umum PRK-I (Luthfi Hizba Rusyidia ST., M.Sc), dan sambutan dari ketua supervisor LPPDSDM BKPRMI Kecamatan Sukarame (H. Mimih Saepulmilah S.Pd.I). Setelah rangkaian sambutan dilanjut dengan tausiyah dari KH Abdullah Muhsin yang kemudian dilanjut dengan pembagian santunan kepada 20 anak dari berbagai kampung di Desa Sukarapih. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berbagi kepada sesama, mengingatkan bahwa sebagian dari rezeki yang kita miliki ada hak orang lain juga, dan memahami makna indahnyaberbagi. Sebagaimana hadist dari *Ibnu Abbas RA*, *mengatakan bahwa RAsulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang memberi makan dan minum seorang anak yatim piatu di antara kaum muslimin, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, kecuali dia melakukan satu dosa yang tidak diampuni.”*

Tabel 1. Kegiatan Sosial

Keagamaan dan Santunan Sosial		
Mengikuti pengajian rutin	Menambah ilmu Mempererat silaturahmi Masyarakat dari kalangan pemuda/pemudi semakin termotivasi untuk mengikuti pengajian	Masjid An-Naba’ Masjid Al-Kahfi Masjid Murul Mizan
Santunan anak yatim bersama Desa Sukarapih Santunan anak yatim bersama IREMA Desa	Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berbagi kepada sesama Mengingatkan bahwa sebagian dari rezeki yang kita miliki ada hak orang lain juga Memahami makna indahnyaberbagi	Aula Desa Sukarapih Madrasah Pondok Pesantren Al-Huda Cibitung





Gambar 1. Santunan Sosial

Dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan yang telah disusun dalam program ini sebagaimana tersusun pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kegiatan Sosial

Kebersihan		
Pengadaan tong sampah	Menyadarkan dan membiasakan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya	Fasilitas umum (masjid dan sekolah)
Operasi semut	Untuk menggerakkan hati dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan agar lingkungan terbebas dari sampah.	RT 014

Kepedulian masyarakat terhadap kebersihan masih kurang terutama dalam masalah sampah. Masalah puncaknya adalah masih banyak pedagang yang meninggalkan sampahnya secara sembarangan sehabis mereka berjualan sehingga anak-anak kecil mengikuti untuk membuang sampah sembarangan yang menyebabkan jalanan menjadi kotor. Selain itu masyarakat juga terlalu mengandalkan truk pengangkut sampah yang datang seminggu sekali untuk membersihkan sampah di lingkungan bahkan rumah mereka. Maka dari itu kami berinisiatif untuk memfasilitasi masyarakat setempat dengan menyimpan tempat sampah di berbagai titik fasilitas umum, seperti masjid-masjid dan sekolah. Selain itu kami juga rutin melaksanakan operasi semut dengan tujuan agar masyarakat merasa malu jika membuang sampah sembarangan dan jalanan menjadi bersih karena kebersihan adalah sebagian dari iman.



Gambar 2. Operasi Semut

Pendidikan, Menurut Ki Hadjar Dewantara hakikat pendidikan adalah seluruh daya upaya yang dikerahkan secara terpadu untuk tujuan memerdekan aspek lahir dan batin manusia. Pengajaran dalam pendidikan dimaknai sebagai upaya membebaskan anak didik dari ketidaktahuan serta sikap iri, dengki, dan egois. Tempat KKN kelompok kami adalah salah satu desa pusat pendidikan, karena semua tingkat pendidikan ada mulai dari SD/MI sederajat sampai dengan SMA/MA sederajat. Maka dari itu diadakanlah jadwal rutin untuk mengajar di MI terdekat dengan pembagian jadwal yang sudah ditentukan. Selain mengajar di Madrasah Ibtidaiyah, peserta KKN juga mengajar ngaji (ngawuruk) setiap habis maghrib dengan jadwal yang sudah ditentukan. Adapun tujuan diadakannya kegiatan rutin pada bidang ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pendidikan

Pendidikan		
Mengajar MI	Mengasah pengetahuan peserta KKN atas ilmu yang dimiliki	MIS Gosali Sukamanah
Mengajar ngaji	Mengasah pengetahuan peserta KKN atas ilmu yang dimiliki	RT 012 RT 014



Gambar 3. Kegiatan Mengajar di MI



Gambar 4. Kegiatan Mengajar Ngaji

Pertanian, Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah, karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, serta sumber pendapatan masyarakat. Maka dari itu diadakanlah program kerja *workshop* pertanian karena daerah yang ditinggali adalah

daerah yang memang banyak lahan pertanian (sawah) dan adanya kehadiran komunitas tani disana menambah motivasi dan semangat peserta KKN untuk membantu meningkatkan kualitas tani disana.

Tabel 4. Pertanian

Pertanian		
Workshop pertanian	mengoptimalkan penghasilan pangan.	RT 014 (Paud Gosali Sukamanah)



Gambar 5. Kegiatan *Workshop* Pertanian

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang mendorong pemberdayaan masyarakat, salah satunya dengan memperhatikan rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Tepatnya di kampung Gosali Sukamanah, KKN kelompok 172 turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang ada di kampung Gosali Sukamanah maupun melalui kegiatan yang diadakan oleh KKN kelompok 172. Diantara kegiatan soaial yang dilaksanakan yaitu dalam bentuk kebersihan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengn pertanian.

Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat setempat agar dapat mengetahui betapa pentingnya kebersihan serta menjalin kerukunan dan keharmonisan sesama manusia. Sehingga masyarakat kampung Gosali Sukamanah mampu menjadi masyarakat yang berkualitas dan mandiri.

2. Saran

Dengan berlangsungnya kegiatan yang telah diadakan oleh KKN kelompok 172, maka perlu adanya tindak lanjut agar kegiatan yang sudah berjalan sebelumnya membuahkan hasil yang maksimal. Seperti mengadakan pelatihan daur ulang sampah atau mengadakan kegiatan yang bermanfaat dan menyangkut kepada rutinitas sosial. Sehingga masyarakat setempat dapat merasakan hal-hal positif yang berkelanjutan

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam terlaksananya program KKN ini, Kelompok 172 banyak memperoleh bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu kelompok 172 mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Sukarapih, masyarakat Desa Sukarapih, Karang Taruna Desa Sukarapih, IREMA Desa Sukarapih, dan masyarakat Kampung Gosali Sukamanah karena telah memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan dan mendorong serta mendukung kegiatan yang diadakan oleh KKN kelompok 172.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bayu, Habril Okta. Implementasi Program Pemberdayaan Anak yatim Berbasis Dana zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Rumah anak Yatim Yogyakarta. Skripsi, 18-19. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Cholsin. 'Pemberdayaan Masyarakat'. Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 Di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011, 1-3. Yogyakarta.

Gitiyarko, V. (2021). Pendidikan ala Ki Hadjar Dewantara: Pendidikan yang Memerdekakan. Kompas Pedia.

Hiryanto. 2008. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal. Makalah, 2. Bantul : Bappeda Kabupaten Bantul DIY.

Jawahir, Muhammad & Uyuni, Badrah. 2019. 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid'. Jurnal Spektra, 36-37. Bekasi : Universitas Islam Asy Syafi'iyah Indonesia.

Kaltim, H. P. (2014). PERAN PERTANIAN PENTING UNTUK PEMBANGUNAN DAERAH.

Meliana, Mutiara Reswari. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Noor, Munawar. 2011. 'Pemberdayaan masyarakat'. Jurnal Ilmiah CIVIS, 87-88. Semarang : Universitas PGRI Semarang.

Qodim, Husnul. 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah. LP2M. Buku Juknis, 20-40. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Pendampingan Pembelajaran Anak Dari Rumah Pada Masa Ppkm Untuk meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Desa Paneongan

Devi Lutfiati Jalillah ¹⁾, Mufid Ridlo Effendi ²⁾

¹⁾Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
devilutfiati09@gmail.com

²⁾Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
mufid.ridlo@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 membuat pemerintah membijaki agar segala aktivitas diluar rumah dilakukan dari rumah, salah satunya ialah kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Hal tersebut memberikan banyak dampak pada berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya ialah proses pendidikan yang semula berlangsung secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (dari rumah). Selain itu, muncul beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas dan ketidaksiapan orangtua dalam mendampingi dan membimbing anaknya belajar serta menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan KKN-DR SISDAMAS yang dilaksanakan di Dusun Paneongan berupa pendampingan belajar dirumah bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa. Dampak dari kegiatan ini ialah hasil belajar siswa di sekolah menjadi meningkat. Kegiatan ini dilakukan dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: PPKM, Pendampingan Belajar, Motivasi Belajar.

Abstract

The COVID-19 pandemic has made the government make a policy that all activities outside the home are carried out from home, one of which is the PPKM (Enforcement of Community Activity Restrictions) policy. This has had many impacts on various areas of human life, one of which is the educational process that originally took place face-to-face to distance learning (from home). In addition, several obstacles emerged in the implementation of online learning, including the limited mastery of information technology by teachers and students, inadequate facilities and infrastructure, limited internet access and the unpreparedness of parents in tutoring and guiding their children to study as well as decreased student motivation in participating in learning. The KKN-DR SISDAMAS activity carried out in Paneongan Village was in the form of home study tutoring for elementary school students. This activity is carried out to regenerate students' learning motivation. The impact of this activity is

that student learning outcomes in schools are increasing. This activity is carried out in the preparation, implementation and evaluation stages.

Keywords: PPKM, Study tutoring, Motivation of study.

A. PENDAHULUAN

Saat ini pandemi Covid-19 masih berlanjut, akibatnya banyak kebijakan baru pemerintah sehingga menciptakan kebiasaan baru pula. Dengan adanya keberlanjutan pandemi Covid-19 ini, tentu membuat aktivitas masyarakat menjadi terbatas. Salah satunya ialah aktivitas pendidikan yang dimana pendidikan berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia (Wahyuningsih, Abbas, & Mutiani, 2020).

Sejak pandemi Covid-19 berlangsung tahun lalu, pemerintah telah banyak mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai upaya untuk menekan penularan virus ini, antara lain menjaga jarak baik secara fisik (*physical distancing*) maupun sosial (*social distancing*), termasuk kebijakan *work from home* atau kegiatan yang biasa dilakukan diluar rumah selama pandemi dilakukan didalam rumah. (Yuhanita, Majid, Murat, et al, 2021).

Begitupun proses pendidikan, pembelajaran yang mulanya dilakukan dengan tatap muka didalam kelas, diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau secara *daring*. Hal tersebut merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang proses pembelajaran dilakukan dari rumah secara *daring (online)* untuk mengurangi kegiatan diluar rumah (Wicaksono, 2020).

Setelah sebelumnya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada tahun lalu, kini pemerintah melaksanakan kebijakan baru yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Hal tersebut terjadi karena perkembangan Covid-19 di Indonesia saat ini masih meningkat jumlahnya (Napitu, Corry, & Matondang, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka yang sudah direncanakan untuk dilakukan di awal semester kembali dibatalkan sebab jumlah pasien terinfeksi semakin meningkat.

Selain itu, muncul beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas dan ketidaksiapan orangtua dalam mendampingi dan membimbing anaknya belajar serta menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Sudarti, Prihandono, Sugiyanto, & ..., 2021).

Dalam pembelajaran *daring*, selain guru, orangtua juga memiliki peran yang sangat penting karena harus membimbing dan mengawasi anak-anak saat belajar dirumah. Banyak orangtua yang merasa kesulitan saat mendampingi anak belajar

dirumah dikarenakan tidak menguasai cara penggunaan teknologi, kurangnya pemahaman materi pelajaran sekolah anaknya apalagi bagi orangtua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan juga mereka ada yang tidak dapat meluangkan waktu yang banyak untuk mendampingi anaknya belajar, karena harus bekerja diluar rumah yang merupakan penghasilan harian (Suprihatin et al., 2020).

Dalam hal ini, kegiatan KKN-DR SISDAMAS dilaksanakan secara mandiri dengan program kerja yang difokuskan kepada pendampingan belajar anak sekolah dari rumah di lingkungan tempat tinggal yaitu di Pekon Sukarame Dusun Paneongan RT/RW 001/006, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Alasan memilih lokasi ini karena dusun paneongan ini merupakan dusun yang dapat dijangkau walaupun sedikit pedalaman serta kurangnya tenaga kerja pendidik dalam membimbing proses pembelajaran. Tujuan dari program kerja dalam kegiatan ini ialah untuk membantu anak sekolah di dusun paneongan dalam hal belajar, terutama dalam memahami pelajaran yang sulit selama pembelajaran daring dari sekolah meringankan beban orangtua siswa yang tidak memiliki waktu luang yang banyak dalam mendampingi anaknya belajar, mengingat mayoritas pekerjaan orangtua di dusun paneongan ialah pekerja buruh dan petani.

B. METODE PENGABDIAN

Sasaran dari program kerja ini ialah siswa SD yang ada di dusun paneongan RT/RW 001/006 Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus dan mayoritas anak disusun tersebut ialah siswa kelas 4 SD yang berjumlah 5-7 orang. Tahapan pelaksanaan program antara lain 1) persiapan, 2) observasi masalah, 3) perencanaan dan penyusunan jadwal kegiatan, 4) pelaksanaan pendampingan belajar dan 5) tahap evaluasi.

Tahap observasi dilakukan dalam rangka mengidentifikasi masalah pembelajaran selama daring yang di alami, antara lain siswa kurang mampu belajar secara mandiri dan kurangnya pendampingan orangtua dalam proses belajar anak. Tahap perencanaan dilakukan dengan penentuan sasaran melalui koordinasi dengan salah satu orangtua siswa yang dimana rumahnya sering dijadikan tempat belajar bersama oleh anak-anak lalu membentuk kelompok belajar, dilanjutkan dengan penyusunan jadwal kegiatan dengan frekuensi belajar 4 kali per minggu selama kurang lebih 28 hari (4 minggu). Tahap pelaksanaan ialah realisasi pendampingan belajar anak sesuai jadwal.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR SISDASMAS dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan antara lain : 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Observasi Masalah, 3) Tahap Perencanaan dan penyusunan jadwal kegiatan, 4) Pelaksanaan kegiatan dan 5) Tahap Evaluasi

Tahap persiapan bertepatan pada tanggal 2-3 Agustus 2021. Pada tahap ini, dimulai dengan mengurus surat izin kepada Kepala Pekon Sukarame Bapak Nasrulloh untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR di Dusun Paneongan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Perizinan di Kantor Pekon Sukarame

Dalam tahap persiapan, kegiatan dikoordinasikan dengan kepala dusun (Gambar 2) dan ketua RT 001 terkait kegiatan (Gambar 3).



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Dusun



Gambar 3. Koordinasi dengan Ketua RT 001

Tahap observasi bertujuan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran selama daring yang di alami, antara lain siswa kurang mampu belajar secara mandiri

dan kurangnya pendampingan orangtua dalam proses belajar anak. Tahap ini dilakukan dengan mewawancarai salah satu orangtua siswa, seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Koordinasi dengan salah satu orangtua siswa

Tahap perencanaan dilakukan bersamaan dengan tahap observasi masalah. Tahap ini dilakukan dengan penentuan sasaran melalui koordinasi dengan salah satu orangtua siswa yang dimana rumahnya sering dijadikan tempat belajar bersama oleh anak-anak lalu membentuk kelompok belajar, dilanjutkan dengan penyusunan jadwal kegiatan dengan frekuensi belajar 4 kali per minggu selama kurang lebih 28 hari (4 minggu).

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Agustus sampai 30 Agustus 2021 di rumah salah satu warga. Pendampingan belajar dilakukan setiap senin-jumat dengan beberapa anak atau siswa kelas 4 SD. Teknik pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan dengan memberikan penyampaian materi sesuai yang ditugaskan pada buku LKS maupun buku tema dan mendampingi anak mengerjakan tugas dari sekolah (Gambar 5a dan 5b). Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara langsung dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.



(a)



(b)

Gambar 5 (a dan b) Kegiatan pendampingan belajar anak

Tahap kegiatan yang berikutnya adalah evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini bermanfaat untuk siswa di dusun paneongan RT/RW 001/006. Kendala- kendala yang dihadapi siswa saat menjalani pembelajaran dari rumah diungkapkan pada saat kegiatan pendampingan belajar berlangsung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan pada tanggal 5-30 Agustus 2021. Program kegiatan ini diikuti oleh anak sekolah dasar yang berjumlah 6 orang siswa kelas 4 SD di lingkungan RT 001 RW 006 Dusun Paneongan Kecamatan Talangpadang.

Selama pendampingan belajar, siswa di Dusun Paneongan diajarkan materi yang sesuai dengan pelajaran di sekolah, seperti matematika, bahasa inggris dan pelajaran agama islam. Pendampingan belajar ini dilakukan secara tatap muka di salah satu rumah warga. Selain itu, kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yang dilakukan oleh Ibu Eli, salah satu warga yang rumahnya biasa digunakan anak-anak belajar, terlebih siswa kelas 4 SD yang dimana anak Ibu Eli merupakan siswa kelas 4 SD.

Menurut informasi yang diperoleh, biasanya Ibu Eli mendampingi anak-anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah dan bahkan menggunakan internet di HP Ibu Eli dalam belajar karena ada anak yang tidak memiliki fasilitas tersebut dan kebanyakan orang tua siswa didusun tersebut berprofesi sebagai petani dan buruh harian sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu dalam mendampingi anaknya belajar.

Proses pendampingan belajar yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar, walaupun ada beberapa kendala seperti, ada 2 siswa yang belum lancar membaca dan menulis sehingga harus membagi kembali kelompok belajar yang awalnya hanya terbentuk satu kelompok menjadi dua kelompok. Walaupun demikian, siswa sangat

antusias selama kegiatan pendampingan belajar berlangsung dan merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas dari sekolah. Berdasarkan informasi dari beberapa orangtua siswa bahwa anaknya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dari rumah secara mandiri dan mengerjakan tugas tanpa pendampingan orangtua. Namun dengan adanya kegiatan ini, motivasi siswa dalam belajar menjadi meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana sikap siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik walaupun tetap dalam pendampingan dan pantauan. Kegiatan pendampingan yang dilakukan tidak hanya memberikan dan menjelaskan materi pelajaran, namun juga diselingi dengan permainan kuis yang dimana jika menjawab benar akan diberi hadiah. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dan pengerjaan tugas siswa di sekolah mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Selain itu, sebagian besar orangtua memberikan respon yang baik terhadap kegiatan ini dengan menunjukkan rasa senang karena dapat meringankan tugas orangtua siswa dalam mendampingi belajar anaknya.

Kendala yang ditemui selain adanya siswa yang belum lancar membaca dan menulis ialah kendala dalam mengerjakan matematika dasar kelas 4 SD yang dimana siswa belum hafal perkalian 1 sampai 10 dan operasi pembagian. Strategi untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan menuliskan perkalian 1 sampai 10 diikuti siswa dan menghafalnya, sehingga dengan hafalan tersebut siswa dapat menghubungkan keterkaitan antara perkalian dan pembagian diiringi dengan penjelasan terkait operasi pembagian.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Program pendampingan belajar di Dusun Paneongan Pekon Sukarame Kecamatan Talangpadang secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan siswa yang mengikuti kegiatan ini terlihat sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa di sekolah juga meningkat merasa terbantu karena membuat siswa menjadi lebih mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga semua tugas sekolah dapat dikerjakan dengan baik dan respon orangtua yang menunjukkan rasa senang karena dengan adanya kegiatan ini dapat meringankan tugas mereka dalam mendampingi anaknya belajar.

2. Saran

Dengan adanya artikel ini, diharapkan motivasi belajar siswa tidak lagi menurun bahkan setelah kegiatan ini berakhir. Selain itu, orangtua siswa untuk lebih

memperhatikan dan mendampingi anaknya belajar agar anak semakin termotivasi dan semangat dalam belajar.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Pekon Sukarame, Kepala Dusun Paneongan dan Ketua RT 006 yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan ini serta kepada Ibu Eli sebagai orangtua siswa yang telah menyediakan tempat untuk pendampingan belajar. Dan terima kasih kepada siswa serta orangtua siswa yang telah bersedia menjadi subjek dalam kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Napitu, U., Corry, & Matondang, M. K. D. (2021). Sosialisasi pembatasan pelaksanaan kegiatan masyarakat (PPKM) mikro di kelurahan bah Kapul. *Community Development Journal*, 2(2), 232–241.

Sudarti, S., Prihandono, T., Sugiyanto, S., & ... (2021). Pendampingan Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Desa Walikukun *Jurnal Pendidikan ...*, 4(1), 55–59. Retrieved from <http://www.jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2496>

Suprihatin, A., Ananda, T. A., Mahsa, N., Damayanti, W., Alfiyah, G., Nurulita, M. F., & Arifin, R. (2020). *Efektivitas Pendampingan Belajar Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Di Desa Kebulusan, Kabupaten Kebumen*. 1–6.

Wahyuningsih, S., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). Implementation of Leadership Value of Rudy Resnawan as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 169. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2094>

Wicaksono, A. (2020). *ARTIKEL KKN COVID-19 Muhammad Adib Rizal Anindita Wicaksono Laila Fauziyah Amini*. (November).

Yuhanita, N. N., Majid, Y. M., Murat, A. R., & ... (2021). Pendampingan Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemi Bagi Warga Dusun Macanan. *Selaparang ...*, 4(April), 215–219. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/3711>



Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Arab Menyenangkan Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19

Learning Assistance Recognition Of Fun Arabic Language In Children During The Covid-19 Pandemic

Elis Kholisoh ¹⁾, R. Edi Komarudin ²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, elkholish30@gmail.com

²⁾ Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direalisasikan dengan program pendampingan belajar yang terfokus pada pengenalan Bahasa Arab menyenangkan pada anak khususnya dimasa pandemi Covid-19. Kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan di lingkungan Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membimbing siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Arab dengan baik dan benar. Masalah utama yang sering dihadapi anak ketika mendengar Bahasa Arab yaitu paradigma bahwa Bahasa Arab itu sangat sulit di pahami dan dipelajari. Hal tersebut berimbas pada menurunnya minat siswa untuk mempelajari Bahasa Arab sehingga tidak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini berupa program bimbingan belajar bahasa yang berjalan sesuai dengan perencanaan dan dilakukan bersama 15 anak. Hasil tersebut diperoleh dari metode pendekatan secara langsung dengan melakukan pendataan anak yang bersedia mengikuti bimbingan dan kegiatan belajar. Adapun materi yang disampaikan berupa Perkenalan atau at-ta'aruf, kemudian kosakata atau almufradat, percakapan sehari-hari atau al-hiwar, serta pengenalan dhomir. Hasil akhir yang diharapkan dari bimbingan bahasa ini adalah para siswa mampu menerapkan penggunaan Bahasa Arab di kehidupan sehari-hari dan teratasinya kesulitan-kesulitan yang anak-anak hadapi pada saat belajar Bahasa Arab. Anak-anak bisa belajar dengan tenang, nyaman, dan mampu memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Pendampingan Belajar, Pengenalan Bahasa Arab, Pandemi Covid-19.

Abstract

This community service activity is realized with a learning assistance program that focuses on introducing fun Arabic to children, especially during this Covid-19 pandemic. This learning assistance activity is carried out in the Hamlet of Balanjeur, Pagersari Village, the purpose of this activity is to guide students to have Arabic language skills properly and correctly. The main problem that children often face when hearing Arabic is the paradigm that Arabic is very difficult to understand and learn. This has an impact on the decline in students' interest in learning Arabic so they cannot apply it in everyday life. This service activity is in the form of a language learning guidance program that runs according to the plan and is carried out with 15 children. These results were obtained from the direct approach method by collecting data on children who were willing to follow the guidance and learning activities. The material presented is in the form of introduction or at-ta'aruf, then vocabulary or almufradat, daily conversation or al-hiwar, and introduction to dhomir. The final result that is expected from this language guidance is that students are able to apply the use of Arabic in everyday life and overcome the difficulties that children face when learning Arabic. Children can learn calmly, comfortably, and are able to understand the material presented.

Keywords: Learning Assistance, Introduction to Arabic, Covid-19 Pandemic.

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Karena itu, manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia mengenal kebudayaan dan menciptakan berbagai wujud ide, aktivitas, hingga artefak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahasa, menjadi salah satu unsur paling penting yang mempengaruhi kehidupan maupun kebudayaan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan manusia, dalam kamus linguistik, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001).

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling banyak menyanggah atribut. Selain merupakan bahasa kitab suci al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab adalah bahasa agama untuk umat Islam, bahasa resmi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), bahasa nasional lebih dari 25 negara di kawasan Timur Tengah, lughah al-dhâd, dan bahasa warisan sosial budaya (lughah al-turâts). Jabir Qumaihah, misalnya, menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang mendapat garansi dan proteksi Allah (al-himâyah al-Ilâhiyyah), seiring dengan digunakannya sebagai wadah ekspresi al-Qur'an (wi'â" al-Qur"ân). Bahasa Arab juga dipandang sebagai suatu bahasa yang sangat orisinal; tidak memiliki masa kanak-kanak sekaligus masa renta (lughah ashîlah, laisa lahâ thufûlah wa laisa lahâ syaikhûkhah).

Kemampuan berbahasa tentu didapat dengan adanya pelatihan dan membutuhkan proses yang tidak instan. Dimulai dari usia dini, anak-anak mulai dikenalkan dan dilatih Bahasa Arab. Oleh sebab itu memperkenalkan Bahasa Arab kepada anak-anak usia sekolah dasar sangatlah penting karena merupakan salah satu cara agar anak-anak usia sekolah dasar ini mampu menghadapi dan mengenal dunia global. Mengetahui dan belajar Bahasa Arab dapat dilakukan dengan mulai belajar melafalkan huruf, kosa kata dan membaca serta menggunakan kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar.

Pengajaran memiliki arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran bisa diartikan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha (Yamin, 2017).

Anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Tasikmalaya pada umumnya sudah mendapatkan mata pelajaran Bahasa Arab, khususnya di pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah Takmiliah. Namun faktanya tetap saja ada beberapa kesulitan dalam pemahaman maupun pengaplikasiannya. Anak-anak beranggapan bahwa Bahasa Arab sulit dipahami maupun dipakai dalam keseharian. Kurangnya motivasi orang tua juga merupakan salah satu faktor anak kurang minat terhadap bahasa. Dorongan dari orang tua untuk mendukung anak mengetahui bahasa pun sangat rendah. Kesadaran akan mengetahui

ilmu pengetahuan lainnya tinggi, namun rendah untuk kesadaran mengenal bahasa asing.

Kesadaran untuk belajar dan mengenal bahasa asing yang rendah ini diperparah dengan munculnya pandemi global akibat penyebaran virus Corona atau yang disebut dengan COVID-19 berdampak ke berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan, yang memaksa siswa harus belajar dari rumah. Belajar di rumah memerlukan pendampingan, baik dari orang tua atau pembimbing belajar lain. Intensitas pendampingan ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan (Ambaryanti, 2013). Orang tua harus membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak dan merespons dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah (Yulianingsih, dkk., 2020; Setyawan, 2020). Namun, kondisi ini tidak dapat terjadi ketika orang tua tidak mampu atau tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya untuk belajar di rumah, apalagi untuk orang tua yang tidak memiliki kemampuan dalam Bahasa Arab atau orang tua yang bekerja selama waktu belajar anak. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pendampingan dari pihak lain dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat misalnya kegiatan pengenalan belajar Bahasa Arab secara menyenangkan bersama tutor mahasiswa tingkat akhir program studi Pendidikan Bahasa Arab.

Jadi, berdasarkan informasi dari lokasi pengabdian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu : Pertama, bagaimana membuat anak tertarik dan termotivasi untuk belajar dan mengenal Bahasa Arab. Dan kedua, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya bahasa dalam kehidupan di era sekarang.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan menurut situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan Dusun Balanajeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut yaitu :

Pertama, membimbing anak untuk mengenal dan memahami Bahasa Arab di usia kecil. Kedua, meningkatkan minat anak untuk belajar bahasa khususnya Bahasa Arab, sesuai dengan kemampuan anak dengan tidak melupakan esensi pembelajaran anak dikemas dengan mudah dan menyenangkan seperti belajar sambil bermain. Hal ini diwujudkan melalui pendampingan belajar Bahasa Arab di lingkungan Dusun. Selanjutnya, memberi pengertian kepada orangtua, khususnya para ibu serta masyarakat akan pentingnya belajar Bahasa Arab untuk anak-anak usia sekolah dasar. Dan terakhir, mendorong semangat orangtua untuk memotivasi putera dan puterinya yang belajar di tingkat sekolah dasar untuk mulai belajar bahasa Arab.

Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk mengadakan program bimbingan belajar bahasa terlebih di masa pandemi covid 19 seperti sekarang. Anak-anak dapat memanfaatkan waktu di rumah untuk belajar dan mengembangkan diri dengan hal positif. Bimbingan bahasa berupaya mendekatkan ilmu Bahasa Arab kepada anak dengan dorongan semangat dan motivasi untuk mempelajarinya serta sebagai wujud nyata dari kegiatan pengabdian untuk masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya.

B. METODE PENGABDIAN

Sebelum kegiatan pendampingan belajar ini dilaksanakan, langkah pertama yang dilakukan yaitu pendekatan. Pendekatan ini dilakukan dengan dua metode. Metode yang pertama adalah metode observasi. Metode observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di Dusun Balananjeur. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung (survei) untuk mengamati secara langsung terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Menurut (Alshenqeeti, 2014: 40) metode pengumpulan data observasi juga mencakup paradigma pengabdian serta pendekatan kualitatif berkontribusi dengan berfokus pada masalah yang ada di lapangan yang memungkinkan proses sosial dan fenomena. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mendapatkan izin dari pihak terkait, serta untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang kondisi di lokasi mengenai bagaimana respon anak pertama kali ketika mendengar Bahasa Arab dan sebagainya. Metode kedua yaitu metode eksperimental. Metode pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah metode eksperimental. Metode eksperimental itu sendiri merupakan metode yang menguji suatu ide, praktik, dan prosedur untuk menentukan hasil atau variabel dependen. Metode eksperimental berisikan cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan (Sudjana, 2004). Penerapan dalam metode ini menggunakan penerapan bimbingan belajar bahasa asing khususnya Bahasa Arab untuk anak usia Sekolah Dasar di sekitar lingkungan Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya.

Adapun tahapan proses di lapangan yaitu : Pertama, observasi ke masyarakat Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya. Kedua, Sosialisasi pentingnya Bahasa Arab untuk anak kepada orangtua serta pendataan sejumlah anak yang akan mengikuti program bimbingan bahasa. Ketiga, Mengajar secara langsung dengan tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan. Keempat, Evaluasi kegiatan sekaligus penyusunan laporan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam wujud program bimbingan belajar bahasa asing (Arab). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata berbasis Pemberdayaan Masyarakat di lingkungan Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya dilaksanakan pada Bulan Agustus 2021. Program tersebut dirancang untuk mengedukasi ilmu pengetahuan terutama pada bidang bahasa khususnya bahasa Arab kepada anak-anak Sekolah Dasar. Program bimbingan bahasa dimulai dengan ta'aruf dari pengajar yang memperkenalkan diri dan menyampaikan secara singkat maksud dan tujuan kedatangan ke lokasi Bimbingan bahasa yang bertempat di Posko KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung di dusun Balananjeur Rt. 02 Rw. 07.

Pembelajaran Bahasa Arab menyenangkan dalam program ini adalah penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar Bahasa Arab. Media yang digunakan agar siswa merasa belajar dengan menyenangkan adalah berupa gambar dan video berisi situasi atau kosakata Bahasa Arab yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan bernyanyi dan permainan (game).



Gambar 1. Proses pendekatan dan pendataan

Secara umum program berjalan dengan baik, karena antusiasme anak-anak dan warga sekitar Dusun Balananjeur yang mendukung lancarannya program KKN DR. Kemudian program bimbingan Bahasa Arab dibuat untuk anak-anak Sekolah Dasar di sekitar masyarakat. Program tersebut bertujuan untuk membimbing anak-anak mengenal dan mengembangkan diri dengan mengenal bahasa asing khususnya Bahasa Arab. Program bimbingan bahasa dilaksanakan setiap minggu 2 kali dengan alokasi waktu 1 jam setiap pertemuannya.



Gambar 2. Pemaparan deskripsi kegiatan

Sebanyak 15 anak mengikuti program ini yang didapatkan dari observasi dan pendataan warga Dusun Balananjeur. Berbekal semangat dan kemauan yang kuat anak-anak secara antusias datang untuk belajar. Untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan bahasa dilaksanakan pagi jam 10.00-11.00 WIB. Peserta belajar tentang pengenalan diri, kosakata bahasa Arab, percakapan sehari-hari, urutan bilangan dalam Bahasa Arab, kata ganti atau dhomir dan lain sebagainya. Dimulai dengan tema ta'rifu binnafsi atau pengenalan diri, anak diminta memperkenalkan identitas diri sendiri menggunakan Bahasa Arab mencakup nama, asal, alamat rumah, serta asal sekolah, hobi, dan lainnya. Peserta dengan berani maju ke depan teman-temannya dan memperkenalkan diri meskipun menggunakan bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Tak jarang, bahasa Sunda juga ikut andil selama proses pembelajaran tersebut karena bahasa tersebut merupakan Bahasa Ibu, dimana bahasa Sunda merupakan bahasa yang pertama kali didengar dan dikenal oleh anak-anak melalui pemerolehan bahasa atau language acquisition oleh orangtua sendiri maupun dari lingkungan sekitar (Gregg, 2007: 101). Kemudian selalu diakhiri dengan adanya evaluasi dan bimbingan bagaimana caranya memperkenalkan diri secara baik dan benar.

Selama pembelajaran tim pengabdian selalu memberikan metode mengajar variatif di tiap pertemuannya supaya peserta tidak merasa bosan dan cepat memahami materi. Peserta dapat belajar sambil bernyanyi ketika melafalkan kosa kata Bahasa Arab maupun kata ganti atau dhomir meskipun banyak yang masih bingung dengan pelafalan maupun maknanya. Dengan menyanyikan secara berulang-ulang dan mengingat perbedaannya, akhirnya peserta mampu dengan lancar melafalkannya.



Gambar 3. Perkenalan diri dengan Bahasa Arab

Pada pertemuan berikutnya, pelaksanaan bimbingan belajar bahasa di lakukan dengan metode berbeda dari sebelumnya. Ada banyak siswa atau anak-anak yang mampu meraih prestasi baik karena diajarkan menggunakan metode yang tepat dan benar.

Peserta bermain game yang disebut "back to the board" selama pembelajaran. Permainan tersebut bertujuan untuk mengasah daya ingat peserta tentang mengingat kata, sejauh mana peserta mengingat tentang kosakata-kosakata Bahasa Arab.

Peserta membentuk dua tim yaitu A dan B. Kemudian peserta berbalik membelakangi papan tulis, sementara pengajar yang membawakan kertas berisi kosakata Bahasa Arab. Satu dari masing-masing tim maju kedepan dan berbalik untuk menebak kosakata dari lembar kertas yang dibawakan pengajar. Sementara itu, masing- masing tim harus kompak dan bekerja sama untuk menebak dengan cepat dan benar supaya bisa mendapatkan poin 1. Tim yang membantu tidak diperkenankan menebak langsung secara jelas kosakata yang di belakang, namun peserta harus memvisualisasikan dan menyebutkan beberapa deksripsi yang berhubungan dengan kosakata tersebut.

Karena menurut sebuah terori dari (McKay, 2000: 225) bahwa pada usia kecil, secara perkembangan kognitif anak-anak belum mampu berpikir abstrak sehingga akan lebih mudah belajar jika melibatkan penggunaan benda-benda yang konkrit daripada hanya kata- kata. Setiap anak mendapat giliran untuk melatih pendengaran, daya pikir, dan kemampuan berbicara.



Gambar 3. Penyampaian mufrodat dan game

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, partisipasi dan pelibatan masyarakat sasaran. Dalam terlaksananya program KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat ini, peran masyarakat tentu saja sangat diperlukan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini masyarakat cukup membantu dan mendukung kelancaran kegiatan. Bentuk partisipasti yang dilakukan masyarakat antara lain : Anak-anak didik semangat mengajak teman-teman dekatnya atau teman sekolahnya untuk bergabung dan belajar ke bimbingan bahasa. Kemudian, anak-anak selalu datang dengan antusias menimba ilmu ke bimbingan belajar bahasa Arab sepulang dari belajar kelompok. Serta orang tua yang mengantar dan membujuk anak-anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar yang diselenggarakan. Bahkan orang tua yang meminta untuk terus melanjutkan program bimbingan bahasa Arab ini sampai anak-anak bisa mengenal lebih jauh tentang Bahasa Arab.

Kedua, pencapaian anak. Peserta didik mengenal Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan juga bahasa Al-Qur'an serta bahasa populer yang digunakan oleh banyak negara di seluruh dunia. Mengetahui pandangan bahwa sangat penting untuk bisa belajar bahasa asing di era sekarang ini. Peserta bisa mengembangkan kemampuan diri lewat bahasa. Pengenalan Bahasa Arab sejak usia kecil itu penting untuk menumbuhkan kecintaan, minat, dan ikatan emosional dengan bahasa itu sendiri, sehingga saat dewasa nanti dan menerima pelajaran bahasa Arab secara formal dan lebih intens, anak akan merasakan adanya ikatan dan kecintaan terhadap bahasa Arab. Meskipun begitu, anak tetap tidak akan lupa dengan bahasa identitasnya yaitu Bahasa Indonesia. Selanjutnya, peserta didik mulai mengetahui cara belajar mengingat 10 mufrodat dalam setiap pertemuannya sebab keterampilan berbicara anak harus didukung dengan pembendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan perkembangan bahasa. Peserta dengan semangat menghafalkan setiap kosakata

sesuai dengan caranya masing-masing yang unik dan cepat. Pencapaian berikutnya yaitu peserta didik dapat mengucapkan kosakata Bahasa Arab dengan jelas dan tepat.

Adapun faktor pendukung kegiatan pendampingan belajar bahasa Arab ini diantaranya adalah motivasi tim pengabdian untuk terus melanjutkan dan mengajarkan bimbingan bahasa Arab dengan memberikan metode yang menyenangkan selama pembelajaran bahasa Arab. Serta adanya antusiasme yang tinggi dari anak-anak dan pihak orang tua sendiri untuk banyak belajar membuat penulis semakin bersemangat memberikan banyak ilmu yang penulis punya karena peserta sudah menganggap bahwa Bahasa Arab itu bahasa yang unik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi pembagian waktu yang sedikit sulit tim pengabdian kondisikan berkenaan dengan padatnya jadwal anak-anak di sekolahnya masing-masing karena peserta yang mengikuti program belajar kelompok dan madrasah di luar jam sekolah. Serta sulitnya mensosialisasikan adanya bimbingan belajar bahasa dikarenakan jadwal yang tidak menentu dari pihak tim pengabdian maupun anak-anak peserta.

E. KESIMPULAN

Melalui program KKN-DR yang dilakukan di lingkungan Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya selama 30 hari dari tanggal 02 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021, tim pengabdian sudah melakukan survei dan observasi terlebih dahulu agar program program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salahsatu program kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021 yang dilaksanakan yakni pada bidang pendidikan. Yakni program pendampingan belajar dan pengenalan bahasa Arab menyenangkan kepada anak-anak Dusun Balananjeur. Sebanyak 15 anak mengikuti program bimbingan belajar bahasa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 11 perempuan. Para siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta menikmati proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan ketika bekerja secara individu. Selama kegiatan, masyarakat cukup merespon dan menyambut dengan hangat dengan adanya dukungan dan membantu jalannya semua program rencana kegiatan yang sudah dilaksanakan di Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah berbasis pemberdayaan masyarakat di lingkungan Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya khususnya dalam program kerja Pendampingan Belajar Bahasa Arab Menyenangkan

pada anak ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada : Kepala Desa Pagersari dan Kepala Dusun Balananjeur yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengabdian dan pemberdayaan dilingkungannya, kemudian kepada seluruh Orangtua atau wali dari anak-anak usia sekolah dasar di Dusun Balananjeur yang sudah mendukung dan mendorong anak-anaknya untuk ikut dalam pendampingan belajar ini, selanjutnya kepada semua anak-anak yang sudah sangat bersemangat mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini, terakhir ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yakni Bapak Dr. H. R. Edi Komarudin, M. Ag. atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Muhib, —Revitalisasi dan Aktualisasi Bahasa Arab sebagai Bahasa Pendidikan dan Kebudayaanll, dalam Jurnal Jauhar, Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 3, No. 1, 2002.

Ambaryanti, R. (2013) Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies.

Handayani, T., H.N. Khasanah, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak COVID-19. ABDIPRAJA; Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 1(1) 107-115.

Ida Setyawan. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3u). Retrieved from <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/955>.

Yulianingsih, W., S. Suhanadji, R. Nugroho, M. Mustakim. 2020. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(2). Pp: 1138- 1150.



Polemik Tradisi Tasyakuran Laut Di Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang

Polemic Tradition Of Tasyakuran Laut In Kampung Tanjung Kait, Tanjung Anom Village, Mauk Subdistrict, Tangerang Regency

Endah Ratna Sonya¹ Farah Salsabila²

¹Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik endahratna.sonya@uinsgd.ac.id

²Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Farachansalsabila11@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) kelompok 339 bertempat di Desa Tanjung Anom, Kampung Tanjung Kait, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Kampung Tanjung Kait ini merupakan daerah yang bertempat di pesisir pantai dimana mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah nelayan. Masalah yang terdapat di kampung Tanjung Kait Desa Tanjung Anom ini cukup beraneka ragam salah satunya sektor sosial di kampung Tanjung Kait, keluhan-keluhan prihal masalah sosial ini di dapati setelah melaksanakan rembug warga bersama tokoh-tokoh masyarakat dan beberapa warga dari kampung Tanjung Kait. Masalah sosial yang ada pada kampung Tanjung Kait ini salah satunya prihal Adat yang masih kental dimana sudah dilaksanakan turun-temurun ini yang sampai sekarang masih dijalankan oleh generasi-generasi masyarakat Tanjung Kait. Dengan berkembangnya zaman, ada beberapa masyarakat yang tidak sejalan dengan adanya adat yang dimana sudah dijalankan sedari dulu ini ,maka dari sini kelompok penyusun mencari solusi agar tidak menjadi masalah besar dimasyarakat dan kami mencoba menyelesaikan perbedaan pendapat ini. Dalam permasalahan ini kami penyusun menggunakan metode sesuai anjuran yang sudah diberikan dari kampus yaitu KKN-DR BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (SISDAMAS). Dengan adanya metode ini kami mulai dengan mengumpulkan warga dan mengadakan rembug warga atau musyawarah membahas prihal perbedaan pendapat tentang adat di kampung Tanjung Kait, dalam proses pelaksanaan kami mencoba membuka forum pendapat dari masing-masing warga terkait adat yang disebut "LARUNGAN LAUT". Musyawarah ini pun dihadirkan para tokoh-tokoh Adat dan tokoh Agama supaya bisa menyeimbangkan pendapat baik dari pandangan Agama ataupun dari pandangan Adat. Hal ini dilakukan karena nilai-nilai kekeluarga masyarakat kampung Tanjung Kait masih sangat kuat, yang dimana jika nilai-

nilai kekeluargaan pada masyarakat sangat kuat maka kita harus menjadi bagian dari keluarga tersebut agar mendapatkan pertahian dan didengarkan pendapatnya.

Kata Kunci: Sosial, Budaya, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

The implementation of KKN-DR SISDAMAS (Student Community Service from Home based on Social Empowerment) group 339 took place in Tanjung Anom Village, Tanjung Kait Village, Mauk Subdistrict, Tangerang Regency. Tanjung Kait village is an area located on the coast where the majority of people's jobs are fishermen. The problem that exist in the tanjung kait village of Tanjung Anom village is quite diverse. One of which is the social sector in Tanjung Kait Village. The social problems we got after the meeting that attended public figures and several people of Tanjung Kait. One of social problem in Tanjung Kait village is about a tradition that has been implemented for years hereditary until now held by Tanjung Kait village Generations. After time to time, some of people is against this tradition. The author helps to find the solutions so this problem is no longer be a big problem in Tanjung Kait village and we try to solve it. In this case, we use the method according to the rekomendasi given by campus, which is KKN DR SISDAMAS (Student Comunity Service Based on Social Empowerment). Using this method, we try to gather the Tanjung Kait people to discuss the differences opinion about the tradition called "LARUNGAN LAUT". This discussion attended by public figure and religious leader to balancing the opinion from religion and from the tradition. It's because the kinship value in Tanjung Kait village is so strong, so we should be part of this family so that our opinion will be heard by these people.

Keywords: Social, Culture, Social Empowerment

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah insan intelektual yang berkecimpung dalam dunia akademik yang kesehariannya bergaul dengan buku, diktat, makalah, diskudi sebagai salah satu implementasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi, dengan harapan mahasiswa menjadi manusia yang kreatif, inovatif, kritis dan dinamis serta sebagai agen perubahan (*agent of change*) kearah yang positif berlandaskan kebenaran ilmiah yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu hal yang wajib dijalankan mahasiswa adalah Tri Darma Perguruan Tinggi pada sektor sosial yang terbagi kepada tiga hal yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Mahasiswa akan menjalankan pendidikan dalam waktu kuliahnya, tahap ini sering mengalami perbedaan pendapat. Pertengahan

pengabdian melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan tahap akhir yaitu penelitian dengan menyusun skripsi. Saat ini mahasiswa KKN DR SISDAMAS tengah menjalankan salah satu Tri Drama pada tahap pertengahan dimana kita dituntut untuk mengembangkan potensi pengabdian.

Pelaksanaan KKN-DR Kelompok 339 ini dilaksanakan di Desa Tanjung Anom Kp. Tanjung Anom Kp. Tanjung Kait Kec. Mauk Kabupaten Tangerang tepatnya di RW 02 yang terdiri dari 4 RT Yaitu RT 06, 07, 08 dan 09. Kampung Tanjung Kait ini khususnya RW 02 Bertempat di pesisir pantai dekat dengan laut. Dengan begitu, profesi warga Tanjung Kait ini di dominasi oleh Nelayan dan hanya 20% yang tidak menjadi nelayan. Terdapat berbagai macam masalah di Kampung Tanjung Kait ini khususnya RW 02 dimana salah satunya pada adat yang lebih cenderung ke arah spiritual yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan dari laut. Dengan ini tim penyusun yang sudah melihat dan memperhatikan perbedaan atas adat ini ingin bersama-sama memberikan solusi. Durkheim mendefinisikan agama sebagai suatu sistem keyakinan-keyakinan dan upacara-upacara yang keramat. Artinya yang terpisah dan pantang. Keyakinan dan upacara yang berpotensi kepada komunitas moral yang disebut umat. Hasil kajian Durkheim menunjukkan bahwa sumber agama itu berasal dari masyarakat itu sendiri. Masyarakatlah yang menentukan bahwa sesuatu itu bersifat sakral dan yang lainnya bersifat profan (Syukur, 2018, hal. 62).

Suatu jamaah manusia dari berbagai golongan sosial yang diikat oleh ikatan sosial yang membuat mereka bersatu adalah umat yang satu. Hal ini antara lain terdapat dalam surat Al-Mu'minin ayat 52 yang berbunyi : *"Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku"*. (Anwar, 2018, hal.144)

Menurut Tafsir Quraish Shihab, "Kami katakan kepada rasul-rasul Kami untuk disampaikan kepada pengikut-pengikutnya, "Sesungguhnya agama yang kalian Aku utus untuk membawanya adalah satu, baik akidah, maupun pokok-pokok ajarannya. Kalian pun adalah satu umat sepanjang masa". Di antara pengikut-pengikut mereka itu ada yang mendapat petunjuk dan ada juga yang tersesat. Aku adalah Tuhan yang memerintahkan kalian untuk mengikuti agama itu. Maka takutlah siksa-Ku jika kalian mendurhakai-Ku".(Wijayanto, 2021)

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan oleh tim penyusun tentunya sesuai dengan anjuran dari kampus yaitu SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Metode ini pada akhirnya menuntun masyarakat kepada hasil dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Adapun tahapan pelaksanaan siklus KKN DR SISDAMAS yang dilakukan oleh tim penyusun yaitu sebagai berikut: (1) sosialisasi awal, rebug warga (soswal & RW), dan refleksi sosial; (2) pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat; (3) perencanaan

partisipatif (cantif) dan sinergi program; serta (4) pelaksanaan program (pepro) dan Monitoring Evaluasi (monev).

Untuk penerapan metode ini kami memulai mengadakan rembug warga untuk mendengar keluhan dari masyarakat, setelah itu kami mulai melakukan analisis dari keluhan-keluhan tersebut. Setelah itu kami dan beberapa tokoh masyarakat merealisasikan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program yang kami laksanakan ialah budaya lokal "larungan laut". Dalam program tersebut terdapat kegiatan spiritual yang merupakan bentuk rasa syukur atas apa yang telah didapat dari laut, serta bertujuan untuk mendapatkan berkat dari Allah Swt. agar kehidupannya semakin diberkati, memperoleh banyak rezeki hingga terhindar dari marabahaya.

Dalam proses pelaksanaan program, kami menggunakan pendekatan secara emosional kepada masyarakat setempat agar mereka mau mendengar dan bekerjasama dengan kami. Langkah awal yang kami lakukan yaitu dengan menyempatkan waktu untuk mendatangi rumah-rumah warga serta tokoh-tokoh masyarakat untuk sekedar berbincang-bincang sebagai proses saling mengenal antara anggota kelompok kami dengan masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan karena nilai-nilai kekeluargaan masyarakat kampung Tanjung Kait masih sangat kuat. Jika nilai-nilai kekeluargaan pada masyarakat sangat kuat, maka kami harus berusaha menjadi bagian dari keluarga tersebut agar masyarakat mau memperhatikan dan mendengarkan pendapat kami supaya terjalin kerjasama yang bagus.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam proses pelaksanaan kegiatan KKN berbasis pemberdayaan masyarakat ini, tidak terlepas dari tahapan yang telah disebutkan pada sub judul sebelumnya. Terdapat empat tahap dalam pelaksanaannya. *Pertama*, sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial. Tahap ini dilaksanakan sebagai upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pemerintah, sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk menerima atau menolak KKN-DR SISDAMAS sebagai alternatif pemecahan masalah. Pada tahap awal ini kami melakukan kegiatan pembukaan KKNDR SISDAMAS bersama seluruh perangkat desa serta anggota kelompok secara resmi yang berlokasi di GOR RW 02. Setelah itu kami melakukan sosialisasi awal dan rembug warga sebagai bentuk perencanaan dalam penyepakatan pelaksanaan KKN-DR bersama warga, menyusun visi misi, target, tujuan kegiatan, pengidentifikasi masalah, serta harapan dan kebutuhan masyarakat di wilayah RW 02 Kampung Tanjung Kait Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Dalam tahap refleksi sosial ini ada dua hal penting yang harus dilakukan yaitu olah pikir dan olah rasa. Olah pikir merupakan proses analisis terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat untuk mengetahui metode-metode yang selama ini tersembunyi. Sedangkan olah rasa lebih menitikberatkan pada nilai-nilai

kemanusiaan melalui pendekatan emosional sehingga bisa menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat setempat.



Gambar 1.0 Kegiatan pembukaan resmi KKN-DR SISDAMAS bersama seluruh perangkat desa dan anggota kelompok.



Gambar 1.1 Kegiatan rembug warga bersama Kepala Dusun/ Kejarohan I dan RT di wilayah RW 02

Kedua, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Pemetaan sosial merupakan proses pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat setempat, seperti profil desa, masalah-masalah sosial dan lainnya. Dalam pelaksanaannya, kelompok kami melaksanakan transect wilayah ke RW 02 dan mengumpulkan data terkait profil desa.

Data yang kami dapatkan antara lain, Profil Desa Tanjung Anom, Struktur Perangkat Desa Tanjung Anom, Daftar Nama Aparatur Desa Tanjung Anom, Data Penduduk Desa Tanjung Anom, dan Data Sekolah di Desa Tanjung Anom.



Gambar 1.2 Kegiatan pengumpulan data terkait profil desa Tanjung Anom bersama staff pelayanan terpadu desa Tanjung Anom



Gambar 1.3 Kegiatan transect wilayah ke wilayah RW 02



Gambar 1.4 kegiatan transect wilayah ke wilayah RW 02 dekat dengan pantai Tanjung Kait



Gambar 1.5 Kegiatan pengumpulan data terkait profil desa bersama Kejaroon di RW 02 Desa Tanjung Anom

Ketiga, perencanaan partisipatif dan sinergi program. Tahap ini merupakan perencanaan partisipatif bersama warga setempat untuk mengembangkan program-program yang telah dibahas sebelumnya pada acara rembug warga. Program yang kami laksanakan yaitu musyawarah persiapan santunan anak yatim serta pengumpulan dana sedekah dan musyawarah membahas mengenai adat “larungan laut” bersama masyarakat setempat. Pada tahap ini kami menyusun prosedur realisasi program untuk penyuluhan, seperti tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah persiapan logistik, konsumsi dan sarana, penentuan lokasi, pengenalan lingkungan dan pulau sekitar, kemudian dilanjutkan dengan penentuan peserta program.



Gambar 1.6 musyawarah pelaksanaan acara santunan anak yatim dan penghitungan dana dan sedekah dalam bentuk bahan makanan



Gambar 1.7 Kegiatan penyusunan prosedur realisasi program bersama seluruh anggota KKN, RT dan RW 02 Tanjung Anom, dan beberapa tokoh berpengaruh masyarakat

Keempat, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Pada tahap ini melanjutkan penyusunan prosedur realisasi program pada tahap sebelumnya yaitu pada tahap pelaksanaan program dan evaluasi program. Sebelum pelaksanaan program dilakukan persiapan pelaksanaan diantaranya penyuluhan kepada masyarakat setempat, persiapan logistik, konsumsi juga sarana kegiatan yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program. Dan tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan atau kemajuan dari program yang telah dilaksanakan, sekaligus menjadi motivasi masyarakat untuk semangat dalam hal spiritual.



Gambar 1.8 Berlangsungnya kegiatan santunan anak yatim bersama warga dan seluruh tokoh masyarakat yang bersangkutan.



Gambar 1.9 Kegiatan Larungan Laut bersama pemuda-pemuda pilihan masyarakat setempat



Gambar 2.0 Perjalanan menuju lokasi kegiatan Larungan Laut

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang menarik perhatian di Kampung Tanjung Kait ini adalah berkaitan dengan acara "Tasyakuran Laut". Tradisi ini masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat kampung Tanjung Kait walaupun sudah dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Beberapa masyarakat beranggapan bahwa tradisi ini bertentangan dengan ajaran islam dan berpotensi musyrik.

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini, kami melakukan mediasi dengan menghadirkan tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kampung ini, dengan harapan perdebatan ini dapat diterima, baik dalam segi budaya dan agama. Setelah berkoordinasi dengan rt, rw, dan jaro setempat, mediasi ini akhirnya terlaksana pada Hari Kamis malam (25/08).

Proses mediasi pun berlangsung sangat panas, masyarakat saling beradu argumen terkait pandangannya masing-masing. Setelah proses argumen yang sangat panjang, akhirnya para tokoh masyarakat dan tokoh agama memberikan jalan tengah yang menjadi titik terang dari perdebatan malam itu. Proses mediasi pun berjalan

lancar dengan hasil yang dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat Kampung Tanjung Kait.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Tradisi "tasyakuran laut" ini dianggap sebagai rasa syukur kepada Allah swt. yang telah memberi rezeki dengan melimpahkan hasil laut yang menjadi sumber pemasukan masyarakat kampung Tanjung Kait, bukan sebagai sesembahan kepada penghuni laut atau sebagai sesajen.

Masyarakat pun memandang ini sebagai suatu tradisi yang perlu dijaga dan diwarisi kepada generasi-generasi berikutnya sebagai ciri khas kampung Tanjung Kait. Banyak masyarakat yang berpandangan bahwa kegiatan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Tapi, masyarakat kampung Tanjung Kait menganggap esensi dari tradisi ini adalah sebagai rasa syukur Allah swt. atas limpahan hasil laut selama satu tahun.

2. Saran

Kesulitan dalam menjalankan tradisi tersebut pada pengadaan dana yang dikeluarkan oleh warga setempat, karena pada tradisi tersebut pengumpulan dana dilakukan hanya satu bulan sebelum acara dimulai, sehingga dana yang terkumpul belum mencukupi untuk kegiatan tersebut.

Sehingga saran dari kami pengumpulan dana dilakukan sebaiknya 3 bulan sebelum dilakukan supaya dana yang terkumpul maksimal dan tradisi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, N. (2018). Ayat-Ayat Tentang

Masyarakat: Kajian Konsep dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 124-149.

Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Wijayanto, I. S. (2021, September 5). *JavanLabs*. Retrieved from Tafsirq.com: <https://tafsirq.com/23-almuminun/ayat-52#tafsir-quraishshihab>

Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Dan Pengelolaan Administrasi Akademik Di Mis Gosali Sukamanah Menggunakan Aplikasi Siarkade

(Optimization of Teaching Learning Process and Academic Administration Management In Mis Gosali Sukamanah Using Siarkade Application)

Fauzi Rizky Utama¹⁾, **Mutiara**²⁾, **Syalwa Azizah Noor**³⁾, **R. Edi Komarudin**⁴⁾

¹⁾ (Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) Alamat e-mail 1187050031@uinsgd.ac.id

²⁾ (Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) Alamat e-mail mutiaraalifia7@gmail.com

³⁾ (Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) Alamat e-mail syalwaazizah10@gmail.com

⁴⁾ (Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) Alamat e-mail edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan tonggak awal berdirinya peradaban. Untuk itu proses mendidik atau belajar mengajar haruslah berjalan secara optimal agar target serta pencapaian pendidikan sampai pada peserta didik. Dalam rangka Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung di MIS Gosali Sukamanah, kami menemukan permasalahan pada proses belajar mengajar yang kurang optimal sehingga membuat beberapa orang siswa tertinggal dalam kemampuan akademik. Permasalahan lainnya kami temui pada administrasi sekolah yang masih dijalankan secara manual yang membuat beberapa data menghilang. Dengan itu mahasiswa KKN memakai strategi discovery learning dengan pendekatan saintifik sehingga terlaksananya teknik cooperative learning guna memudahkan siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan siswa lainnya, adapun metode yang banyak digunakan yaitu metode demonstrasi. Untuk proses pengelolaan administrasi akademik di MIS Gosali, kami membuat aplikasi yang bernama SIARKADE (Sistem Informasi Arsip Akademik) yang diharapkan bisa menjadi solusi terbaik dalam hal pencatatan administrasi akademik di MIS Gosali Sukamanah.

Kata Kunci: Pendidikan, Proses belajar mengajar, Administrasi.

Abstract

Education is the cornerstone of the beginning of civilization. For this reason, the process of educating or teaching and learning must work optimally so that educational targets and achievements reach students. In the program of the Real Work Lecture conducted by students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung at MIS Gosali Sukamanah, we are found problems in the teaching and learning process that were less than optimal so that some students were left behind in academic abilities. Another problem we encountered was that the school administration was still running manually, which caused some data to disappear. Therefore KKN students use discovery learning strategies with a scientific approach so that cooperative learning techniques are implemented to make it easier for students to learn and interact with other students, while the method that is widely used is the demonstration method. For the academic administration management process at MIS Gosali, we created an application called SIARCADE (Academic Archive Information System) which is expected to be the best solution in terms of recording academic administration at MIS Gosali Sukamanah.

Keywords: Education, Teaching learning process, Administration.

A. PENDAHULUAN

Mengkaji permasalahan pendidikan di Indonesia sama halnya seperti mengurai benang kusut, sulit sekali menemukan ujung pangkal permasalahannya. Proses pendidikan yang dijalani hampir 74 tahun sejak Indonesia merdeka belum menghasilkan perubahan signifikan terhadap pola pikir dan kemajuan sumber daya manusianya.

Tingkat pendidikan di negara yang secara jelas sumberdaya alamnya sangat kaya raya ini cukup tertinggal jauh di bawah negara tetangga. Tingginya tingkat pendidikan di Indonesia kini tidak mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Bukan hal yang aneh lagi jika sekarang banyak ditemukan pengangguran berstatuskan Sarjana dikarenakan rendahnya kualitas pendidikan di negeri ini.

Jika pendidikan terus didomplengi tujuan-tujuan di luar "mencerdaskan kehidupan bangsa", maka nasib negara ini hanya akan tinggal menunggu waktu kehancurannya. Tentunya harus ada pioneer-pioneer yang cinta terhadap dunia pendidikan, sehingga dengan kecintaannya tersebut dapat menggelorakan pentingnya belajar dan bersekolah di hati semua warga Indonesia. Negeri ini harus memiliki agent of change yang peduli terhadap nasib bangsa, sehingga dengan kepeduliannya tersebut dapat mengubah wajah pendidikan Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Permasalahan demi permasalahan pendidikan di Indonesia muncul setiap tahunnya. Permasalahan pun muncul mulai dari input, proses, hingga output. Ketiga alur ini sejatinya saling terkait satu sama lain. Input mempengaruhi keberlanjutan

dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pun turut mempengaruhi hasil output. Seterusnya, output akan kembali berlanjut ke input. Untuk itu, sebagai pengajar, penggerak pendidikan atau orang yang peduli terhadap kemajuan pendidikan kita perlu mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan dalam proses pendidikan di negeri ini, tentu saja lengkap bersama solusinya.

Berbicara mengenai proses pembelajaran penulis melakukan analisis dan identifikasi mengenai proses belajar mengajar di MIS Gosali Sukamanah dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini merupakan salah satu bentuk implementasi tri dharma perguruan tinggi yaitu yaitu pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, kami memilih lokasi di MIS Gosali Sukamanah, yang merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang terletak di kampung Gosali Sukamanah, Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Madrasah yang setara dengan sekolah dasar ini memiliki 8 pengajar dengan satu kepala sekolah. Selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata penulis menemukan beberapa permasalahan di MIS Gosali Sukamanah ini diantaranya adalah proses belajar mengajar yang cenderung masih membosankan dan kurang menarik perhatian siswa, sehingga masih ditemukan murid yang belum bisa membaca diusianya yang sudah cukup besar. Permasalahan lain ditemukan di jajaran guru dan pengajar, dimana para guru di MIS Gosali Sukamanah masih melakukan proses administrasi pendidikan dengan cara manual, sedangkan kelengkapan dan kerapian administrasi saat ini bisa diolah dengan kemajuan teknologi. Untuk itu, dalam tulisan ini penulis menfokuskan perhatian pada permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana cara mengoptimalkan proses belajar mengajar di MIS Gosali Sukamanah? 2) Bentuk administrasi apa yang cocok untuk pengelolaan administrasi pendidik di MIS Gosali Sukamanah?

Tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada pembaca tentang: cara mengoptimalkan proses belajar mengajar yang baik di dalam kelas, serta bentuk administrasi apa yang cocok untuk kelengkapan administrasi bagi para pengajar khususnya di MIS Gosali Sukamanah.

Pada dasarnya, belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada peserta didik. Hudoyo (1988:1) menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang akibat aktivitas belajar. Karena itu seseorang murid dikatakan belajar bila dapat diasumsikan bahwa dalam dirinya terjadi suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Sedangkan mengajar bertujuan agar pengetahuan yang disampaikan pendidik dapat dipahami oleh peserta didik.

Karenanya, mengajar dikatakan baik apabila hasil belajar peserta didik baik. Pernyataan ini dapat dipenuhi bila pengajar mampu memberikan fasilitas dan cara belajar yang baik sehingga dapat terjadi proses belajar yang baik. Mengutip pada Sardiman (1992: 47) mengatakan bahwa mengajar adalah menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Selanjutnya Hudoyo (1988:5) memberikan pengertian bahwa mengajar adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik. Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa mengajar bukan hanya berupa pemberian materi dan teori pelajaran kepada peserta didik, melainkan proses yang mengacu kepada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian pengertian mengajar tersebut, maka kelihatan bahwa sejalan dengan pengertian belajar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu kedua-duanya dipandang sebagai suatu proses yang ditandai dengan tumbuhnya kegiatan belajar peserta didik. Di sinilah letak keterkaitan dan keterpaduan pengertian belajar dan mengajar, sehingga yang satu dengan yang lainnya tak dapat dipisahkan.

Begitupun dengan administrasi, tanpa administrasi tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, dalam Pedoman Pelaksanaan Kurikulum. Dikatakan bahwa administrasi adalah usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personil maupun material) secara efektif dan efisien guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk itu kegiatan penulis selama Kuliah Kerja Nyata beserta tulisan ini dapat menjadi alat untuk mempermudah dan memberikan solusi bagi pembaca, khususnya pengajar mengenai permasalahan seperti yang terjadi di MIS Gosali Sukamanah.

B. METODE PENGABDIAN

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu bentuk implementasi tri dharma perguruan tinggi dimana salah satunya adalah pendidikan dan pengajaran, maka kami mengadakan program yang berhubungan dengan pendidikan salah satunya yaitu optimalisasi proses belajar mengajar dan pengelolaan administrasi pendidikan. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah pertama, analisa situasi masyarakat. tahap ini merupakan awal yang amat penting yang tidak sepatutnya dilompati, sebab memang kegiatan pengabdian pada masyarakat harus dimulai dari semangat untuk membantu masyarakat. Tahap ini dapat dilakukan dengan dua bagian tahapan, yang terbagi lagi menjadi beberapa kemungkinan. Pertama, menentukan objek sasaran, apakah masyarakat umum secara luas atau komunitas tertentu. Dalam menentukan objek sasaran ini kami memilih MIS Gosali Sukamanah, yang berlokasi di kampung Sukamanah, desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

Kedua, yaitu menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis, apakah itu secara komprehensif, yang artinya mencoba menemukan, melihat dan mempelajari keseluruhan masalah yang dihadapi oleh objek sasaran. Atau secara terbatas, artinya hanya terbatas pada satu atau dua bidang permasalahan saja. Dalam pengabdian ini kami menganalisis bidang permasalahan secara komprehensif atau menyeluruh, terhadap apa yang menjadi kendala terciptanya proses belajar mengajar yang optimal di MIS Gosali Sukamanah.

Kemudian, Identifikasi masalah. Hasil dari kerja analisis yang mencakup sasaran dan bidang permasalahan tadi adalah dapat ditemukannya dan kemudian dapat dirumuskannya permasalahan yang dihadapi oleh objek sasaran yang terpilih. Dalam tahap ini kami menemukan permasalahan yang terjadi di MIS Gosali sukamanah, yaitu kurang optimalnya proses belajar mengajar pada peserta didik sehingga, ada beberapa siswa yang terbelakang dalam hal akademik. Masalah lainnya adalah Kemudian, Identifikasi masalah. Hasil dari kerja analisis yang mencakup sasaran dan bidang permasalahan tadi adalah dapat ditemukannya dan kemudian dapat dirumuskannya permasalahan yang dihadapi oleh objek sasaran yang terpilih. Dalam tahap ini kami menemukan permasalahan yang terjadi di MIS Gosali sukamanah, yaitu kurang optimalnya proses belajar mengajar pada peserta didik sehingga, ada beberapa siswa yang terbelakang dalam hal akademik. Masalah lainnya adalah mengenai pengelolaan administrasi sekolah yang belum tertata rapih dan masih menggunakan administrasi manual sehingga berkas yang dikumpulkan berceceran bahkan terkadang hilang.

Selanjutnya, menentukan tujuan kerja secara spesifik. Pada tahap ini harus dapat ditentukan hasil atau "kondisi baru" mana yang ingin dihasilkan melalui kegiatan pengabdian nantinya. Dengan kata lain perubahan apa yang ingin dihasilkan. Mengacu pada permasalahan yang ditemui di MIS Gosali Sukamanah, maka pada tahap ini kami ingin mengoptimalkan proses belajar mengajar di MIS Gosali Sukamanah agar para peserta didik dapat berkembang dengan baik. Kami pun ingin memberikan pengelolaan administrasi sekolah yang efektif dan efisien.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam pelaksanaan program KKN Sisdamas yang dirancang oleh penulis di Desa Sukarapih, tentunya banyak sekali proses dan tahapan yang harus dilalui. Selama pelaksanaan program, sudah barang tentu penulis sebagai anggota kelompok 172 senantiasa meminta bantuan dari anggota lainnya guna memudahkan dan merealisasikan program agar terealisasi lebih maksimal. Adapun salah satu tahapan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan dan target program mengajar di MIS Gosali Sukamanah

Sebelum merealisasikan program yang dilaksanakan secara realistis, tentu harus ada tujuan dan target program yang harus direncanakan terlebih dahulu. Tujuan penulis berpartisipasi dalam kegiatan KKN Sisdamas ini adalah memberdayakan dan membantu jalannya sistem pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat Kp. Sukamanah dan sekitarnya terkait beberapa mata pelajaran. Target program yang dicanangkan adalah sekolah dan majlis ta'lim yang ada di desa Sukarapah tepatnya di Kp. Sukamanah.

Pada proses belajar mengajar di MIS Gosali Sukamanah yang awalnya dilaksanakan secara daring, kemudian setelah kedatangan KKN UIN Bandung proses belajar mengajar dilaksanakan secara luring, dalam rangka kegiatan mengajar di MIS Gosali ini dari anggota KKN mengirimkan 6-7 orang mahasiswa sebagai pengajar terutama dari mahasiswa bidang pendidikan dan dibantu oleh bidang lain, kegiatan mengajar yang sebelumnya telah dikoordinasikan dan telah disepakati bersama pihak sekolah terjadwalkan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu dan Kamis, dengan mata pelajaran yang beragam perharinya, adapun mata pelajaran yang kami ajarkan yaitu: Akidah Akhlak, Quran Hadits, Tematik, Matematika, Bahasa Arab dan Olahraga.

Kondisi sekolah dalam keadaan baik akan tetapi masih ada hal yang perlu diperbaiki salah satunya dalam hal pengajaran bagi siswa yang sulit (terbelakang dalam hal akademik), kemudian mengenai pengelolaan administrasi sekolah yang belum tertata rapih dan masih menggunakan administrasi manual sehingga berkas yang dikumpulkan berceceran bahkan terkadang hilang.

Kemudian kondisi siswa di MIS Gosali masih tergolong baik, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun ada siswa yang sulit dan masih tertinggal saat pembelajaran berlangsung, ada diantara siswa yang tidak bisa membaca diusianya yang sudah menduduki kelas besar.

Kegiatan pembelajaran seperti biasa diawali dengan pembiasaan yaitu membaca sambil menghafal surat-surat Juz 30 dengan durasi 20-30 menit, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran 3 mata pelajaran untuk kelas besar dan 2 mata pelajaran untuk kelas kecil, selain itu untuk meningkatkan minat belajar siswa kami dari mahasiswa KKN selalu mengadakan ice breaking atau pengecekan semangat bagi siswa saat mulai merasa lelah ditengah pembelajaran berlangsung, biasanya ada perwakilan 2 orang untuk ice breaking dari mahasiswa jurusan Teknik Informatika sekedar menumbuhkan kembali rasa semangat dalam belajar, dengan cara permainan, tebak tebak dan quiz sampai diakhir ada reward bagi siswa yang berani tampil dihadapan teman-temannya.

b. Mengetahui kondisi masyarakat sasaran

Setelah menentukan tujuan dan target program, berlanjut pada tahap adaptasi dengan masyarakat sekitar guna mengetahui kondisi masyarakat Ds. Sukarapah agar menyesuaikan susunan program yang akan direalisasikan di tempat tersebut. Setelah diamati, ternyata kondisi pembelajaran di lingkungan tersebut bisa dikatakan seimbang antara pembelajaran umum dan agama karena tidak hanya akademik saja yang diajarkan akan tetapi banyak majlis ta'lim yang menghimpun tingkat anak-anak remaja, pemuda/pemudi sampai orang tua untuk mendalami ilmu agama di Desa tersebut.

Adapun proses pembelajaran di majlis ta'lim ini dimulai pada pukul 18.30 selepas magrib sampai 19.30 anak-anak menulis materi pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan kemudian berkumpul kembali untuk mendapat penjelasan dari pengajar. Selain mengajarkan dan memperhatikan bacaan Al-quran materi yang disampaikan yakni tentang durusul fiqhiyah, mufrodat serta mahfudzot bahasa Arab.

c. Menentukan Target Masyarakat Sasaran

Sehubungan target utama yang dipilih berkaitan erat dengan lembaga pendidikan, maka bagian dari masyarakat yang dipilih adalah para pelajar yang ada di Sekolah dan masjid / majlis ta'lim. Selebihnya, penulis berpartisipasi dalam program keagamaan bersama masyarakat setempat, seperti membaca QS. Yasin bersama di masjid RW 003 Sukarapah dan berpartisipasi dalam kegiatan pengajian serta tahlilan bersama para warga Desa Sukarapah.

2. Pengelolaan Administrasi Akademik di MIS Gosali Sukamanah

Sebagaimana yang sudah dikatakan, bahwasannya tanpa administrasi tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, dalam Pedoman Pelaksanaan Kurikulum. Dikatakan bahwa administrasi adalah usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personil maupun material) secara efektif dan efisien guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Kondisi awal administrasi di MIS Gosali Sukamanah bisa dibilang jauh dari kerapihan, sebabnya karena data yang terhimpun berceceran tidak dalam 1 berkas akan tetapi dari beberapa berkas lain sehingga data ataupun pengadministrasian tidak terhimpun rapih dan takutnya ada sebagian data yang hilang bahkan kurang akurat.

Proses pengelolaan administrasi akademik di MIS Gosali, kami berencana untuk membuat aplikasi yang bernama SIARKADE (Sistem Informasi Arsip Akademik) yang bertujuan untuk mengorganisir pencatatan administrasi akademik sehingga kedepannya tidak ada data yang hilang karena pada aplikasi yang kami buat

mencakup semua pencatatan administrasi akademik yang ada di MIS Gosali Sukamanah. Selain itu, dikarenakan kondisi sekarang sedang dilanda wabah Covid-19 sehingga membuat proses belajar mengajar tidak menentu, dimana bisa belajar secara tatap muka ataupun bisa daring, hal tersebut mengakibatkan proses pencatatan administrasi akademik secara manual tidak akan berjalan secara maksimal dan efisien dikarenakan para guru dan staff MIS Gosali Sukamanah diharuskan membawa catatan administrasi masing-masing. Oleh karena itu dengan dibuatnya aplikasi SIARCADE (Sistem Informasi Arsip Akademik) diharapkan bisa menjadi solusi terbaik dalam hal pencatatan administrasi akademik di MIS Gosali Sukamanah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai kegiatan rutin yang telah dilaksanakan, maka hasil dari pemberdayaan masyarakat terutama pada ranah pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar

Dengan adanya kegiatan mengajar, tentunya mampu memberikan pengalaman kami dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, meskipun ada sedikit kendala yang dihadapi salah satunya kami menemukan ada beberapa diantara siswa yang sulit mengikuti pembelajaran dikarenakan keterlambatannya saat belajar, hal ini jelas menjadi suatu permasalahan dalam pembelajaran namun dengan adanya permasalahan tersebut kami mencari solusi dan aspek mana yang salah diajarkan kepada peserta didik apakah dari aspek pendekatannya, metode atau bahkan strategi dalam belajar.

Dikarenakan pembelajaran haruslah efektif dan efisien, maka diperlukan strategi serta metode yang lebih matang saat diaplikasikan dalam pembelajaran, oleh karenanya sebagian dari mahasiswa KKN memakai strategi discovery learning dengan cara pemberian rangsangan terlebih dahulu (stimulation), pengumpulan data, pengolahan data serta pembuktian, kemudian pendekatannya menggunakan pendekatan saintifik yakni observing terlebih dahulu, menanya, menalar, hingga mencoba, maka pada proses pembelajarannya dibutuhkan cara ataupun teknik kerjasama dalam belajar yang disebut dengan cooperative learning guna memudahkan siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan siswa lainnya, adapun metode yang banyak digunakan yaitu metode demonstrasi yakni guru terlebih dahulu mendemonstrasikan pembelajaran di hadapan murid seperti mempertunjukkan atau menampilkan gambar yang sesuai dengan bahan ajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Masalah yang ditemui selain dari kelambatan siswa dalam belajar yaitu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran, bahkan banyak diantara siswa yang kurang serius dan malas saat belajar, solusi yang kami temukan yaitu dengan menyusun strategi dan mengisi di sela-sela pembelajaran dengan kegiatan ice

breaking yaitu kegiatan untuk menumbuhkan kembali semangat dan gairah siswa saat belajar bisa dengan cara permainan, quiz tebak tebakan dan diakhir ada reward bagi siswa yang berani tampil didepan kelas.



Gambar 1. Mengajar di MIS Gosali Sukamanah

2. Administrasi MIS Gosali Sukamanah

Administrasi merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan, bahkan dikatakan bahwa tanpa administrasi tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Dalam hal administrasi di MIS Gosali sukamanah kami melihat adanya permasalahan yaitu kurang efektif dan efisiennya proses pencatatan administrasi karena masih memakai pencatatan manual. Untuk menjawab permasalahan yang ada kami membuat aplikasi yang diberi nama SIARCADE (Sistem Informasi Arsip Akademik) yang berfungsi untuk mencatat seluruh administrasi yang ada di MIS Gosali Sukamanah sehingga pencatatan administrasi lebih efektif dan efisien serta tidak dikhawatirkan ada data yang hilang, karena menurut presiden Joko Widodo pada zaman sekarang data lebih berharga dari minyak.

Adapun cara yang kami lakukan untuk mengukur keberhasilan dari solusi yang kami berikan terhadap permasalahan administrasi akademik di MIS Gosali Sukamanah adalah dengan cara melihat tidak adanya catatan administrasi akademik yang kurang rapi dan tidak adanya data yang hilang serta aplikasi yang berjalan baik dan mudah untuk digunakan.

Setelah beberapa kali memakai aplikasi SIARKADE untuk keperluan pencatatan administrasi terbukti tidak ada lagi catatan administrasi yang berserakan dan tidak ada lagi data yang hilang. Selain itu tidak ada guru atau staff di MIS Gosali Sukamanah yang mengeluh akan penggunaan aplikasi SIARKADE, karena memang aplikasi yang kami buat sudah didesain ramah pengguna sehingga pengguna tidak akan kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi SIARKADE.



Gambar 2. Penyerahan aplikasi SIARKADE

3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan baik dalam proses menjalankan pengabdian kepada masyarakat maupun setelahnya, secara terus-menerus dan berkala, baik monev harian, mingguan, maupun di akhir masa pengabdian. Hal tersebut dilakukan agar proses pengabdian kepada masyarakat senantiasa berjalan berdasarkan target, tujuan dan strategi yang telah dirancang dalam tahap selanjutnya. Di samping itu pula dapat dilakukan perbaikan sesuai dengan persoalan yang muncul dalam proses pengabdian yang dijalankan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dibahas sebelumnya, pelaksanaan program belajar mengajar dengan metode yang menyenangkan merupakan salah satu bentuk upaya optimalisasi proses belajar mengajar di MIS Gosali Sukamanah yang bisa meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak-anak sehingga mereka lebih semangat dalam belajar dan juga tidak tertinggal dalam segi akademik. Selain itu project aplikasi SIARCADE terbukti bisa menjadi solusi dari masalah pencatatan administrasi akademik di MIS Gosali Sukamanah yang dimana awalnya kurang rapi dan tidak terhimpun dalam satu catatan kini sudah menjadi rapi dan terhimpun dalam satu catatan serta sudah didigitalisasi. Dengan adanya program belajar mengajar dan pembuatan aplikasi SIARCADE kami berharap besar dapat lebih mengoptimalkan proses belajar dan pengelolaan administrasi di MIS Gosali Sukamanah sehingga akan menghasilkan lulusan yang terbaik dan juga bisa menjadi madrasah yang lebih baik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan laporan dan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari banyak pihak, sehingga program kerja yang penulis rencanakan dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. R. Edi Komarudin, M.Ag selaku dosen pembimbing lapangan atas pengarahan dan bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan KKN-DR Sisdamas.
2. Bapak Ennur Nurdin, S.Pd selaku kepala Desa Sukarapih sekaligus ketua satgas Covid-19 atas izin dan dukungan yang diberikan terhadap pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas kelompok 172.
3. Bapak Dayat dan Ibu Ening yang telah memberikan fasilitas tempat tinggal 4. selama pelaksanaan KKN-DR Sisdamas kelompok 172.
4. Ibu Popon Hopipah, S.Ag selaku kepala sekolah MIS Gosali Sukamanah, Guru-guru dan staff MIS Gosali Sukamanah atas izin, dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan program kerja KKN-DR Sisdamas kelompok 172.
5. Masyarakat Desa Sukarapih yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam menyukseskan pelaksanaan KKN-DR Sisdamas kelompok 172.
6. Karang Taruna Desa Sukarapih yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas kelompok 172.

7. Rekan kelompok 172 atas segala perjuangan dan kerjasamanya dalam menyukseskan pelaksanaan seluruh program kerja KKN-DR Sisdamas.
8. Semua pihak yang telah ikut andil dalam memberikan dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan, partisipasi dan kerjasama yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

G. DAFTAR PUSTAKA

CNBC Indonesia. (2020, 24 Februari). Jokowi: Zaman Now, Data Lebih Berharga dari Minyak. Diakses pada 5 September 2021, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200124150815-4-132514/jokowi-zaman-now-data-lebih-berharga-dari-minyak>

Hudoyo, Herman 1988. *Belajar Mengajar Matematika*, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta.

Kemendikbud. 2017. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum , PDF version.

Sardiman, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta.

Sri Musmini, Lucy., Kertiasih, Ni Ketut. (2015). Pengembangan Sistem Administrasi Akademik Jurusan D3 Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi. *Seminar Nasional Riset Inovatif III*, 470-471

Universitas Raharja. (2020, 18 November). Model pembelajaran cooperative learning. Diakses pada 6 September 2021, dari <https://raharja.ac.id/2020/11/18/model-pembelajaran-cooperative-learning/>

Strategi Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi Di Desa Kertaharja

Elly Marlina Usman ¹⁾, Fera Nurul Wirdah ²⁾, Sarah Salsabila ³⁾, Roby Zam Zam Rafsanjani ⁴⁾

¹⁾Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ellymarlinausman@gmail.com,

²⁾Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung wirdahferan@gmail.com

^{3) 4)} Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung salsabilasarah09@gmail.com,
robzamzamrf81@gmail.com

Abstrak

Kegiatan seminar mengenai kesehatan khususnya kesehatan balita dengan tema "Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Di Desa Kertaharja" merupakan salah satu program kerja mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang di Desa Kertaharja. Program ini secara matang dirumuskan dan disampaikan dalam seminar serta direalisasikan dalam bentuk program kerja nyata yang dijalankan selama kegiatan. Seminar mengenai kesehatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Kertaharja, mengenai penyakit stunting dan bagaimana pemberian asupan gizi pada balita agar mendapatkan tumbuh kembang yang optimal. Untuk sasaran kegiatan ini yaitu para ibu-ibu yang mempunyai balita di Desa Kertaharja, Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Stunting sendiri disebabkan oleh kurangnya asupan gizi kronik, dimana faktor ekonomi dan pola asuh yang salah didalam keluarga sangat berpengaruh. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita diharapkan dapat membantu mencukupi kebutuhan gizi balita terkhusus bagi balita yang mengalami masalah stunting agar tumbuh dengan baik sesuai dengan tahap pertumbuhannya. Di desa Kertaharja masih banyak para ibu yang kurang paham mengenai stunting pada balita, problematika ini membuat setiap tahun selalu terjadi peningkatan angka stunting pada balita. Hal ini tentu menjadi permasalahan bersama yang harus segera ditangani karena anak-anak inilah yang akan menjadi penerus generasi bangsa, unggul tidaknya anak dipicu oleh beberapa faktor salah satunya kesehatan dan pemberian gizi yang optimal. Masalah inilah yang membuat penulis tergugah untuk menggali lebih jauh mengenai permasalahan dan penanggulangan lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

Kata Kunci: Seminar Kesehatan, Penyakit Stunting.

Abstract

The seminar on health, especially the health of toddlers with the theme "Tackling Stunting in Toddlers and Providing Food in Kertaharja Village" is one of the real work student work programs (KKN) at UIN Sunan Gunung Djati Bandung in Kertaharja Village. This program is carefully formulated and delivered in seminars and realized in the form of a real work program that is carried out during the activity. This seminar on health aims to provide an understanding to the community, especially the people of Kertaharja Village, about stunting and how to provide nutrition for toddlers to get optimal growth and development. The target of this activity is mothers who have toddlers in Kertaharja Village, Cibeunjing District, Ciamis Regency. Stunting itself is caused by a chronic lack of nutritional intake, where economic factors and parenting in the family are very influential. The Supplementary Feeding Program (PMT) for toddlers is expected to help meet the nutritional needs of toddlers, especially for toddlers who have stunting problems so that they grow well according to their growth stages. In Kertaharja village there are still many mothers who do not understand about stunting in toddlers, this problem makes every year there is always an increase in stunting rates in toddlers. This is certainly a common problem that must be addressed immediately because these children will be the successors of the nation's generation, whether superior or not is triggered by several factors, one of which is health and optimal nutrition. This problem has motivated the author to dig further into other problems and solutions to obtain relevant research results.

Keywords: Health Seminar, Stunting Disease.

A. PENDAHULUAN

Kurangnya pengetahuan tentang gizi yang harus diberikan pada bayi atau balita merupakan salah satu penyebab ketidakseimbangan gizi pada bayi. Jika hal ini terus menerus diabaikan, pasti akan menyebabkan pertumbuhan terhambat. Stunting adalah suatu kondisi di mana tubuh, terutama pada anak-anak, tidak berkembang sepenuhnya seiring bertambahnya usia dan bahkan bisa sangat pendek (pendek). Penyebab terhambatnya pertumbuhan adalah karena kurangnya nutrisi pada janin dalam kandungan.

Stunting sendiri telah menjadi masalah kesehatan yang serius dan terjadi di berbagai belahan dunia. Namun, hal ini dapat diatasi dengan memberikan diet seimbang di kehidupan selanjutnya yaitu masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat untuk membangun dan mengatur makanan, memberikan nutrisi yang lebih baik. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi stunting pada anak usia dini. Penyebab langsungnya adalah karena kekurangan makanan dan penyakit menular. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu, pola asuh yang buruk, sanitasi dan pelayanan kesehatan yang buruk. Selain itu, masyarakat tidak menyadari bahwa anak kecil adalah masalah, karena anak kecil di

masyarakat dipandang sebagai anak normal, bukan anak kurus yang dikelola langsung oleh pemerintah. Hal ini mirip dengan pola makan ibu saat hamil, masyarakat belum memahami pentingnya nutrisi selama kehamilan. Penyebab terhambatnya pertumbuhan yaitu pertumbuhan yang terhambat juga membuat perkembangan otak pada anak tidak sempurna sehingga mengakibatkan keterlambatan perkembangan kognitif dan IQ.

Adanya stunting menjadi perhatian kita semua khususnya ibu balita, karena penyakit ini menyerang anak yang tidak lain adalah generasi penerus bangsa, merupakan harapan cita-cita dan cita-cita bangsa Indonesia. Masa depan. Hidup sehat dimulai dari kita.

Kesadaran masyarakat akan stunting merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting. Kurangnya pemahaman tentang stunting merupakan faktor yang memicu kesadaran masyarakat akan bahaya stunting pada anak usia dini. Pendidikan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Warga Kecamatan Cijeungjing, khususnya di Desa Kertaharja, kurang memiliki kesadaran masyarakat akan stunting. Oleh karena itu, masyarakat ingin mendukung dengan tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi masalah stunting pada anak-anaknya. Melalui Program Kerja Praktek (KKN), diharapkan masyarakat sadar akan bahaya stunting yang sebenarnya sehingga mereka sadar dan dapat mengatasi gizi buruk sendiri. Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan kegiatan seperti pendidikan dan pengetahuan. Oleh karena itu, digagaslah kegiatan laboratorium yang bertajuk "Penanganan Anak Gagap dan Pemberian Makanan Tambahan di Desa Kertaharja". Pada dasarnya dengan kegiatan ini, Seminar ditujukan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita yang berkeinginan untuk menurunkan angka stunting khususnya di Desa Kertaharja, dan secara bertahap menurunkannya dan selalu fokus pada perempuan. bayi atau anak.

1. Analisis Situasi

Desa Kertaharja merupakan salah satu desa di Kabupaten Ciamis. Desa Kertaharja terdiri dari lima dusun yaitu desa desa, desa Sarayuda, desa Cilemor, desa Kolot dan desa Cintaharja dan dibagi menjadi 15 RW dan 35 RT.

Dari segi pendidikan, pendidikan adalah upaya peningkatan kapasitas di luar dan di dalam sekolah. Pendidikan tentunya sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran karena semakin berpendidikan seseorang maka semakin mudah menyerap atau mendapatkan informasi dari seseorang atau dari media. Dengan demikian, jika seorang ibu memiliki tingkat pendidikan yang rendah, anaknya akan tiga kali lebih mungkin memiliki anak kurang gizi daripada ibu yang lebih berpendidikan. Selain itu, keluarga juga berperan penting dalam mencegah stunting di semua tahapan kehidupan. Dari janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja,

pengantin baru, ibu hamil dan lainnya. Keluarga dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang cara memperoleh dan menyediakan makanan bagi anak.

Desa Kertaharja sendiri, tingkat pendidikannya sangat rendah karena sebagian besar pendidikan masyarakat hanya perguruan tinggi. Hal ini mau tidak mau akan menimbulkan kesadaran akan stunting pada anak, terutama bagi ibu yang memiliki anak balita. Warga Desa Kertaharja juga sangat tidak peka terhadap vaksinasi bayi dan anak, sehingga Desa Kertaharja tidak pernah berhenti stunting. Sedangkan riwayat vaksinasi yang baik dan lengkap atau anak yang tidak stunting mendapat lima vaksinasi dasar berupa BCG, Hepatitis B, DPT, Polio, dan Campak dari balita berusia 0-59 bulan.

Kesadaran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang dan kesehatan anak, namun masih ada sebagian orang tua yang kurang memahami hal ini sehingga menyebabkan balita dan anak menjadi korban, oleh karena itu ditekankan agar ibu memahami. Selain itu, ibu-ibu di desa Kertaharja juga kurang memiliki pengetahuan parenting yang baik. Stimulasi psikososial, termasuk simulasi, merupakan peran penting yang harus dimainkan orang tua. Pentingnya meningkatkan kesadaran, pemahaman dan kesadaran ibu akan pentingnya gizi anak yang cukup harus melibatkan semua pihak.

- a. Target audiens atau semacam. Ibu hamil
- b. Ibu dengan balita

Stunting adalah akibat dari kekurangan gizi jangka panjang atau kronis yang mengganggu pertumbuhan tinggi badan. Setelah bayi berusia 2 tahun, akan terjadiketerlambatan perkembangan.

2. Identifikasi masalah

Stunting terjadi akan adanya gangguan kurang gizi dalam jangka waktu yang lama atau kronis sehingga mengganggu pertumbuhan tinggi badan. Kondisi stunting akan nampak setelah bayi berumur 2 tahun. Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya asupan makanan, berat lahir, penyakit, ASI, pendidikan orang tua, usia balita dan ekonomi keluarga. Jika pada masa balita tidak mendapatkan cukup gizi maka akan mengalami kekurangan gizi. Selain itu, anak umur 24-59 bulan lebih menyukai makanan jajanan dan kurang mengkonsumsi makanan pokok sehingga mengakibatkan terjadinya kekurangan gizi akibat pilihan makanan yang kurang tepat.

Oleh karena itu, mengatasi masalah kurang gizi khususnya stunting diperlukan perbaikan kualitas makanan dengan memanfaatkan pangan lokal yang memiliki harga terjangkau dengan kualitas gizi yang cukup baik mikronutrien maupun makronutrien yang dibutuhkan oleh balita stunting.

Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi protein berpengaruh pada penambahan tinggi dan berat badan anak di atas 6 bulan. Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain asupan makanan, berat badan lahir, penyakit, menyusui, pendidikan orang tua, usia anak, dan keuangan keluarga. Jika seorang anak kecil tidak mendapatkan nutrisi yang cukup, ia akan kekurangan gizi. Selain itu, anak usia 24-59 bulan lebih menyukai jajanan dan memiliki lebih sedikit makanan pokok, yang berujung pada pemilihan makanan yang tidak tepat dan malnutrisi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi gizi buruk, khususnya stunting, perlu digunakan pangan lokal dengan harga terjangkau dan kualitas gizi yang cukup untuk meningkatkan kualitas pangan, termasuk zat gizi mikro dan zat gizi makro yang dibutuhkan oleh anak stunting.

Hal ini menunjukkan bahwa asupan protein berpengaruh terhadap tinggi dan berat badan anak di atas 6 bulan. Anak-anak dengan protein 15% dalam asupan kalori total lebih tinggi daripada mereka yang hanya memiliki 7,5% protein dalam total kalori. Sumber protein yang sama dapat diperoleh dari tumbuh-tumbuhan (kacang-kacangan, umbi-umbian, biji-bijian dan sayuran) dan hewani (sapi, ayam, ikan, telur dan susu).

Dengan demikian, ibu bayi berperan langsung dalam menyiapkan makanan bayi. Ibu-ibu dengan anak kecil dapat bertukar pandangan atau belajar tentang kesehatan bayinya melalui kegiatan Posyandu yang biasanya dilakukan sebulan sekali. Melalui kegiatan Posyandu, pengurus Posyandu dapat berbagi informasi dengan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah usia 5 tahun. Manajer dipilih sebagai sukarelawan masyarakat dan bertanggung jawab atas pengembangan masyarakat. Selain mendapat informasi dari pengelola, ibu dengan anak kecil juga bisa berkonsultasi dengan bidan yang hadir dalam kegiatan Posyandu.

3. Tujuan

Kegiatan seminar ini bertujuan guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi yang dapat diberikan kepada balita dalam pencegahan dan pengendalian stunting di desa Kertaharja. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah berupaya meningkatkan kesadaran stunting dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan gizi.

Suplemen yang dipasok termasuk suplemen nutrisi untuk melengkapi kebutuhan nutrisi untuk mencapai berat badan yang sesuai dengan usia. Setiap 100 gram PMT mengandung 50 kalori, 1

gram lemak, 9 gram protein, dan 71 gram karbohidrat. PMT Balita mengandung 10 vitamin (vitamin A, B1, B2, B3, B6, B12, D, E, K dan asam folat) dan 7 mineral (zat besi, seng, fosfor, selenium dan kalsium). Setiap bungkus PMT Balita terdiri dari 12 keping biskuit atau 50 kalori (5 kalori per biskuit).

Usia 6-11 bulan diberikan 8 keping per hari selama 1 bulan, setara dengan 20 bungkus PMT Balita. Usia 12-59 bulan diberikan 12 keping per hari selama 1 bulan, setara dengan 30 bungkus PMT Balita. Bila berat badan telah sesuai, pemberian PMT Balita dihentikan dan untuk selanjutnya mengonsumsi makanan keluarga gizi seimbang.

4. Rangkungan kajian teoritik

a. Pola asuh

Pola yaitu bentuk, cara atau susunan untuk melakukan sesuatu hal. Lakukan sesuatu. Dan pengasuhan adalah untuk secara terus menerus dan penuh perhatian mempromosikan interaksi dan komunikasi untuk menciptakan keadaan yang harmonis. Oleh karena itu, pola asuh merupakan gambaran sikap dan perilaku interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak dalam kegiatan pengasuhan.

Pola asuh adalah semua interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua mendorong anaknya dengan mengubah perilaku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling sesuai bagi orang tua, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dan sehat. Percaya diri, ingin tahu, ramah, dan berorientasi pada kesuksesan.

Pola asuh tidak selalu didapat hanya dari lingkungan keluarga, tetapi dapat diperoleh Menyediakan lembaga kesejahteraan anak untuk anak-anak tanpa keluarga utuh atau masalah lain. Sebagai contoh, beberapa contoh pola asuh adalah cara menghadapi orang tua atau pengasuh ketika anak sakit, cara memantau tumbuh kembang anak, cara pemberian makan, dan lain-lain. Pendidikan yang baik diharapkan agar anak dapat berkembang secara fisik dan mental. Konsep parenting meliputi pengajaran, persuasi, dan penghargaan (reward and punishment).

Secara umum pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting)
- 2) Pola Asuh Permisif (Permissive Parenting)
- 3) Pola Asuh Demokrasi (Authoritative Parenting)

b. Kesehatan

Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan melalui pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, menghilangkan penyakit menular dan pendidikan kesehatan. Bayi baru lahir sangat rentan terhadap penyakit seperti flu, diare, atau penyakit menular lainnya.

Salah satu bidang kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian di Indonesia adalah gizi masyarakat, pembahasan gizi sangat menarik karena

masih banyak masyarakat dengan tingkat respon gizi yang tinggi. Gizi yang tidak mendekati normal artinya tingkat kecukupan gizi masyarakat Indonesia khususnya di pedesaan masih sangat rendah. Banyak orang masih mengkonsumsi satu jenis makanan, sehingga gizinya tidak optimal, yang juga menyebabkan banyak kasus seperti gizi buruk, gizi buruk, dll.

Pentingnya kesehatan masyarakat harus benar-benar diperhatikan, karena masyarakat dapat menjadi cerminan suatu negara. Negara dapat terus berkembang karena ada orang yang mengabdikan hidup dan sumber dayanya untuk itu. Sumber daya manusia yang baik jelas berasal dari masyarakat yang sehat. Bagaimana membentuk sistem kesehatan suatu negara yang andal ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia dengan kekuatan fisik, mental dan fisik yang luar biasa sehat dan cerdas.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis yaitu metodologi SISDAMAS (berbasis pemberdayaan masyarakat) dimana metode ini adalah suatu aktivitas pembelajaran pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengkolaborasikan pengetahuan menjadi sebuah penelitian serta pengabdian di daerah tertentu guna dapat memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif menyelesaikan segala permasalahan yang terdapat dilingkungan dimana ia tinggal.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan seminar ini dilakukan pada hari Kamis 19 Agustus 2021 yang bertempat di Aula Desa Kertaharja. Kegiatan ini berupa seminar kesehatan, yang tentunya sesuai dengan dasar keilmuan selama penulis belajar di bangku perkuliahan. Nama kegiatan ini adalah "Seminar Penanggulangan dan Pencegahan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Memberikan Makanan Tambahan Bergizi". Sasaran kegiatan seminar ini adalah ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak umur 1 – 5 tahun.

Metode yang dilakukan adalah yang pertama yaitu :

1. Tahap Awal (Observasi).

Yakni kami mencari tahu terlebih dahulu sejauh mana pemahaman masyarakat Desa Kertaharja tentang penyakit stunting dan sejauh mana masyarakat mengetahui cara pencegahan stunting.

2. Tahap Pelaksanaan (Seminar)

Yaitu melakukan tindakan / sosialisasi / seminar kepada masyarakat tentang apa yang disebut dengan stunting, bagaimana cara pencegahan stunting, bagaimana cara penanggulangan stunting, hal apa yang harus dilakukan agar anak yang lahir tidak mengalami stunting, dan lain sebagainya. Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang jadwal kegiatan seminar. Kemudian ketika hari berlangsungnya seminar, kegiatan diawali dengan sambutan dari Panitia Kegiatan, lalu dilanjutkan sambutan dari Kepala Desa. Lalu kegiatan dilanjutkan ke acara inti, yaitu pemaparan materi tentang Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting yang dibawakan oleh Penyuluh KB Kecamatan Cijeungjing. Di tengah – tengah kegiatan juga diberikan ice breaking yang bertujuan agar masyarakat tidak jenuh ketika mengikuti seminar ini. Dan terakhir sebelum mengikuti kegiatan, kami mempersilahkan kepada masyarakat yang ingin bertanya atau yang ingin memahami lebih dalam tentang kegiatan ini. Dan di dalam tahap ini kami juga memberikan makanan tambahan yang bergizi.

3. Tahap Akhir (Evaluasi)

Yaitu bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang stunting serta upaya pencegahan dan penanggulangannya. Pada tahap evaluasi ini, kami memilih 2 orang secara acak untuk di wawancara sejauh mana pemahaman masyarakat tentang stunting, bagaimana pencegahannya, dan penanggulangannya.

Dan di akhir acara, kami memberikan makanan tambahan yaitu berupa sembako seperti telur, beras, dan buah – buahan untuk menunjang kesehatan masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat di Desa Kertaharja yang kurang memahami atau kurang mengerti tentang permasalahan stunting. Dalam kegiatan ini, kami juga bekerja sama dengan perangkat desa dan Penyuluh KB, agar kegiatan seminar ini bisa terlaksana dengan baik.

Desa Kertaharja memiliki kasus stunting, namun tidak banyak, dan akan lebih baik jika pencegahan stunting ini dilakukan dan diberikan pemahaman terhadap bahaya stunting kepada masyarakat itu sendiri. Karena penyakit stunting ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi anak-anak. Anak adalah investasi yang paling berarti untuk negeri, sebab anak merupakan penerus bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Hingga saat ini, stunting masih jadi permasalahan kesehatan warga di Indonesia. Stunting pada bayi bisa menimbulkan menyusutnya produktivitas serta mutu sumber energy manusia Indonesia di masa yang akan datang. Permasalahan stunting pada kanak – kanak di Indonesia disebabkan oleh kekurangan gizi kronis serta penyakit peradangan.

Stunting adalah kondisi tubuh seseorang dalam hal ini difokuskan kepada balita, dimana tubuhnya tidak dapat tumbuh sesuai dengan umurnya. Penyebab utama penyakit stunting ini adalah kurangnya asupan gizi pada janin ketika masih berada di dalam kandungan. Kurangnya asupan gizi pada masa balita dapat menyebabkan berbagai macam dampak dalam jangka waktu yang panjang, misalnya kelemahan dalam fisik, kognitif, dan performa psikologisnya. Stunting sudah menjadi masalah yang serius dalam bidang kesehatan. Namun, hal ini dapat diatasi dengan pemberian gizi yang seimbang di masa kehidupan selanjutnya, yaitu masa kanak – kanak.

Stunting disebabkan oleh rendahnya konsumsi gizi pada 1000 hari awal kehidupan. Lahir semenjak janin sampai saat balita umur 2 tahun. Tidak hanya itu, buruknya sanitasi, rendahnya akses air bersih, serta minimnya kebersihan di lingkungan rumah yang menjadi pemicu penyakit stunting. Keadaan kebersihan yang kurang terpelihara juga membuat badan wajib secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga membatasi penyerapan gizi. Penyakit stunting masih bisa dicegah, yaitu antara lain lewat pemenuhan kebutuhan gizi untuk ibu hamil, pemberian ASI eksklusif sepanjang 6 bulan, lalu setelah itu bisa dilanjutkan dengan memberikan MPASI. Orangtua juga diharapkan untuk secara teratur membawa anaknya ke Posyandu, selalu penuhi kebutuhan air bersih, meningkatkan sarana sanitasi, dan melindungi kebersihan terutama di lingkungan rumah tempat tinggal.

Dari banyaknya literature yang telah kami baca, telah membuktikan bahwa penyakit stunting di Indonesia disebabkan oleh Faktor Multi Dimensi. Yaitu sebagai berikut :

- Praktek pengasuhan yang tidak baik. Yaitu minimnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, 60 % dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini bisa disebabkan oleh ibu yang harus bekerja secara full, ibu yang mengalami syndrome baby blues, dan lain sebagainya. Dan juga penyebab dari stunting ini adalah anak usia 0-24 bulan yang tidak menerima Makanan Pengganti ASI (MPASI).
- Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (ante natal care), postnatal dan pembelajaran yang berkualitas. Ibu dalam kondisi sedang hamil yang belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai, tidak rutinnya orangtua membawa anak – anak mereka ke Posyandu. Padahal mengikuti kegiatan Posyandu itu penting, di sana ibu – ibu bisa sharing seputar balitanya bersama ibu – ibu yang lain, para kader Posyandu, dan bisa juga konsultasi ke bidan yang ada ketika kegiatan Posyandu.
- Kurang mendapatkan makanan bergizi. Misalnya ibu hamil yang mempunyai keluhan anemia, dan makanan bergizi yang memang harganya mahal.

Minimnya akses ke air bersih dan sanitasi. Misalnya toileh rumah tangga masih diruang terbuka, rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih, dan lain sebagainya.

Permasalahan stunting memang menjadi hal yang menakutkan, oleh karena itu kami sebagai mahasiswa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengedukasi kepada masyarakat tentang cara penanggulangan dan pencegahan stunting. Dan di dalam acara seminar ini juga ada Penyuluh KB dari Kecamatan Cijeungjing yang menempati posisi strategis dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting yaitu sebagai garda terdepan yang langsung melayani masyarakat baik itu ketika di kegiatan posyandu maupun di kegiatan lainnya yang berhubungan.

Berdasarkan identifikasi masalah, bahwa masyarakat di Desa Kertaharja khususnya ibu – ibu yang mempunyai anak balita ternyata memiliki pengetahuan yang rendah terhadap kesehatan anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya anak yang terkena stunting. Meskipun tidak banyak, tetapi penyakit ini harus ditanggulagi bahkan ada baiknya jika pencegahan stunting terus dilakukan. Melalui kegiatan seminar ini, ibu – ibu menjadi paham bahwa menjaga kesehatan itu sangat penting untuk dilakukan, baik itu menjaga kesehatan ketika sedang dalam keadaan hamil atau ketika sudah melahirkan.

Indicator keberhasilan kegiatan seminar ini adalah ketika masyarakat sudah paham dan mengerti terhadap stunting, masyarakat sudah tahu cara menanggulangi dan mencegah permasalahan stunting. Dan tidak lupa juga peran perangkat desa yang harus tetap memantau apakah masyarakatnya sudah menerapkan hidup sehat atau belum.

Untuk pemberdayaan dan pengabdian selanjutnya, diharapkan mampu untuk lebih tanggap lagi terhadap situasi yang terjadi di masyarakat. Dan tentunya harus memunculkan ide yang lebih segar lagi agar masyarakat bisa lebih paham terhadap hal apa yang seharusnya mereka lakukan.



Gambar 1. Kegiatan seminar



Gambar 2. Foto bersama masyarakat



Gambar 3. Pemberian makanan tambahan

E. KESIMPULAN

Selama kami melaksanakan kegiatan KKN – DR yang dilakukan sekitar 1 bulan, banyak pengalaman yang telah kami dapatkan. Dan kami juga menjadi lebih mengetahui bahwa permasalahan di tengah masyarakat memang selalu ada, dan kita sebagai mahasiswa mempunyai tugas untuk mengabdikan diri kepada masyarakat yang sesuai dengan Tri Darma perguruan tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian. Dan salah satu hal yang sudah kami lakukan adalah melaksanakan program kegiatan seminar. Dengan kegiatan tersebut, sedikit banyaknya masyarakat akan paham bahwa menjaga kesehatan itu sangatlah penting.

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, walaupun masih terdapat banyak kendala. Kegiatan ini telah dilaksanakan dan memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada masyarakat tentang apaitu stunting, bahaya stunting dan upaya yang dilaksanakan untuk mencegah stunting. Keberhasilan kegiatan seminar ini terlihat dari tingkat pemahaman masyarakat tentang stunting pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan seminar, dimana pemahaman masyarakat tentang stunting ini setelah pelaksanaan seminar semakin bertambah.

Setelah melaksanakan kegiatan KKN-DR di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, ternyata banyak potensi yang bisa dikembangkan, dan

juga dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah sehingga masyarakat bisa memanfaatkannya dengan baik. Setelah dilaksanakannya program – program kerja, diharapkan bisa mengatasi permasalahan yang ada di Desa Kertaharja. Dan semoga desa ini bisa lebih unggul dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi untuk ke depannya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada perangkat Desa Kertaharja yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan acara dan program ini. Dan terimakasih juga kepada Penyuluh KB yang telah bersedia untuk menjadi pemateri di acara seminar “Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi”. Tidak lupa juga kepada rekan – rekan KKN-DR Desa Kertaharja yang telah membantu untuk mensukseskan acara ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bima, A. 2019. Analisis bagaimana mengatasi permasalahan stunting di Indonesia? *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), 6-10.

Paramita, S., Rahmadi, A., Isnuwardana, R., & Nugroho, R. A. 2020. One-month Progress of COVID-19 Cases in East Kalimantan, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(T1), 45-50.

Prihatini, D., & Subanda, I. N. 2020. Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 46-59.

Saputri, R. A. 2019. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN)*, 2(2), 152-168.



Pemasaran Produk Hasil Recycle Sampah Plastik Di Masa Pandemi Covid-19

Irma Nuraeni ¹⁾, Thoriq Ali Miradz ¹⁾, Siti Nur Saleha ²⁾, Amelia Intan ³⁾, Farhan Abdilah ⁴⁾

¹⁾Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati,
irmanuraeni@gmail.com

²⁾Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati
thoriqalimiradz@gmail.com

³⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati
sitinursaleha@gmail.com

⁴⁾Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati
farhanabdilah@gmail.com

Abstrak

Desa Cilampeni merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Daerah tersebut berada di kawasan pabrik, khususnya pabrik plastik. Penduduk Desa Cilampeni khususnya RW 03 mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh pabrik. Dengan adanya pabrik plastik itu sendiri dapat mengakibatkan penumpukan jumlah sampah plastik. Tidak hanya sampah pabrik, sampah rumah tangga, sampah yang berasal dari pasar, dan sampah-sampah yang mencemari lingkungan menjadi masalah sehingga berdampak bagi kesehatan. Bank sampah hadir sebagai inisiatif masyarakat dalam upaya menangani masalah yang ada. Selain dapat mengurangi pencemaran lingkungan, bank sampah juga dapat membantu perekonomian warga. Namun sayangnya, program bank sampah terhenti semenjak pandemi covid-19 karena adanya imbauan dari pemerintah untuk berdiam diri di rumah. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan penulis melakukan pengabdian pada masyarakat Desa Cilampeni dengan menggerakkan kembali program kegiatan pendaur ulangan sampah dan memasarkan produknya. Dengan menggunakan digital marketing di bidang promosi untuk menghindari kontak langsung dengan konsumen. Menurut Pradiani di dalam penelitiannya, bahwa Digital marketing adalah salah satu media pemasaran yang banyak dipakai masyarakat untuk mendukung berbagai keinginan. Dengan digital marketing komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu bahkan bisa mendunia. Semakin hari semakin banyak pemasaran dengan memanfaatkan telepon genggamnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode KKN SISDAMAS yang terdiri dari empat siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini menghasilkan beberapa manfaat mulai dari tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian masyarakat yang memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, meningkatnya kreativitas masyarakat dalam pembuatan produk daur ulang sampai memiliki nilai ekonomi yg tinggi. Selain menghasilkan uang, kegiatan ini pun dapat

membantu tercegahnya dari pencemaran lingkungan (menyelamatkan keindahan alam). Kemudian digital marketing yang dapat menghasilkan peluang pemasaran produk secara lebih luas bahkan mendunia.

Kata Kunci : artikel, bank sampah, pemasaran, pengabdian, plastik.

Abstract

Cilampeni Village is a village located in Katapang District, Bandung Regency. The area is located in a factory area, especially a plastic factory. The majority of the residents of Cilampeni Village, especially RW 03, work as factory workers. The existence of the plastic factory itself can lead to a buildup of the amount of plastic trash. Not only factory trash, household trash, trash from the market, and trash that pollutes the environment are problems that have an impact on health. Trash bank exists as an initiative in an effort to deal with those problems. Besides being able to reduce environmental pollution, trash banks can also help the local economy. Unfortunately, the trash bank program has been suspended since the COVID-19 pandemic due to an appeal from the government to stay at home. Based on the problems that have been described, the author's goal is to do community service in Cilampeni Village by moving the trash recycling program back and marketing its products. By using digital marketing in the promotion to avoid direct contact with consumers. According to Pradiani in his research, Digital marketing is one of the marketing media that is widely used by the public to support various desires. With digital marketing, communication and transactions can be done at anytime and anywhere. Even more, the marketing by using mobile phones. This activity was carried out using the KKN SISDAMAS method which consisted of four cycles, there are social reflection, planning, implementation and evaluation. This activity resulted in several benefits ranging from a high level of participation from community service program partners which had a positive impact on program implementation, increasing people creativity in making recycled products to having an economic value. In addition to making money, this activity can also help prevent environmental pollution (saving natural beauty). Then, digital marketing that can produce product marketing opportunities wider and even worldwide.

Keywords: article, trash bank, marketing, service, plastic.

A. PENDAHULUAN

Masa pandemi di Indonesia sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat karena dibatasinya ruang gerak masyarakat, belum lagi banyaknya karyawan yang harus dirumahkan bahkan hingga diberhentikan dalam pekerjaannya oleh perusahaan-perusahaan dengan alasan untuk menutup kerugian yang terus membesar (honoatubun, 2020) Seperti yang terjadi di salah satu desa yaitu Desa Cilampeni.

Desa Cilampeni merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Katapang yang luasnya 207,8 km². Secara umum, desa Cilampeni ini terdiri dari daerah dataran dan pegunungan yang berada pada ketinggian sekitar 650-700 mdpl dengan suhu rata-rata berkisar antara 24 - 29 derajat celcius. Penduduk desa Cilampeni, khususnya RW 03 dengan mayoritas mata pencaharian sebagai buruh pabrik. Daerah tersebut termasuk kawasan pabrik, khususnya pabrik plastik. Adanya pabrik plastik itu sendiri dapat memicu penambahan jumlah sampah plastik baik yang sehari-hari dipakai seperti bungkus kopi, bungkus mie instan dan yang lainnya. Tak dapat dipungkiri setiap harinya kita menghadapi sampah. Tidak hanya, sampah pabrik, ada juga sampah di sekitar rumah, pasar-pasar tradisional maupun di pinggir jalan yang biasa kita lalui.

Masyarakat Desa Cilampeni sangat antusias dalam kegiatan pemilahan sampah plastik terutama Ibu- ibu PKK. Kemudian diterapkan bank sampah secara teratur. Bank sampah merupakan salah satu program yang dapat mengubah pola pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Sekarningrum, 2017)

Gambar.1 Keadaan Bank sampah yang ada Di desa Cilampeni RW 03

Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat local dalam upaya dalam menangani masalah yang ada. Dengan menggunakan strategi 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang berbasis masyarakat mampu mengubah mindset sebagian besar orang terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Bank sampah merupakan kegiatan *social engineering* yang dikelola melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap pemilahan, daur ulang dan pemanfaatan sampah tersebut menjadi suatu karya yang memiliki nilai jual. (Makmur, 2015).

Recycle adalah mendaur ulang multilayer seperti bungkus kopi, sabun, mie instan, makanan ringan dan lainnya menjadi sebuah produk yang inovatif. Produk yang dihasilkan dapat berupa tas, dompet, dan karpet. (Purbasari, 2014)

Proses daur ulang sampah plastik ini sudah berjalan sejak beberapa tahun yang lalu bahkan sudah pernah ada pemasaran, tetapi sejak ada pandemic kegiatan tersebut terhenti. Hal ini dikarenakan dibatasinya SDM serta aktivitas masyarakat.

Dengan adanya kegiatan KKN DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah), bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang ada di daerah tersebut yaitu menggerakkan kembali kegiatan Daur Ulang sampah plastik serta memasarkan produknya. Solusi yang tersirat yaitu dengan membuat akun sosial media, membuat video iklan pembuatan produk, pamphlet iklan serta postingan-postingan menarik lainnya. Cara tersebut membuat pengguna sosial media antusias meningkatkan daya tarik masyarakat dengan kegiatan itu. Oleh karena itu, kegiatan ini bisa bersifat *persuasive*, yakni mengajak masyarakat supaya bisa meminimalisir sampah plastik.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kegiatan daur ulang sampah plastik dilakukn oleh kader PKK di Desa Cilampeni khususnya RW 03 tidak hanya sebatas gerakan go green dan mengisi waktu luang saja, akan tetapi banyak peluang yang dapat dikembangkan menjadi *home industry* yaitu dapat menyaluran potensi dan kreatifitas, mendapatkan penghasilan, membuka lapangan pekerjaan serta menjadikan seseorang lebih terampil dalam mengelola usaha. (damayantie, 2014)

Pradiani mengatakan di dalam penelitiannya, bahwa Digital marketing adalah salah satu media pemasaran yang banyak dipakai masyarakat untuk mendukung berbagai keinginan. Dengan digital marketing komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu bahkan bisa mendunia. Semakin hari semakin banyak pemasaran dengan memanfaatkan telepon genggamnya.

Kegiatan pemasaran ini bertujuan untuk membantu kader PKK mempromosikan produk daur ulang dengan keestetikannya supaya penjualannya bertambah.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kuliah kerja nyata atau pengabdian masyarakat di Desa Cilampeni pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara luring selama kurang lebih satu bulan dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan imbauan pemerintah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, pada bulan Agustus 2021. Adapun metode yang digunakan adalah metode KKN Sisdamas. KKN Sisdamas ini adalah sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan. Model sisdamas ini melibatkan kerja sama antara mahasiswa atau fasilitator yang berasal dari UIN Sunan Gunung Djati dan masyarakat. KKN Sisdamas ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Adapun kegiatan ini terdiri dari beberapa siklus tahapan sebagai berikut:

1. Siklus 1 Refleksi Sosial

Pada tahapan siklus ini melaksanakan refleksi sosial. Siklus ini bertujuan untuk mengadaptasi diri dengan lingkungan dan menyamakan persepsi antara fasilitator (pelaksana KKN) dengan masyarakat yang ada di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Dengan melakukan observasi secara langsung dilapangan dan wawancara dengan warga dan perangkat desa untuk mengetahui bagaimana permasalahan, kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Cilampeni.



Gambar.2 Refleksi Sosial dengan sekdes Cilampeni

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan perangkat desa, masalah yang terjadi adalah terhentinya kegiatan pemberdayaan warga Desa Cilampeni selama masa pandemi covid-19 pada bidang ekonomi kreatif yaitu kegiatan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik yang dapat membantu perekonomian warga.

2. Siklus 2 Perencanaan



Gambar 3. Mahasiswa dan ibu PKK berdiskusi mengenai rencana proker

Dengan permasalahan yang didapat melalui refleksi sosial, selanjutnya direncanakan program untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggiatkan atau menghidupkan kembali kegiatan pembuatan kerajinan berbahan dasar sampah plastik dan memberikan edukasi serta pendampingan untuk memasarkan produk kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik secara online.

3. Siklus 3 Pelaksanaan



Gambar.4. Pelaksanaan Pembuatan Produk kerajinan tangan

Program pembuatan kerajinan sampah dilakukan dengan melibatkan ibu-ibu PKK Desa Cilampeni, namun untuk mencegah penyebaran covid-19 maka diterapkan protokol kesehatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kegiatan pembuatan kerajinan sampah ini dibatasi hingga 5 orang saja, fasilitator berperan sebagai pendamping kegiatan pembuatan kerajinan juga sebagai edukator dalam pemasaran produk hasil kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik.

4. Siklus 4 Evaluasi

Rancangan evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan cara menentukan indikator-indikator keberhasilan kegiatan seperti peningkatan penghasilan dari kerajinan tangan, peningkatan promosi dan pengelolaan sampah yang semakin tertata, peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang pemasaran produk kerajinan, juga respon yang baik dari masyarakat Desa Cilampeni.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN DR SISDAMAS dilakukan pada tgl 2-31 Agustus. Di dalamnya terdapat beberapa Program inti yang melibatkan ibu-ibu PKK beserta kadernya yaitu Pembuatan Produk kerajinan sampah plastik, pembuatan video iklan serta fasilitas pemasaran via sosial media. Kegiatan tersebut biasa dilakukan di kantor RW 03 Kp. Muara Ciwidey.

Program yang pertama yaitu pembuatan produk sampah plastik. Dalam pembuatan suatu produk itu melalui beberapa tahapan agar hasilnya sesuai dengan keinginan. Tahapan-tahapan itu meliputi;

1. Tahap pemilahan sampah plastik, dengan mengetahui sampah yang sejenis dan tidak sejenis.
2. Tahap pengguntingan, dengan menggunting bagian atas dan bawah dengan benar.
3. Tahap melipat bungkus kopi yang kuat dan tebal agar tidak mudah putus. Hal tersebut berpengaruh kepada proses penganyaman yang lebih rapi.
4. Tahap menganyam. Dengan menyatukan lipatan-lipatan bungkus kopi sesuai dengan bentuk yang diinginkan.



Gambar.5 tahap pemilahan



Gambar.6 tahap pengguntingan bagian atas dan bawah plastik



Gambar.7 Tahap melipat



Gambar.8 tahap finishing atau menganyam

Pembuatan video iklan produk sampah plastik. Video tersebut diperankan oleh salah satu peserta KKN dan Ibu-ibu PKK. Alur cerita dari video ini berisi perbandingan dalam mengatasi sampah. Ada seseorang yang membuang sampah plastik (bungkus kopi) sembarangan dan ada juga yang mengumpulkan sampah itu ke bank sampah untuk di daur ulang menjadi sebuah produk yang berkualitas. Dalam video tersebut, di paparkan tahapan-tahapan pengolahannya sampai menjadi produk

yang bernilai ekonomis. Hal ini merupakan perbandingan antara kebiasaan buruk dan kebiasaan baik masyarakat. Dalam perekaman video para pemeran mendapat arahan dari kameramen agar sesuai. Kegiatan ini bersifat persuasive yakni mengajak masyarakat setempat untuk mengumpulkan sampah ke bank sampah atau mengolahnya secara mandiri. Oleh karena itu, hal ini layak untuk dijadikan acuan masyarakat dalam mengatasi sampah plastik disekitarnya. Di samping itu, ini juga merupakan suatu bentuk promosi melalui video yang unik dan berkualitas. Karena di dalamnya memuat beberapa gambar yang memperlihatkan produk yang telah jadi.

Pada umumnya, masyarakat harus menerapkan cara mengatasi sampah dengan bijak. Selain itu, pandai memilih, memilah dan menghargai sampah menjadi sebuah produk yang berharga hingga dapat menjadi lahan perekonomian masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa peran bank sampah sangat penting terhadap optimalisasi sampah-sampah plastik yang ada.

Program selanjutnya yaitu membuat platform akun IG sebagai fasilitas berinteraksi, berbagi informasi serta berperan penting dalam pemasaran produk sampah plastik yang telah jadi. Di zaman yang serba modern ini serta semakin canggihnya teknologi tidak lepas dari sosial media salah satunya Instagram. Banyak pengguna Instagram yang memanfaatkan aplikasi tersebut untuk berbisnis disebut juga dengan digital marketing. Pembuatan akun ig tersebut guna memudahkan Ibu-ibu PKK dalam mengembangkan bisnis produk kerajinan tangannya itu. Akun IG tersebut dikelola oleh Ibu-ibu PKK serta Karang taruna. Nama akun Ig yang dikelola yaitu Nusalindah Shop.

Kegiatan yang dilakukan dalam akun itu dengan memposting video-video iklan, pamphlet, serta gambar-gambar produk yang dihasilkan guna mengundang ketertarikan pelanggan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat khususnya di bidang ekonomi dengan judul program "Pemasaran Produk Hasil Recyle Sampah Plastik di Masa Pandemi Covid-19" telah dilaksanakan dalam kurun waktu diantara tanggal 02 Agustus sampai 30 Agustus 2021. Pada tanggal 05-06 Agustus 2021, mahasiswa KKN telah melakukan survey untuk melihat potensi apa saja yang dimiliki desa tersebut untuk bisa dibantu atau lebih ditingkatkan lagi program yang ada. Kemudian setelah diadakan rapat oleh mahasiswa KKN dan didiskusikan dengan para perwakilan atau tokoh desa di bale pertemuan yang khususnya difokuskan di kantor RW 03 Kp. Muara Ciwidey, mahasiswa KKN dan ibu-ibu PKK memutuskan untuk bekerjasama pada program "Pembuatan Produk kerajinan sampah plastik", dan pembuatan video iklan serta fasilitas pemasaran via sosial media dibantu oleh mahasiswa KKN.



Gambar 9. Contoh produk-produk daur ulang sampah plastik bekas kopi dilakukan ibu-ibu PKK.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh warga masyarakat desa Cilampeni dalam kaitannya dengan upaya pengembangan wawasan pengetahuan dan keterampilan pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif, maka program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk berupa pelatihan, dan penyuluhan inovasi tas kepada Ibu PKK dan Remaja yang akan mengolah limbah bungkus kopi menjadi kerajinan tangan yang berbentuk tas, dompet, tikar, serta produk kreatif lainnya

Ibu PKK yang dilatihkan dapat diproduktifkan kinerjanya dalam usaha produksi rumahan yang sifatnya sambilan dengan mengolah sampah bungkus kopi yang sifatnya inovatif untuk membuka lapangan pekerjaan baru dalam menunjang pemasukan kebutuhan sehari hari. Sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah diuraikan di sub judul sebelumnya, mahasiswa belajar tahapan-tahapan pembuatan kerajinan dari bahan plastic tersebut yang bahannya bukan saja dari bungkus kopi, ada juga dari bungkus bekas mie instan, dan sebagainya yang sedikitnya masih layak untuk diolah.



Gambar 10 dan 11 Mahasiswa mempelajari dan membuat sendiri produk daur ulang sampah plastik.

Kemudian, setelah produk-produk tersebut jadi dan layak pakai, permasalahan selanjutnya adalah bagaimana caranya untuk memasarkannya. Di masa pandemi ini, masyarakat berusaha untuk tetap produktif apalagi dengan semakin menurunnya tingkat ekonomi. Dengan itu, mahasiswa KKN bekerjasama dengan ibu PKK untuk memasarkan atau mempromosikan produk-produk tersebut melalui media sosial yaitu Instagram. Dengan dibuatkan akun Instagram dengan nama Nusalindah Shop. Akun IG ini bisa dimanfaatkan untuk mengunggah foto-foto dari produk yang akan dijual. Dengan jangkauan konsumen yang lebih luas, memudahkan ibu PKK untuk memasarkan produk-produk daur ulang sampah plastik. Juga, mahasiswa berinovasi untuk bekerjasama dengan ibu PKK untuk membuat video iklan dari produk-produk tersebut. Mahasiswa KKN pun ikut memnatau mempromosikan produk-produk tersebut di akun IG masing-masing untuk lebih memancing lagi para konsumen.



Gambar 4. Contoh gambar pamphlet yang diunggah di akun IG Nusalindah.Shop

Selanjutnya hasil umpan dari video iklan, serta foto-foto produk yang diunggah mengenai bank sampah, baik masyarakat Desa Cilampeni maupun di luar desa tersebut mengetahui adanya bank sampah serta daur ulang sampah plastic. Sehingga masyarakat tidak bingung lagi dalam pemanfaatan dari sampah plastik ataupun bungkus bekas yang ada dirumah nya, dengan melihat contoh potensi ekonomi dari pemanfaatan sampah plastik yang ada.

E. KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan suatu keberhasilan dalam peningkatan penghasilan dari kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastic itu. Selain itu, peningkatan promosi, dan pengelolaan sampah yang semakin tertata, peningkatan pemahaman, pengetahuan, pemasaran dan kemampuan dalam mengelola sampah dengan bijak. Hal ini mendapat feedback yang baik dari masyarakat Desa Cilampeni. Kegiatan ini dapat membantu perekonomian warga. KKN Sisdamas Ini adalah sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan. Tujuannya untuk memberikan edukasi serta pendampingan dalam program pemasaran via online

produk kerajinan tangan itu sendiri. Selain itu, peran bank sampah aktif dalam pendaur ulangan sampah plastic tersebut.

Sebagai saran dalam pengabdian ini, untuk warga desa cilampeni supaya tidak hanya mendaur ulang sampah plastik saja diharapkan lebih dari itu. Kemudian untuk pemerintah diharapkan mengadakan sosialisasi atau penyuluhan mengenai pengelolaan sampah yang basah berasal dari rumah tangga seperti makanan yang sudah basi untuk diolah menjadi pupuk kompos. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir adanya sampah. Selain itu, bisa juga dijadikan sebagai tanaman gantung dan sebagai peluang meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Dan Kepala Desa Cilampeni beserta jajarannya yang telah mendukung mengizinkan melakukan kegiatan pengabdian. Selain itu, kepada Ketua RW 03 yang telah menerima dan mendampingi kegiatan kami dengan baik. selain itu, ucapan terimakasih juga kepada kelompok organisasi yang mau bekerja sama dengan kami.

G. DAFTAR PUSTAKA

damayantie, A. d. (2014). Peran PTPN VII dalam pemberdayaan home industri keripik pisang. *Jurnal Sosiologie*, 336-343.

honoatubun. (2020). Dampak covid 19 terhadap perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, 151.

Makmur, A. (2015). bank sampah sebagai salah satu solusi penanganan sampah di kota makasar. *jurnal Unhas*, 233.

N, P. (n.d.). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sampah daur ulang plastik (studikasis pada komunitas bank sampah pok lili Perumahan Griya Lembah Depok kecamatan Sukmajaya Kota Depok. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2014.

Sekarningrum, B. (2017). Pengembangan Bank Sampah Pada masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung. *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 292-298.

Pradiasi. (2017). Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan. *Jurnal STIE ASIA Malang*.

Ramdhani, dkk. Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tantangan dan Peluang Pelaksanaan. *Jurnal Al-Khidmat*

Pengembangan Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Di Masa Pandemi Covid 19

Development Of Education In Increasing Learning Motivation In Children During The Covid-19 Pandemic

Ishmi Alifah Juniar¹ , Isam Syamsiyah², Restifa Fujiagustina³ , Edi Komarudin⁴

¹⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Ismiajuniar7@gmail.com

²⁾Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Isamsyamsiah99@gmail.com

³⁾ Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Restifaaf@gmail.com

⁴⁾Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sumber daya manusia (SDM) sudah menjadi faktor dominan dalam segala aspek, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah salah satu pondasi penting bagi kemajuan bangsa dan negara. Dalam melaksanakan perannya untuk melayani kebutuhan pendidikan masyarakat pendidikan memerlukan Sumber daya Manusia yang berkualitas. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan gambaran strategi yang dapat dilakukan dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar para peserta didik saat ini, khususnya peserta didik pada jenjang Paud, Mi, SMP. Metode yang kami ambil dalam pengabdian ini adalah metode tindakan (Action Research), peneliti mengamati secara langsung tindakan yang dilakukan siswa dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, hasil pengabdian KKN-DR 172 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu melaksanakan berbagai kegiatan untuk membantu pengoptimalisasian pendidikan di Desa Sukarapah yang meliputi bantuan mengajar di MIS Gosali Sukamanah , bantuan mengajar pengajian. Hasil pengabdian yang kita peroleh kepada masyarakat yakni bertambahnya dorongan motivasi peserta didik untuk mulai belajar luring pasca pandemic Covid-19.

Kata Kunci : Pendidikan, Sumber Daya Manusia, Motivasi.

Abstract

Human resource have become the dominant factor from all aspects, not in the field of education. Education is one of the important foundations for the

progress of the nation and state. In serving to serve the educational needs of the community, education requires quality human resource. The purpose of this community service activity is to provide an overview of strategies that can be carried out in an effort to grow the learning motivation of students today. Especially students at the early childhood, MI, Junior high school. The method we take in this article is the action research method, researchers observe directly the action taken by students and educator. The result of the program of KKN –DR 172 UIN Sunan Gunung Djati Bandung are carrying out various activities to help optimize education in Sukarapih village which include teaching assistance at MIS Gosali Sukamanah. Assistance in teaching recitations. The result of the program we get to the community are an additional motivation for student to start learning offline after the covid – 19 pandemic.

Keywords: Education, Human Resources, Motivation.

A. PENDAHULUAN

Dalam merupakan suatu kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang unggul dan berguna di masyarakat yang berkualitas dan tidak akan berkegantungan pada orang lain. Kita menyadari bahwa masyarakat dari yang terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan lah yang paling penting untuk meningkatkan kualitas SDM dan merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentukan utama calon anggota utama masyarakat.

Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi. Melalui pendidikan kita bisa mengalami suatu proses perubahan dalam diri baik dalam kelakuan maupun pengetahuan. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman, kematangan, motivasi, dan keterampilan dalam berkomunikasi baik dengan siswa maupun guru. Faktor ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Dimana dalam suatu proses belajar pada murid dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam nilai sikap dan pengetahuan. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas.

Menurut Sudarwan (2002:2) , Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, semangat, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Menurut Hakim (2007:26) Mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keefektifan dalam proses

pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan seluruh penggerak di dalam diri siswa/siswi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di inginkan dapat tercapai .

Ada dua jenis motivasi belajar yaitu motivasi ekstrinsik dan instrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar seperti keluarga dan lingkungan setempat. Sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi individu yang berasal dari dalam diri kita sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dengan berbagai macam kondisi di masyarakat, tidak selalu berjalan dengan lancar. Menurut Aminullah (2021: 24) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sangat tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran luring seperti yang dilaksanakan sebelum pandemi. Hal tersebut berdasarkan alasan yang dialami langsung oleh guru ketika pembelajaran. Pertama, kurang maksimalnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas. melalui chatting whatsapp. Kedua, ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki perangkat pendukung pembelajaran daring dan jaringan internet yang tidak memadai. Hal tersebut menjadi penghambat proses pembelajaran. Ketiga, keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi. Perbedaan latar belakang potensi dan usia, dikarenakan adanya siswa atau pun guru yang belum mahir dalam mengoprasionalakan teknologi sehingga hal tersebut menjadi kendala faktor utama pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian Aminullah diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring atau online banyak mengalami kekurangan dan hambatan diantaranya, membuat siswa menjadi pasif ketika belajar dilihat dari kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan sumber daya guru yang belum memadai dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dengan demikian, kondisi tersebut semakin lama akan mengakibatkan kemerosotan motivasi belajar siswa. Menurut Sari Liana (2013: 102) menjelaskan bahwa tingkat motivasi siswa terhadap proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi atau monoton akan membuat siswa menjadi passif dan tidak semangat dalam belajar.

Oleh karna itu dengan adanya program Pengabdian masyarakat ini, dapat menjadi sarana untuk bekerja sama dengan lembaga pendidik maupun masyarakat setempat dalam mengoptimalisasi pendidikan terutama anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) melalui program-program yang dilaksanakan baik di sekolah maupun dilingkungan. Program-program tersebut diantaranya, bantuan

mengajar MIS Gosali Sukamanah, Bimbingan belajar untuk siswa SD dan MI, bantuan mengajar TPQ dan Madrasah, bantuan mengajar PAUD.

B. METODE PENGABDIAN

Untuk mencapai tujuan dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengembangan pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak madsarah ibtidaiyah gosali sukamanah di masa pandemi covid 19. Metode pengabdian yang kami terapkan adalah metode penelitian tindakan (action research). Peneliti mengamati dan melakukan tindakan secara langsung yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, kemudian hasilnya secara langsung pula kepada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002).

Untuk program disekolah, peneliti merancang pembelajaran dan melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan dan kurikulum yang terdapat disekolah MIS Gosali Sukamanah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Untuk program diluar sekolah, diantaranya peneliti melakukan bimbingan belajar siswa SD yang dilakukan di posko KKN berupa pengajaran baca tulis dan bimbingan pengerjaan tugas sekolah. Mengajar TPQ dan Madrasah dengan mengutamakan penanaman akhlak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Bantuan Mengajar MIS Gosali Sukamanah

Program mengajar merupakan salah satu dari beberapa program yang dilaksanakan selama KKN, program ini termasuk ke dalam kegiatan rutinitas yang diadakan selama tiga hari dalam seminggu, baik itu kegiatan mengajar di sekolah dasar maupun di pengajian.

Sebagian mahasiswa KKN bertugas untuk mengajar di salah satu sekolah tingkat dasar yaitu MIS Gosali Sukamanah yang berlokasi di RT. 14 RW. 03 Kp. Sukamanah Ds. Sukarapih, salah satu sekolah tingkat dasar yang mayoritas siswanya berasal dari kampung setempat dan sebagian lainnya dari kampung sekitar yang berada di Desa Sukarapih. Hari Senin minggu ke-2 dari KKN ini adalah hari perdana mahasiswa KKN melaksanakan tugas mengajar sebagai bagian dari koordinasi dengan kepala sekolah MIS Gosali Sukamanah yang telah disepakati sebelumnya.

Selama pelaksanaannya program ini telah berjalan kurang lebih 3 minggu dan dimulai sejak tanggal pada hari Senin tepatnya minggu ke-2 di bulan Agustus setelah memasuki masa perencanaan program.

Program mengajar yang dilaksanakan di MI Gosali berjalan setelah sebagian mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak guru atau wali kelas beserta kepala sekolah. Sedangkan, kegiatan mengajar lain yang diadakan di pengajian yang

bertempat di rt 12 dan rt 14 kp. Sukamanah dilaksanakan atas permintaan langsung dari pihak rt dan juga warga setempat yang bersangkutan.

Selama proses kegiatan berjalan, terdapat banyak pelajaran atau pembahasan yang berbeda yang telah disampaikan oleh mahasiswa, berikut ini akan disajikan deskripsi lengkap tentang kegiatan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa yang telah dilaksanakan selama 3 minggu :

Proses mengajar dimulai dari hari senin pagi yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Gosali. Mahasiswa pada hari tersebut dipercaya untuk mengajar murid di kelas satu dan kelas tiga. Proses mengajar dilaksanakan secara tatap muka. Pada saat itu, kebetulan berdasarkan keputusan tokoh dan pejabat pemerintah setempat sekolah baru saja di buka dan pembelajaran di sekolah telah mendapatkan izin untuk dilaksanakan secara tatap muka.

Adapun kegiatan sekolah belum berlangsung seperti biasanya, pembelajaran di kelas hanya berjalan sekitar 2 jam setengah dimulai dari jam hingga 1.3 wib. Proses pembelajaran di hari pertama berjalan dengan lancar dan proses mengajar dilaksanakan oleh enam perwakilan mahasiswa yang di bagi menjadi dua kelas dengan masing-masing tiga mahasiswa. Pelaksanaan program mengajar ini sebelumnya memang sudah ditentukan jadwal bagi masing-masing mahasiswa, jadi setiap mahasiswa memiliki tugas dan kelas masing-masing yang akan ditangani dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 selama tiga hari yaitu hari senin, rabu dan kamis.

Pada hari berikutnya, kegiatan mengajar yang seharusnya dilaksanakan pada hari rabu dimajukan menjadi hari selasa. Pada hari rabu kegiatan belajar akan diliburkan karena bertepatan dengan tanggal merah peringatan hari besar islam. Proses mengajar pada hari tersebut dilaksanakan oleh enam perwakilan mahasiswa berbeda yang akan melakukan pembelajaran di kelas bersama murid kelas 2 dan kelas 4. Kelas pada hari itu dimulai dengan pembacaan surat-surat pendek selama 3 menit. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi sesuai mata pelajaran yang sudah terjadwal seperti bahasa sunda, tematik dan seni budaya.

Pada hari kamis, mahasiswa melanjutkan proses mengajar di kelas 5 dan kelas 6. Kegiatan mengajar berlangsung seperti biasanya dan mata kuliah yang diajarkan pada hari tersebut diantaranya tematik, matematika, bahasa arab dll.

2. Bimbingan Belajar untuk siswa SD

Kegiatan ini di peruntukkan bagi anak-anak SD Desa Sukarapih untuk mengerjakan PR sekolah atau sekedar belajar bersama (baca,tulis,hitung) di posko KKN 172 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bimbingan belajar ini dilaksanakan pada akhir minggu ke-2 hingga minggu ke-3 masa KKN-DR SISDAMAS 2021, dengan waktu pelaksanaan setiap hari dimulai pukul 15.00 – 16.00 WIB. Kegiatan diadakan berdasarkan permintaan masyarakat sekitar dan hasil tinjauan kami akan dampak dari pembelajaran daring

terhadap pendidikan SD Desa Sukarapih selama pandemi, dimana masih banyak siswa SD kelas 3 dan 4 yang mengalami kesulitan dalam membaca.

3. Bantuan Mengajar TPQ

Kegiatan Mengajar TPQ dilaksanakan setiap hari pada pukul 18.10 – 19.20 WIB dimulai dari minggu ke-2 hingga ke-4 masa KKN-DR SISDAMAS. Kegiatan tidak hanya diisi dengan membaca al-Quran, tetapi diisi dengan kegiatan menyenangkan seperti cerita kisah nabi, pengenalan shalawat Quraniyah, pengenalan akhlak anak soleh, praktik wudhu yang sesuai dengan syariat islam, belajar mengenal angka dalam bahasa arab, tanya jawab pengetahuan islami dsb.

Kegiatan ini rutin dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam membantu mengajar anak-anak khususnya dalam bidang keagamaan, dengan adanya program ini sedikit demi sedikit anak-anak bisa lebih memahami dan bisa membaca Al- Quran maupun belajar kitab bersama-sama.

4. Lomba dalam rangka memperingati PHBI

Kegiatan ini merupakan bagian dari runtutan acara Perayaan Hari Besar Islam 1443. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Agustus 2021 pukul 13.00 WIB di MIS Gosali Sukamanah. Adapun lomba yang diselenggarakan antara lain Lomba Tahfidz, Lomba Adzan, Lomba Cerdas Cermat dan Lomba Kaligrafi. Kegiatan ini pun mendapat sambutan yang cukup hangat dari anak-anak kampung Sukamanah. Acara ini berlangsung dari siang hari sampai sore hari. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan memberikan semangat dan apresiasi bagi anak-anak yang mempunyai bakat untuk dapat berkompetisi secara sehat dan adil. Adapun untuk pembagian hadiah dan pengumuman kejuaraan dilakukan keesokan harinya bersamaan dengan kegiatan Harlah IKAMUS (ikatan pemuda Sukamanah) yang dilaksanakan pada malam hari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Didasarkan pada beberapa proses pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, mahasiswa melihat terdapat minimnya atau penurunan motivasi belajar pada anak pada saat awal adaptasi sekolah tatap muka kembali. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan motivasi pada anak dalam belajar seperti kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar, kurangnya kompetensi pada diri anak karena pembelajaran di rumah yang membosankan, ketidakhadiran teman sebaya sebagai salah satu faktor semangat dalam belajar yang hilang selama masa sekolah di rumah. Oleh sebab itu, ketika sekolah tatap muka kembali dilaksanakan perlu ada adaptasi baru dan usaha yang lebih keras untuk mengembalikan motivasi belajar pada siswa. Melalui program mengajar ini mahasiswa mencoba untuk secara aktif terlibat dalam hal meningkatkan motivasi belajar pada anak-anak dengan cara terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Ada beberapa cara yang dilakukan sebagai upaya peningkatan motivasi belajar di kelas diantaranya mengadakan permainan/*games* di

sela-sela waktu belajar untuk mengembalikan fokus siswa dan memberikan motivasi secara lisan dalam proses interaksi langsung baik di kelas maupun di luar kelas.



Gambar 1. Mengajar di MIS Gosali Sukamanah



Gambar 2. Mengajar Ngaji di Rt 14

Adapun cara yang dilakukan mahasiswa untuk mengukur peningkatan motivasi belajar pada siswa adalah dengan mengadakan kegiatan perlombaan yang dilaksanakan bertepatan dengan peringatan hari besar islam. Melalui kegiatan lomba tersebut mahasiswa dapat melihat beberapa indikator capaian peningkatan motivasi pada anak diantaranya adanya rasa berkompetensi yang tinggi dan keinginan untuk mencapai tujuan dengan berusaha melakukan yang terbaik, dan juga adanya gairah dan semangat untuk mengikuti lomba. Indikator lainnya yang dapat dilihat dalam peningkatan motivasi belajar di kelas adalah adanya semangat untuk mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan salah satu indikator indikator motivasi belajar adalah:

1. Memiliki kemauan untuk belajar
2. Meluangkan waktu untuk belajar
3. Meninggalkan hal yang tidak penting
4. Tekun dalam mengerjakan tugas



Gambar 3. Lomba Mewarnai Tingkat PAUD



Gambar 4. Lomba Cerdas Cermat

Dengan adanya perlombaan sebagai alat ukur keberhasilan program, mahasiswa dapat secara jelas melihat sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Meskipun terdapat hasil positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa melalui program tersebut, namun kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang nantinya dapat dikembangkan ataupun diperbaiki dalam program mengajar yang telah dilaksanakan. Hal-hal seperti program mengajar dengan penyediaan media kreatif dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan akan lebih meningkatkan motivasi belajar pada siswa sehingga dapat memunculkan generasi siswa yang lebih kreatif dan inovatif dengan motivasi dan semangat yang tinggi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya kegiatan pelaksanaan program mengajar merupakan salah satu bentuk upaya pengembangan pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak-anak telah berjalan dengan lancar berkat dukungan dari pihak-pihak terkait serta menunjukkan hasil cukup memuaskan. Anak-anak yang antusias menyambut kami dalam proses mengajar tentu memberikan semangat bagi kami mahasiswa dalam menjalankan program KKN ini, terselenggaranya kegiatan ini tentu tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang turut serta membantu berjalannya kegiatan mengajar ini. Dengan adanya kegiatan mengajar oleh mahasiswa KKN ini kami berharap anak-anak agar terus semangat dalam belajar dan bisa meraih cita-cita mereka.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan KKN-DR ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bpk. Ennur Nurdin S.Pd selaku kepala Desa Sukarapih sekaligus Satgas Covid-19 yang telah mengizinkan dan mendukung pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas Kelompok 172 di Desa Sukarapih.
2. Bpk. Dr. H. R. Edi Komarudin M.ag selaku Dosen Pembimbing Sisdamas Kelompok 172 di Desa Sukarapih.
3. Karang Taruna Desa Sukarapih atas kerjasamanya dan dukungannya dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas Kelompok 172 Desa Sukarapih.
4. Bapak dan Ibu Ening yang telah memfasilitasi kami dalam hal tempat tinggal selama pelaksanaan pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas Kelompok 172 di Desa Sukarapih.
5. Kepala Sekolah MIS Gosali Sukamanah, Guru-guru beserta staff MIS Gosali Sukamanah atas kerjasamanya dalam melaksanakan setiap program kerja KKN-DR Sisdamas Kelompok 172.
6. Rekan seperjuangan atas kerjasamanya dalam melaksanakan setiap program kerja KKN-DR Sisdamas Kelompok 172.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rintek Cipta

Aminullah, Ikram & dkk. *Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19*. Maspul Journal of Community Empowerment

Elmirawati, *Hubungan antara Aspirasi siswa dan Dukungan Orangtua dengan motivasi belajar serta implikasinya terhadap bimbingan konseling*. Jurnal ilmiah konseling

Sari, L (2013), *peran model bermain dalam meningkatkan hasil belajar pada kompetisi dasar menerapkan prinsip-prinsip pelayanan prima*. Jurnal pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan

Suprihatin, S (2015). *Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal pendidikan ekonomi